

AKT.2025.017

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI  
(Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Pasundan 2  
Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Ekonomi



oleh:

Nada Yaspin Istofa

215020049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PASUNDAN  
BANDUNG  
2025**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI**

**(Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X – 1 SMA  
Pasundan 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025)**

Oleh

**Nada Yaspin Istofa**

**215020049**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Disetujui,**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Prof. Dr. H. Asep Sjamsulbachri M.Pd.  
NIDN 152508532023.1.105**

**Afief Maula Novendra, M.Pd.  
NIDN 0423118602**

**Dekan FKIP Universitas Pasundan,**

**Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi,**

**Dr. Hj. Dini Riani, S.E., M.M.  
NIDN 0420087701**

**Leni Maryani, M.Pd.  
NIDN 0428088402**

Tanggal Lulus:

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI**

**(Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X -1 SMA  
Pasundan 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025)**

oleh  
**Nada Yaspin Istofa**  
**215020049**

Telah Diuji oleh Penguji Ujian Skripsi  
Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan dan Dinyatakan  
Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Pada Tanggal:  
**Ketua Penguji,**

.....  
**NIDN .....**

**Anggota Penguji I,**

**Anggota Penguji II,**

.....  
**NIDN .....**

.....  
**NIDN .....**

**Mengetahui,**  
**Dekan FKIP Universitas Pasundan,**

**Dr. Hj. Dini Riani, S.E., M.M.**  
**NIDN 0420087701**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nada Yaspin Istofa

NPM : 215020049

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Mipa Sma Pasundan 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025)

Lokasi Penelitian: SMA 2 PASUNDAN Jalan Cihampelas No.167, Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X -1 Sma Pasundan 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025)” ini benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,

**Nada Yaspin Istofa**  
**215020049**

## MOTTO

**“La yukallifullahu nafsan illa wus‘aha.”**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.*

(QS. Al-Baqarah: 286)

**“Fa inna ma'al usri yusra”.**

*“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”*

(QS. Al-Insyirah: 6)

**“Innallaha ma‘ash-shabirin”.**

*“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”.*

(QS. Al-Baqarah: 153)

*“Jika Bukan Allah yang Mampukan,Aku mungkin Sudah lama Menyerah “*

*(Q.S Al -Insyirah:05-06)*

## **PERSEMBAHAN**

“Tiada Paling Indah dalam Skripsi ini Kecuali Lembar Persembahan ,Skripsi ini saya Persembahkan Sebagai Tanda Bukti Kepada Mama Saya Tercinta Ibu Emi Dasmirah S.pd yang selalu meberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini”

## KATA PENGANTAR

*Bismillahrrahmanirrahiim*

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, kepada para sahabatnya, dan tak lupa kepada kita yang Insya Allah taat dan patuh terhadap ajarannya hingga akhir zaman. Atas berkat dan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis membuat penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X 1 Sma Pasundan 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025)” sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan Bandung.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan yang dihadapi, namun penulis mendapatkan bantuan dan juga dukungan dari banyak pihak, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan sehingga semua kendala dapat teratasi dengan baik. Selama proses penyusunan ini penulis berusaha memberikan hasil terbaik, tetapi penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kedepannya, maka dari itu jika ada kritik dan saran semoga bisa membangun motivasi ilmu khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandung, 23 Juni 2025

**Penulis**

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkah dan nikmat rezeki-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik baiknya. Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil yang oleh karenanya skripsi ini bisa selesai tepat pada waktunya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan *jazaakumullahu khairan katsiran* sebagai ungkapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Azhar Affandi, S.E., M.Sc., selaku Rektor Universitas Passundan.
2. Ibu Dr. Hj. Dini Riani, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unpas.
3. Ibu Leni Maryanin S.P.d., M.Pd., Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.
4. Bapak Prof. Dr. H Asep Syamsulbachri M.Pd., Selaku dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan, dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Afief Maula Novendra, M.Pd., selaku Pembimbing II sekaligus dosen wali kelas B yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen yang berada dilingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan dukungan dan Ilmu kepada Penulis.
7. Seluruh Staff tendik dan admisitrase Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Pada umumnya dan Program studi pendidikan ekonomi pada Khususnya telah memberikan bantuan dan kelancaran administrasi semasa kuliah.
8. Ibu Leni Maryanin, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.
9. Bapak Prof. Dr. H Asep Syamsulbachr, M.Pd., selaku dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan, dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

10. Bapak Afief Maula Novendra, M.Pd, selaku Pembimbing II sekaligus dosen wali kelas B yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
11. Seluruh Dosen yang berada dilingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan dukungan dan Ilmu kepada Penulis.
12. Seluruh Staff tendik dan admisitrase Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Pada umumnya dan Program studi pendidikan ekonomi pada Khususnya telah memberikan bantuan dan kelancaran administrasi semasa kuliah.
13. Bapak Solihin, S.Pd., M.M., selaku Kepala Sekolah SMA Pasundan 2 Bandung yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian di SMA PASUNDAN 2 Bandung.
14. Ibu Ana Muslimah, S.Pd. ,selaku Guru Pamong dan Guru Pendidikan Ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung yang telah mendampingi penulis selama penelitian di SMA Pasundan 2 Bandung. Terimakasih juga untuk murid-murid tercinta X 1, X 2, dan X 3 yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
15. Untuk Mama tercinta, Yang bernama Emi Dasmirah. Terima kasih karena telah menjadi segalanya dalam hidupku bukan hanya sebagai seorang ibu, tapi juga sebagai sosok ayah yang tak pernah hadir. Dalam sepi, Mama menggantikan dua peran yang seharusnya dijalani oleh dua orang, dengan kekuatan yang hanya dimiliki oleh seorang perempuan luar biasa. Mama membesarkanku bukan hanya dengan kasih sayang, tapi juga dengan keberanian dan keteguhan hati. Saat yang lain memilih pergi, Mama tetap tinggal. Saat dunia terasa berat, Mama menguatkan, meski dirinya sendiri sedang menahan luka. Aku tahu betapa lelahnya berjalan sendiri, tapi Mama tetap melangkah agar aku tidak merasa kekurangan kasih sayang. Skripsi ini bukan hanya tentang aku menyelesaikan pendidikan, tapi tentang bagaimana Mama mampu menjadi fondasi di saat yang seharusnya ada dua. Terima kasih, Ma, karena telah menjadi ibu yang hangat, sekaligus ayah yang kuat,

dan pelindung yang tidak pernah meninggalkan. Semoga Allah menjaga dan membalas setiap pengorbanan Mama dengan cinta yang tak pernah habis.

16. Seseorang yang saya panggil Papa, terima kasih atas bagianmu dalam hidup ini. Meski tanpa kehadiran dan peran yang nyata dalam perjalanan saya, dari kekosongan itu saya belajar tentang kuat, bertahan, dan berdiri sendiri. Tidak mudah, tapi justru dari kehilangan itulah saya belajar menghargai setiap langkah yang saya raih sendiri. Semoga hidup selalu memberimu kebaikan, di mana pun berada.
17. Tete dan kedua Aa ku Tercinta Terimakasih atas dukungan, semangat, dan nasihat yang selalu menguatkanmu dalam proses ini. Kehadiranmu menjadi salah satu alasan aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
18. Ponakanku tersayang, terima kasih telah menjadi sumber kebahagiaan dan penyemangat di tengah lelah dan tekanan selama menyusun skripsi ini. Senyum dan candamu selalu mampu menghilangkan penat dan membuat hari-hariku terasa lebih ringan
19. Keluarga besar Eni Udju yang selalu mendoakan dan mendukung dari jauh maupun dekat, terima kasih atas semangat, kasih sayang, dan perhatian yang menjadi kekuatan tersendiri selama saya menjalani proses ini. Kehadiran dan doa kalian menjadi bagian penting dalam setiap langkah pencapaian ini.
20. Kepada ke dua Sahabatku Dinda Nur Maulidiah dan Nisrina Choerunnisa, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan bantuan selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman diskusi, teman belajar, dan teman berbagi selama perjalanan ini. Kehadiran kalian sangat berarti dan memberikan banyak semangat dalam menyelesaikan studi ini.
21. Seluruh teman-teman se perjuangan Angkatan 21, Himaksi dan Adik Tingkat Pendidikan Ekonomi yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan semangat yang telah kita bagi selama masa perkuliahan. Dukungan dan interaksi yang terjalin selama ini turut memberikan warna dan makna dalam perjalanan studi saya hingga terselesaikannya skripsi ini.

22. Teman-teman bimbingan, Depita, Nadia, Resa, dan Hazmin, terima kasih atas kerja sama, dukungan, dan saling bantu selama proses bimbingan skripsi. Kehadiran kalian membuat proses ini terasa lebih ringan dan menyenangkan.
23. Teman-teman KKN tercinta Alfi, Ilmi, dan Puri, terima kasih telah menjadi bagian dari sepuluh hari yang penuh makna. Kebersamaan kita selama KKN bukan hanya tentang menjalankan program, tapi juga tentang saling menguatkan, belajar bersama, dan menciptakan kenangan yang tidak terlupakan. Terima kasih sudah hadir, menemani, dan memberi arti dalam perjalanan singkat namun berkesan itu
24. Untuk seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya, terima kasih atas dukungan dan pengertian yang telah diberikan selama proses ini. Kehadiranmu, meskipun tidak selalu tampak, menjadi salah satu kekuatan yang membantu saya menyelesaikan bagian penting dalam hidup ini. Semoga kebaikan dan ketulusanmu selalu dibalas dengan hal-hal baik di masa depan.
25. Di antara semua yang ingin saya ucapkan terima kasih, izinkan saya memberikan ruang khusus untuk diri saya sendiri. Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah, bahkan ketika rasanya ingin berhenti saja. Terima kasih karena telah berusaha bangkit setiap kali jatuh, meski kadang dunia terasa terlalu sunyi untuk didengar dan terlalu berat untuk dipikul. Saya tahu, ada banyak malam yang dilalui dengan tangis dalam diam, banyak pagi yang dimulai dengan rasa lelah, dan hari-hari yang penuh dengan keraguan serta tekanan. Ada momen ketika saya merasa tidak cukup baik, merasa tertinggal, merasa sendirian dalam perjalanan panjang ini. Namun meski semuanya tidak mudah, saya tetap memilih untuk berjalan, sedikit demi sedikit, meski tertatih, meski pelan, meski dengan hati yang kadang goyah. Terima kasih karena sudah memberi diri ini kesempatan untuk terus mencoba, meski jalan yang ditempuh penuh liku. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik bagi diri sendiri, dalam diam maupun dalam doa yang tak terdengar oleh siapa pun. Terima kasih karena sudah terus percaya, bahwa semua perjuangan ini akan bermuara

pada hal yang baik. Bahwa setiap rasa sakit, setiap tetes air mata, tidak akan sia-sia. Skripsi ini bukan hanya tentang akademik, bukan hanya tentang hasil, tapi juga tentang proses pendewasaan yang telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih kuat. Saya tidak sempurna, tapi saya sudah berusaha. Dan untuk itu, saya bersyukur.

26. Dan kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan lebih dari Allah SWT, Aamiin.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak diatas karena berkat do'a dan dukungannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun para pembaca.

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA  
MATA PELAJARAN EKONOMI**

**(Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X -1 SMA  
Pasundan 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025)**

oleh,

**Nada Yaspin Istofa**

**215020049**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran pada materi otoritas jasa keuangan dan bank mata pelajaran ekonomi di SMA Pasundan 2 Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA SMA Pasundan 2 Bandung, tahun ajaran 2024/2025, terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XI MIPA 1 sebagai kelas eksperimen dan X-I sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, *pretest* dan *posttest*, dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan hasil belajar siswa dimana pada kelas eksperimen skor *pretest* yaitu 56,1 dan skor *posttest* yaitu 71,2 sedangkan pada kelas kontrol skor *pretest* yaitu 52,0 dan skor *posttest* yaitu 60,7. Meningkatnya hasil belajar dengan pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 atau lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek siswa pada materi otoritas jasa keuangan mata pelajaran ekonomi meningkat sebesar 13,3. Sebagai akhir penelitian penulis menyampaikan saran kepada guru alangkah baiknya untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi pihak sekolah diharapkan meningkatkan fasilitas penunjang pembelajaran. Bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan aktif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Hasil Belajar**

**THE APPLICATION OF INQUIRY LEARNING MODEL TO  
IMPROVE STUDENT'S CRITICAL THINKING ABILITY  
(Quasi Eksperimental in Economics Class X MIPA 1 SMA  
Pasundan 2 Bandung Academic Year 2023/2024)**

By,

**Nada Yaspin Istofa**

**215020049**

**ABSTRACK**

*This study aims to determine the differences in students' learning outcomes in both the experimental and control classes before and after the implementation of a learning model on the topic of Financial Services Authority and banking in the economics subject at SMA Pasundan 2 Bandung. The subjects in this study were students of class X at SMA Pasundan 2 Bandung, academic year 2024/2025, consisting of two classes: class X 1 as the experimental class and X as the control class. The data collection techniques used in this study were observation, pretest and posttest, and documentation. The research method used to address the problem employed a quantitative approach with a quasi-experimental design. Based on the research results, there was a difference in students' learning outcomes, where the pretest score in the experimental class was 56.1 and the posttest score was 71.2, while in the control class, the pretest score was 52.0 and the posttest score was 60.7. The improvement in learning outcomes was confirmed by hypothesis testing, showing a significance value of 0.00, which is less than 0.05, indicating that the hypothesis stating a difference in students' learning outcomes through the implementation of a Project Based Learning model on the topic of Financial Services Authority in economics subject is accepted, with an improvement of 13.3 points. As a conclusion of the study, the author suggests that teachers should consider using various learning models during instruction. For schools, it is recommended to improve learning support facilities. Students are encouraged to develop self-confidence and actively participate in learning.*

**Keywords: Project Based Learning, Learning Outcomes**

**EFEKTIPITAS MODÉL PANGAJARAN PROYEK PIKEUN  
NGARONJATKEUN HASIL DIAJAR SISWA**

*(Quasi Eksperimen Palajaran Ekonomi Murid Kelas X-1 SMA Pasundan 2  
Bandung Dina Taun Akademik 2024/2025)*

Ku,

**Nada Yaspin Istofa**

**215020049**

**RINGKESAN**

*Panalungtikan ieu tujuanana pikeun nyaho bédana hasil diajar siswa boh dina kelas ékspérimén boh dina kelas kontrol saméméh jeung sanggeus diterapkeun modél palatihan dina bahan Otoritas Jasa Keuangan jeung bank dina mata pelajaran Ékonomi di SMA Pasundan 2 Bandung. Subjek dina panalungtikan ieu nyaéta siswa kelas X-1 SMA Pasundan 2 Bandung, taun ajaran 2024/2025, nu ngawengku dua kelas nyaéta kelas X-1 minangka kelas ékspérimén jeung X-1 5minangka kelas kontrol. Teknik ngumpulkeun data dina panalungtikan ieu nyaéta observasi, pretest jeung posttest, jeung dokumentasi. Métonde panalungtikan nu dipaké pikeun ngajawab masalah téh ngagunakeun pendekatan kuantitatif jeung desain panalungtikanna nyaéta quasi eksperimen. Dumasar kana hasil panalungtikan, aya bédana hasil diajar siswa, nya éta di kelas ékspérimén skor pretestna nyaéta 56,1 jeung skor posttestna 71,2, sedengkeun di kelas kontrol skor pretestna 52,0 jeung skor posttestna 60,7. Kanaékan hasil diajar ieu dibuktikeun ku uji hipotesis nu nuduhkeun yén nilai signifikansina 0,00 atawa leuwih leutik tibatan 0,05, hartina hipotesis nu nyebutkeun yén aya bédana hasil diajar siswa ngaliwatan panerapan modél palatihan dumasar kana proyék dina bahan Otoritas Jasa Keuangan mata pelajaran Ékonomi téh bisa ditarima, jeung kanaékanana ngahontal 13,3. Dina ahir panalungtikan, panulis nyarankeun ka guru supaya leuwih hadé mun maké rupa-rupa modél palatihan dina kagiatan diajar. Pikeun pihak sakola dipiharep bisa ningkatkeun sarana jeung prasarana palatihan. Pikeun siswa dipiharep bisa leuwih percaya diri jeung aktip dina diajar.*

**Kata Konci: Model Ajar Proyek, Hasil Diajar**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>RINGKESAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Peneliti .....	10
G. Definisi Oprasional .....	13
H. Sistematika Skripsi.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	47
C. Kerangka Pemikiran .....	51
D. Asumsi dan Hipotesis.....	55

BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Metode Penelitian.....	57
B. Desain Penelitian.....	57
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	58
D. Operasionalisasi Variabel.....	59
E. Pengumpulan Data Dan Instrument Penelitian .....	61
F. Teknik Analisis Data.....	72
G. Prosedur Penelitian.....	78
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> Error! <b>Bookmark not defined.</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	82
1. Subjek Penelitian.....	82
2. Objek Penelitian .....	82
B. Hasil Penelitian .....	82
1. Hasil Uji Instrumen .....	83
2. Analisis Data .....	93
C. Uji Asumsi Klasik .....	101
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	105
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.....	119

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Data Nilai Sumatif .....	4
Tabel 2. 1	Sintak Model PJBL .....	22
Tabel 2. 2	Hasil Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 3. 1	<i>Statistic Nonequivalent Kontrol Croup Design</i> .....	58
Tabel 3. 2	Subjek Penelitian.....	59
Tabel 3. 3	Oprasional Variabel .....	59
Tabel 3. 4	Instrumen Penelitian .....	64
Tabel 3. 5	Kriteria Reliabilitas .....	72
Tabel 3. 6	Indeks Kesukaran.....	73
Tabel 3. 7	Klasifikasi Daya Pembeda .....	74
Tabel 3. 8	Skor Gain .....	76
Tabel 3. 9	Kriteria Uji Effect Size .....	78
Tabel 4. 1	Subjek Penelitian.....	82
Tabel 4. 2	Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda.....	83
Tabel 4. 3	Hasil Uji Validitas Soal Essai .....	87
Tabel 4. 4	Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda .....	88
Tabel 4. 5	Hasil Uji Reliabilitas Soal Essai .....	88
Tabel 4. 6	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda.....	89
Tabel 4. 7	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Essai .....	90
Tabel 4. 8	Hasil Uji Daya Beda Soal Pilihan Ganda.....	91
Tabel 4. 9	Hasil Uji Daya Beda Soal Essai .....	92
Tabel 4. 10	Hasil Nilai Rata-Rata Pretest Kelas Eksperimen .....	93
Tabel 4. 11	Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	93
Tabel 4. 12	Hasil Nilai Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen .....	94
Tabel 4. 13	Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen .....	95
Tabel 4. 14	Hasil Nilai Rata-Rata Pretest Kelas Kontrol.....	96
Tabel 4. 15	Distribusi Nilai Prestest Kelas Kontrol.....	96
Tabel 4. 16	Hasil Nilai Rata-Rata Posttest Kelas Kontrol .....	98
Tabel 4. 17	Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	98
Tabel 4. 18	Standar Deviasi .....	99
Tabel 4. 19	Hasil N-Gain Kelas Eksperimen .....	100

Tabel 4. 20 Hasil N-Gain Kelas Kontrol.....	100
Tabel 4. 21 Hasil Uji Normalitas .....	101
Tabel 4. 22 Hasil Uji Homogenitas.....	102
Tabel 4. 23 Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> Kelas Eksperimen .....	103
Tabel 4. 24 Hasil Uji <i>Paired Sample Test</i> Kelas Kontrol .....	104
Tabel 4. 25 Hasil Uji Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	105
Tabel 4. 26 Hasil Uji <i>Independent Sample Test</i> ....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Fisafat Pendidikan Tentang PJBL .....	45
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran .....	54
Gambar 4. 1 Hasil Uji Effect Size.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 4. 2 Proses Orientasi Siswa Pada Masalah .....	106
Gambar 4. 3 Proses Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar.....	108
Gambar 4. 4 Proses Membimbing Penyelidikan.....	109
Gambar 4. 5 Proses Mengembangkan dan Menyajikan Hasil .....	111
Gambar 4. 6 Proses Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah .....	113

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN A**

- Lampiran A.1 : Surat Keputusan dekan FKIP UNPAS tentang pengangkatan pembimbing
- Lampiran A.2 :Suran Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran A.3 :Surat Balasan Permohonan izin Penelitian
- Lampiran A.4 :Surat Izin Uji Instrumen
- Lampiran A.5 :Surat Izin Penelitian
- Lampiran A.6 :Surat Balasan Penelitian
- Lampiran A.7 :Berita Acara Pembimbing 1
- Lampiran A.8 :Berita Acara pembimbing 2

### **LAMPIRAN B**

- Lampiran B.1: Bahan Ajar
- Lampiran B.2: Instrumen Penelitian
- Lampiran B.3: Hasil Uji Instrumen
- Lampiran B.4: Hasil Penelitian SPSS
- Lampiran B.5: Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan
- Lampiran B.6:Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Keberhasilan dalam dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan minat belajar, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1) dan (2).

Pendidikan mengajarkan hal yang harus meliputi semua topik, termasuk ibadah iman dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dan Tuhan dan muamalah dalam kaitannya dengan hubungan antara orang-orang dan satu sama lain. Pendidikan tidak hanya bertanggung jawab untuk mengembangkan karakter masyarakat, tetapi juga harus mengarahkan dan memelihara masyarakat untuk berkembang berdasarkan nilai-nilai ilahi dan tujuan hidup manusia bersama. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga melibatkan perkembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan yang berkelanjutan (Ma'dan et al., 2020; dkk, 2022)

Ma'dan dkk. (2020) serta *Shen dan Luo* (2022) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat luas dalam membentuk individu secara holistik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual dan sosial yang berperan dalam membangun hubungan antara manusia dengan Tuhan (ibadah) serta hubungan antarindividu dalam masyarakat (muamalah). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa melalui usaha yang terencana dan terarah dalam menjalani pendidikan, seseorang dapat memperoleh manfaat yang signifikan.

Pendidikan di Indonesia, konsep ini sejalan dengan tujuan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter, keterampilan hidup, dan pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori ekonomi semata, tetapi juga bagaimana siswa dapat memahami serta mengaplikasikan prinsip-prinsip ekonomi secara etis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya terbatas pada pemberian informasi kepada siswa, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan pola perilaku yang baik serta berkualitas. Oleh karena itu, proses pembelajaran di dalam kelas harus direncanakan dengan cermat, terarah, dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan. Pembelajaran juga harus menciptakan suasana di ruang kelas yang mendukung siswa untuk lebih aktif dan optimal dalam belajar, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses tersebut. Namun, kenyataannya, banyak pembelajaran yang masih dilakukan dengan pendekatan tradisional, yaitu dengan metode ceramah yang bersifat satu arah. Dalam metode ini, guru lebih banyak berbicara dan menyampaikan materi, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan lain yang dapat mengembangkan pemahaman mereka secara mendalam.

Kondisi ini seringkali membuat siswa merasa kurang tertantang dan kurang termotivasi, karena pelajaran yang disampaikan terasa monoton dan kurang menarik. Akibatnya, siswa tidak merasa tertarik pada pelajaran, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar mereka yang cenderung menurun. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk bertransformasi dari metode pembelajaran yang lebih pasif menjadi metode yang lebih aktif dan interaktif. Misalnya, dengan melibatkan siswa dalam diskusi, kerja kelompok, atau penerapan pembelajaran berbasis proyek, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga aktif dalam menyusun pemahaman mereka sendiri. Selain itu, guru juga perlu menggunakan media dan alat bantu yang lebih variatif untuk menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik dan menantang. Pembelajaran

yang berorientasi pada pemahaman, keterlibatan aktif, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik dan berkualitas.

Menurut Sudjana dalam Kartika (2018, hlm. 43) mengatakan, "Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukannya kegiatan belajar." Hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Namun, hasil belajar yang baik tidak bisa terwujud tanpa adanya aktivitas belajar yang baik pula.

Aktivitas belajar yang baik sangat berperan penting dalam menunjang kualitas hasil belajar. Tanpa aktivitas yang terencana dengan baik, siswa mungkin hanya akan mengalami pembelajaran secara pasif, yang akhirnya tidak menghasilkan pemahaman yang mendalam atau keterampilan yang optimal. Pengalaman belajar yang baik dan bermakna terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang nyata.

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, perlu adanya perencanaan dan pelaksanaan aktivitas belajar yang dirancang dengan baik, yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Aktivitas belajar yang menarik dan menantang akan memperkuat proses belajar dan memastikan bahwa pengalaman belajar yang didapat siswa tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena yang terjadi di SMA 2 Pasundan Bandung, khususnya pada pembelajaran ekonomi kelas X, menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode ceramah yang dominan. Hal ini menyebabkan kurangnya interaksi antara siswa dan materi pelajaran, serta minimnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan media interaktif. Akibatnya, suasana belajar di dalam kelas terasa monoton, yang berpengaruh pada kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa

terlihat tidak bersemangat, jarang bertanya, bahkan beberapa di antaranya tampak acuh dan mengantuk selama pembelajaran.

Kondisi ini tentu berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak maksimal, serta rendahnya hasil belajar siswa. Dalam hal ini, berdasarkan data pra-penelitian, diketahui bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM pada mata pelajaran ekonomi yaitu materi Otoritas jasa keuangan dan Perbankan di kelas X SMA Pasundan 2 Bandung. Data penilaian mata pelajaran ekonmoi materi Otoritas jasa keuangan dan Perbankan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan pencapaian hasil belajar siswa, yang harus segera diatasi agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Perbaikan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti penggunaan model pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, atau penggunaan teknologi dan media pembelajaran yang menarik, dapat membantu mengatasi masalah ini. Dengan demikian, diharapkan siswa akan lebih termotivasi, terlibat aktif, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini di lihat dari data hasil UAS semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang di sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Data Nilai Sumatif**

Kelas	< 75		≥ 75	
	Jumlah	%	Jumlah	%
X-1	16	50 %	16	50 %
X-3	19	55%	16	45%

Sumber: data diolah kembali (**Lampiran B.3**)

Berdasarkan tabel yang telah diuraikan sebelumnya, mayoritas siswa kelas X masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Ekonomi. Hasil observasi awal (**Lampiran A.2**) yang dilakukan pada 5 Febuari 2025 melalui wawancara dengan guru pengampu Ekonomi kelas X di SMA Pasundan 2 Bandung (**Lampiran B.2**) menunjukkan bahwa materi Permintaan dan Penawaran menjadi salah satu topik yang sulit dipahami

siswa. Kesulitan ini disebabkan oleh pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya mendukung tujuan pembelajaran.

Dari hasil evaluasi, sebanyak 30 siswa atau 50% di kelas X-2 dan 32 siswa atau 55% di kelas X -1 memperoleh nilai di bawah KKM, sementara hanya 16 siswa atau 50% di kelas X -2 dan 16 siswa atau 45% di kelas X -2 yang mencapai nilai di atas KKM. Adapun KKM untuk Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Ekonomi ditetapkan pada angka 75 (**Lampiran B.3**). Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, dan pendampingan yang diberikan kepada siswa belum optimal, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

Masalah lain yang perlu diperhatikan adalah penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, di mana guru belum pernah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi atau metode inovatif untuk memicu partisipasi aktif siswa. Pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa dalam proses belajar dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kurang termotivasi, dan tidak tertarik untuk aktif bertanya atau berinteraksi dalam pembelajaran. Kondisi ini tentu mempengaruhi hasil belajar siswa yang cenderung tidak optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu mengubah pendekatan pembelajaran yang lebih tradisional menjadi model pembelajaran yang lebih variatif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara aktif. Beberapa model pembelajaran yang bisa diterapkan antara lain pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, permainan edukatif, atau penggunaan teknologi pembelajaran yang interaktif. Dengan pendekatan yang lebih menarik dan menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, berpartisipasi aktif, dan diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Perubahan dalam model pembelajaran ini diharapkan dapat mengurangi jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa tidak hanya mencapai nilai yang memadai tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kesanggupan berpikir kritis (*critical thinking*) murid bisa ditingkatkan melalui penggunaan berbagai pendekatan belajar dari guru, mempunyai potensi guna menaikkan keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Amka (2020,hlm.17), belajar efektif bisa tercapai dengan memakai cara, teknik, desain, serta pendekatan tertentu dari tenaga pendidik selama proses belajar berlangsung, dimana implementasi hal tersebut bisa dikatakan sebagai implementasi desain belajar. Simarmata et al. (2020,hlm.84) menyatakan bahwasanya beberapa desain belajar semacam inkuiri, desain *problem based learning*, desain *Project Based Learning*, serta belajar kooperatif bisa menaikkan kesanggupan berpikir kritis murid.

Salah satu model tersebut adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning* atau PJBL), karena mendorong siswa untuk terlibat dalam proses berfikir kritis. Siswa dihadapkan pada proyek nyata yang membutuhkan pemecahan masalah, penelitian, dan kolaborasi. Proses ini tidak hanya mengembangkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga keterampilan lainnya seperti komunikasi, kerjasama, dan kreativitas. Melalui proyek ini, siswa belajar untuk merencanakan, mengorganisir, dan menilai informasi secara mandiri dan dalam kelompok, sehingga mereka lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran. Sani (2021) dan Ennis (dalam Sani, dkk, 2020,hlm.11) juga menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa PJBL dapat menjadi model yang sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan ini.

Salah satu desain tersebut ialah belajar berbasis proyek (*Project Based Learning* atau PJBL), dikenal efektif sebab mendorong murid guna terlibat proses berfikir kritis. Murid dihadapkan proyek nyata membutuhkan pemecahan masalah, penelitian, serta kolaborasi. Proses tidak hanya mengembangkan kesanggupan berpikir kritis, tetapi kesanggupan lainnya semacam komunikasi, kerjasama, serta kreativitas. Melalui proyek ini, murid belajar guna merencanakan, mengorganisir, serta menilai penjelasan secara mandiri serta kelompok, sehingga mereka lebih terlibat serta termotivasi belajar. Sani (2021) dan Ennis (Sani & Prayitno, 2020) menekankan

pentingnya kesanggupan berpikir kritis dalam belajar, membuktikan bahwasanya PJBL bisa jadi desain efektif mengembangkan kesanggupan ini

Berdasar Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022, desain *Belajar Berbasis Proyek* (PJBL ) telah dimasukkan ke Kurikulum Merdeka guna memperkuat profil pelajar Pancasila. Ibda (2022,hlm.121) menyatakan bahwasanya kurikulum menawarkan sejumlah indikator bisa dipergunakan pendidik, termasuk penyusunan proyek. PJBL melibatkan beberapa langkah, ialah dengan mengawali pemberian pertanyaan esensial, merancang perencanaan proyek secara kolaboratif, penyusunan jadwal, mengecek setiap progres, memvalidasi hasil, serta mengevaluasi pengalaman belajar. Pendekatan ini mendorong murid guna lebih aktif membangun pengetahuan serta kesanggupan mereka dengan mengerjakan proyek berfokus menurut masalah tertentu. Selain itu, PJBL melibatkan proses presentasi serta diskusi guna tahap perkembangan berpikir kritis (Pratama & Prastyaningrum, 2016; Sani, 2021). PJBL memungkinkan murid guna mengaplikasikan teori analisis serta solusi terhadap situasi ekonomi nyata. Situasi ekonomi nyata di lapangan senantiasa bisa mendorong murid mengasah critical thinking agar bisa menghadapi berbagai situasi ekonomi di kehidupan sehari-hari (Surasa, dkk, 2017).

Dalam konteks pembelajaran Ekonomi, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang lebih besar bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu metode yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada praktik nyata. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep ekonomi secara teoretis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan situasi dunia nyata, sehingga meningkatkan kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Maka dari itu, peneliti memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di SMA Pasundan 2 Bandung dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantuan media ajar *Project Based Learning* (PJBL). Model pembelajaran ini dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi monotoninya proses pembelajaran yang ada di kelas, serta menciptakan suasana yang lebih aktif dan interaktif antara siswa dan materi pelajaran. Buck Institute menyatakan bahwa PJBL adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja pada proyek jangka panjang yang relevan dan berfokus pada masalah nyata. Mereka menekankan pentingnya siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek, yang melibatkan keterampilan berpikir kritis, analisis, serta komunikasi yang efektif.

Untuk mendukung model pembelajaran tersebut, penggunaan media ajar PJBL akan semakin memperkuat pengalaman belajar siswa. Melalui proyek, siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi praktis yang menantang. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Dengan penerapan model PJBL, diharapkan siswa akan lebih termotivasi, lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar, dan memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran yang lebih menyenangkan dan beragam juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya dapat membantu mereka mencapai nilai yang maksimal dan memenuhi KKM yang telah ditetapkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar, menciptakan suasana yang lebih menyenangkan, serta mendorong motivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan menyampaikan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam skripsi memfokuskan pada **“Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi ”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah yang dikembangkan peneliti sebagai berikut.

1. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran
2. Tantangan dalam meningkatkan hasil belajar
3. Hasil belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan (KKM) yaitu 75.
4. Pengelolaan kelas belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
5. Pendampingan guru kurang optimal sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi.
6. Fokus pembelajaran masih terpusat pada peran guru.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan peneliti, penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek sebagai berikut.

1. Menganalisis efektivitas penerapan model PJBL pada kelas eksperimen, dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Fokus pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas X di SMA 2 Pasundan Bandung.
3. Model Pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran PJBL
4. Media Pembelajaran ini berbasis proyek.
5. Waktu yang dialokasikan untuk mendampingi siswa yang terbatas terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar.
6. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Otoritas Jasa Keuangan Pasar.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA 2 Pasundan Bandung?

2. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa yang diterapkan model PJBL dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol pada mata pelajaran Ekonomi?
3. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas Ekperimen dan kelas kontrol?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X SMA 2 Pasundan Bandung.
2. Untuk membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model PJBL dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di kelas kontrol pada mata pelajaran Ekonomi.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model PJBL, baik dari sisi motivasi, partisipasi siswa, maupun proses pembelajaran di kelas X SMA 2 Pasundan Bandung.

#### **F. Manfaat Peneliti**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam kaitannya dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang fokus pada pembelajaran inovatif, terutama pada mata pelajaran Ekonomi.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi guru**

Penelitian ini memberikan manfaat berupa alternatif metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, terutama melalui penerapan *Project Based Learning* (PJBL). Dengan adanya model pembelajaran ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih

aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas.

**b. Bagi Siswa**

Penelitian ini memberikan manfaat dalam membantu mereka memahami materi Ekonomi dengan lebih mudah melalui pengalaman belajar yang relevan dan menarik. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi dan keaktifan mereka. Selain itu, model pembelajaran ini juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, yang sangat penting dalam memahami dinamika sosial dan ekonomi serta dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

**c. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, penelitian ini berperan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif, seperti *Project Based Learning*. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman ini juga membantu meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif, progresif, dan responsif terhadap perkembangan dunia pendidikan.

**d. Bagi Peneliti**

Bagi sekolah, penelitian ini berperan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif, seperti *Project Based Learning*. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman ini juga membantu meningkatkan

reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif, progresif, dan responsif terhadap perkembangan dunia pendidikan.

**e. Bagi Pembaca**

Bagi pembaca, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Pembaca dapat memahami bagaimana metode pembelajaran yang inovatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau inspirasi bagi pembaca yang ingin menerapkan atau meneliti metode serupa dalam konteks pendidikan lainnya.

**f. Bagi Fkip**

Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan terkait model pembelajaran inovatif seperti *Project Based Learning* (PJBL). Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Selain itu, penelitian ini juga mendukung misi FKIP untuk mencetak calon pendidik yang profesional, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang.

**g. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan awal untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam terkait penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Peneliti berikutnya dapat memperluas cakupan penelitian, baik dari segi mata pelajaran lain, jenjang pendidikan yang berbeda, atau variabel tambahan seperti pengaruhnya terhadap keterampilan abad 21, seperti kolaborasi dan kreativitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memotivasi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran lain yang inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

## G. Definisi Oprasional

Definisi oprasional Mengemukakan istilah-istilah supaya tidak terjadi multi tafsir antara pembuat dengan pembaca diantara nya :

1. Ektivitas Pembelajaran.
2. Model Pembelajaran PJBL.

Model PJBL lebih mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan guru akan menjadi fasilitator. Sebagai fasilitator, guru lebih cenderung pada persiapan awal sebelum pembelajaran seperti media, perangkat pembelajaran dan hal lain yang diperlukan dalam pembelajaran agar pembelajaran bisa efektif dan tepat sasaran (Apriliani & Panggayuh, 2018).

3. Hasil Belajar.

Menurut Susanto (2013, hlm. 5) hasil belajar merujuk pada perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses pembelajaran.

## H. Sistematika Skripsi

Menurut buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa FKIP UNPAS (2024, hlm. 36-37) prosedur yang digunakan untuk menyusun skripsi adalah sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berfungsi untuk memperkenalkan pembaca pada permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam bagian ini, penulis menjelaskan latar belakang serta alasan mengapa penelitian perlu dilakukan, terutama jika terdapat perbedaan antara kenyataan dan harapan yang membutuhkan kajian lebih lanjut. Melalui pendahuluan, pembaca dapat memahami permasalahan yang diangkat serta tujuan penelitian yang hendak dicapai.

### **BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab ini mencakup tinjauan teori yang menjelaskan berbagai konsep, ide, aturan, serta kebijakan yang didukung oleh penelitian sebelumnya. Kajian teoritis ini bertujuan untuk merumuskan definisi konseptual dan operasional

dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, dalam bab ini juga disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel yang menjadi dasar dalam penelitian.

### **BAB III Metode Penelitian**

Pada bagian ini, penulis menjelaskan secara rinci tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian, termasuk desain penelitian, subjek penelitian, tujuan penelitian, alat penelitian, serta prosedur pengumpulan data. Bab ini juga menguraikan langkah-langkah serta teknik yang digunakan secara sistematis untuk menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil yang diharapkan.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diolah dalam berbagai bentuk yang dapat dianalisis. Selain itu, bagian pembahasan berfungsi untuk menginterpretasikan temuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

### **BAB V Simpulan dan Saran**

Bagian ini berisi rangkuman dari hasil penelitian serta interpretasi dari analisis yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga mencantumkan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya maupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang terkait.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran**

Dari kutipan Daryanto dan Raharjo (2012, hlm. 162) serta Mulyasa (2014) Pembelajaran adalah sebuah proses sistematis yang mencakup berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen utama dalam sistem pembelajaran ini meliputi tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi, serta evaluasi untuk menilai keberhasilan pembelajaran. Keempat komponen ini tidak dapat dipisahkan dan harus diperhatikan secara menyeluruh oleh pendidik dalam memilih serta melaksanakan model pembelajaran yang sesuai.

Dalam pandangan Asep Sjamsul Bachri (2015, hlm.48), pembelajaran merupakan sebuah kombinasi yang terstruktur dan mencakup unsur-unsur manusia, bahan ajar, sarana, alat bantu, serta prosedur tertentu yang semuanya bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Unsur manusia yang dimaksud mencakup peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar, guru sebagai fasilitator dan motivator, serta pihak pendukung lain seperti tenaga administrasi dan teknisi pendidikan yang membantu kelancaran proses pembelajaran.

Lebih lanjut, Trianto yang dikutip oleh Putri Dewi Anggraini dan Siti Sri Wulandari (2021, hlm.293) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktivitas manusia yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. Karena sifatnya yang kompleks, pembelajaran tidak bisa dijelaskan dengan cara yang sederhana.

Namun, secara umum dapat dimaknai bahwa pembelajaran merupakan hasil dari interaksi antara pengalaman hidup individu dan upaya untuk mengembangkan diri. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai pengarah dan pembimbing, agar peserta didik dapat

berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Dukungan terhadap pemahaman ini juga muncul dalam regulasi nasional. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta antara peserta didik dengan sumber-sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Ini menegaskan bahwa pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian informasi dari guru ke murid, tetapi merupakan interaksi aktif yang berlangsung dalam suatu konteks yang mendukung, yaitu lingkungan belajar yang kondusif.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar serta sistematis, dengan tujuan untuk membawa peserta didik mencapai perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang optimal.

Dalam kaitannya dengan model pembelajaran, Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012, hlm.133) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun kurikulum, merancang bahan ajar, serta membimbing proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Model ini berperan sebagai kerangka kerja yang memberikan arah dan struktur terhadap berbagai aktivitas pembelajaran.

Dengan demikian, model pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu bentuk sistem pembelajaran yang menyeluruh, mencakup seluruh tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang dirancang dengan karakteristik tertentu oleh pendidik. Setiap model memiliki struktur dan prosedur teknis yang khas, yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi kelas, serta tujuan pembelajaran. Selain itu,

model pembelajaran bersifat fleksibel dan memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih strategi yang paling efektif dalam membantu

siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, model pembelajaran bukan hanya alat bantu, melainkan menjadi strategi utama dalam pelaksanaan proses pendidikan yang efektif, efisien, dan bermakna.

## **2. Model *Project Based Learning***

Dari kutipan Daryanto dan Raharjo (2012, hlm. 162) serta Mulyasa (2014, hlm. 145), keduanya menawarkan perspektif yang sejalan tentang *Project Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek, PJBL), namun dengan penekanan yang sedikit berbeda

Daryanto dan Raharjo (2012, hlm. 162) menjelaskan bahwa PJBL memanfaatkan masalah sebagai titik awal untuk menggerakkan siswa dalam upaya mendapatkan serta mengintegrasikan hasil capaian dari pengetahuan baru, yang diperoleh melalui pengalaman nyata dan aktivitas praktis. Pendekatan ini menekankan motivasi belajar yang dihasilkan dari penyelesaian masalah yang kompleks.

Mulyasa (2014, hlm. 145) mendeskripsikan PJBL sebagai metode pembelajaran yang menantang dan inovatif. Dalam pendekatan ini siswa dihadapkan pada tugas menyelesaikan permasalahan kompleks melalui proses investigasi yang mendalam. PJBL dirancang dengan tujuan memberi siswa pengalaman untuk kegiatan belajar yang lebih bermakna dengan cara melibatkan mereka dalam proyek kolaboratif.

Di antara kedua definisi tersebut, perbedaan utama yaitu bahwa Mulyasa (2014, hlm. 145) menekankan aspek kolaboratif dalam pembelajaran, sementara Daryanto dan Raharjo (2012, hlm. 162) lebih menyoroti penggunaan masalah sebagai titik awal untuk memotivasi dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Wahyuni (2019, hlm. 122) menyatakan bahwa *Project Based Learning* (PJBL) memungkinkan pendidik untuk menyusun pembelajaran melalui proyek, proyek kompleks yang berawal dari permasalahan. Siswa diajak untuk mengumpulkan dan menggabungkan informasi baru melalui pengalaman langsung dan aktivitas nyata, serta diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan seperti merancang, memecahkan masalah, dan melakukan investigasi, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Nurasiah (2022) menyoroti Project Based Learning (PJBL) sebagai model belajar yang inovatif dan berfokus pada pengembangan kapabilitas siswa. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk aktif merancang dan mengimplementasikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. PJBL menggeser paradigma pembelajaran tradisional dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Secara umum, ketiga perspektif tersebut mengindikasikan bahwa PJBL adalah metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam menyelesaikan masalah dan menghubungkan berbagai pengetahuan. Dalam pendekatan ini, siswa menjadi pusat proses belajar, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Menurut Ibnu, dkk (2022, hlm 222), Project Based Learning (PJBL) adalah pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang menawarkan berbagai strategi untuk meningkatkan kesuksesan belajar siswa di era industri 4.0. Mereka menekankan penggunaan aktivitas belajar yang terkait langsung dengan pemecahan masalah dunia nyata, seperti pembuatan produk atau jasa (Dwi, Amat, & dkk). Berdasarkan pandangan para peneliti, PJBL dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menjadikan proyek atau konteks dunia nyata sebagai pusat utama dalam proses belajar mengajar.

#### **a. Karakteristik Model *Project Based Learning***

Menurut Indriyani dkk (2019), pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, termasuk kreativitas, keterampilan, dan kemampuan untuk bekerja sama.

Daryanto dan Raharjo (2012, hlm. 162) mengidentifikasi beberapa karakteristik utama dari Model pembelajaran *Project Based Learning*, antara lain:

1. Peserta didik berperan dalam membuat keputusan terkait kerangka kerja.

2. Dihadapkan pada permasalahan maupun tantangan yang mereka harus selesaikan dengan merancang proses untuk menemukan solusi
3. Serta bertanggung jawab untuk bekerja sama untuk mengakses dan mengelola data.

Menurut Winastaman Gora dan Sunarto (2010, hlm. 119), PJBL menekankan

1. Pengembangan pertanyaan atau masalah yang relevan dengan dunia nyata
2. Memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab dalam mencari solusi
3. Mengevaluasi hasil proyek secara menyeluruh selama proses pembelajaran. Dengan demikian, PjBL tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan kemahiran kolaboratif, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar autentik yang mendukung pengembangan keterampilan problem-solving secara efektif.

**b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning***

Daryanto dan Raharjo (2012, hlm. 162) mengidentifikasi beberapa manfaat utama dari penerapan model PJBL:

1. Peningkatan motivasi belajar: PJBL mendorong semangat belajar siswa, memotivasi mereka untuk mengerjakan tugas-tugas penting, dan menumbuhkan rasa dihargai dalam proses pembelajaran.
2. Pengembangan keterampilan pemecahan masalah: Model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengatasi berbagai tantangan dan persoalan.
3. Peningkatan partisipasi aktif: PJBL mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, terutama dalam menyelesaikan masalah-masalah kompleks
4. Penguatan kerja sama: Model ini memfasilitasi pengembangan keterampilan kolaborasi antar siswa

5. Pengembangan keterampilan komunikasi: PJBL menciptakan peluang bagi peserta didik untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka dalam konteks yang praktis
6. Peningkatan manajemen sumber daya: Model ini membantu peserta didik mengasah keterampilan dalam mengelola berbagai sumber informasi dan materi.
7. Pengalaman organisasi proyek: PJBL memberikan kesempatan berharga bagi peserta didik untuk belajar merencanakan proyek, mengatur waktu, dan mengalokasikan sumber daya untuk menyelesaikan tugas.
8. Pembelajaran kontekstual: Model ini menyajikan pengalaman belajar yang kompleks dan realistis, mempersiapkan peserta didik agar mampu melewati tantangan di dunia nyata.
9. Suasana belajar yang menyenangkan: PJBL menciptakan suasana belajar yang positif dan menarik, meningkatkan kenikmatan belajar bagi peserta didik maupun pendidik.

Pendapat *Bielefeldt* dan *Underwood* mengenai kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), sebagaimana dikutip dalam buku Ngalimun:

1. Peningkatan motivasi: PjBL mampu meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Ketahanan dan tantangan: Model ini mendorong siswa untuk lebih gigih dan berani menghadapi tantangan dalam menyelesaikan proyek.
3. Pembelajaran yang menyenangkan: PJBL dianggap lebih menarik dibandingkan dengan komponen kurikulum lainnya.
4. Pengembangan keterampilan pemecahan masalah: Metode ini meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi persoalan kompleks, mendorong partisipasi aktif dalam proses pemecahan masalah.
5. Penguatan kolaborasi: Siswa meningkatkan keterampilan komunikasi mereka melalui kerja kelompok proyek.

6. Peningkatan manajemen sumber daya: PJBL membantu siswa mengasah kemampuan mengelola berbagai sumber.
7. Pengalaman belajar kontekstual: Model ini menyediakan lingkungan belajar yang dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi situasi dunia nyata.

Berikut dari kekurangan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL):

1. Tuntutan waktu yang lebih besar: PJBL memerlukan perencanaan waktu yang lebih lama dibanding metode pembelajaran konvensional. Proses penyelesaian masalah dan pembuatan produk dalam proyek seringkali membutuhkan durasi yang signifikan
2. Peningkatan kebutuhan finansial: Implementasi PJBL cenderung memerlukan anggaran yang lebih besar. Ini dapat mencakup biaya untuk bahan-bahan proyek, peralatan, atau sumber daya tambahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas proyek.
3. Kebutuhan infrastruktur yang memadai: PJBL membutuhkan dukungan fasilitas dan perlengkapan yang lebih kompleks. Sekolah atau institusi pendidikan perlu menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk memfasilitasi pelaksanaan proyek-proyek pembelajaran secara efektif. Menurut penelitian yang dilakukan peneliti bernama Susanti pada tahun

Pada tahun 2008, *Project Based Learning* (PJBL) diketahui memiliki sejumlah keunggulan penting dalam proses belajar. Salah satu keunggulannya adalah mampu meningkatkan motivasi siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam proyek-proyek praktis, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran

Kedua, PJBL memiliki peran krusial dalam mengasah keterampilan pemecahan masalah. Melalui proyek-proyek yang menantang, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis kondisi,

dan mencari solusi inovatif. Pengalaman ini membekali mereka dengan kesiapan menghadapi tantangan di dunia nyata.

Ketiga, PJBL memfasilitasi peningkatan kerja sama antar siswa. Saat mengerjakan proyek, siswa perlu berkolaborasi dalam tim, bertukar ide, dan saling mendukung. Kemampuan ini menjadi bekal penting untuk keberhasilan mereka, baik dalam lingkungan akademis maupun profesional di masa depan. Terakhir, PJBL membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen sumber daya. Mereka belajar merencanakan, mengatur, dan memanfaatkan waktu serta sumber daya secara efisien untuk menyelesaikan proyek. Kemampuan ini menjadi aset berharga dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian, PJBL tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan akademis, tetapi juga berperan dalam mengasah berbagai keterampilan penting yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan di era modern.

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Project Based Learning* meliputi peningkatan aktivitas siswa dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Namun, kekurangannya terletak pada kurangnya partisipasi siswa dalam kerja kelompok dan keterbatasan fasilitas yang tersedia.

**c. Langkah- Langkah Pembelajaran dengan Metode *Project Based Learning*.**

**Tabel 2. 1**

**Sintak Model PJBL**

<b>Sintak</b>	<b>Aktivitas siswa</b>	<b>Aktivitas Guru</b>
<b>Langkah -1</b> Petunjuk proyek	Mengajukan Pertanyaan mendasar apa yang harus dilakuakn peserta didik ter hadap topik/pemecah masalah	Guru bersama dengan peserta didik. Menentukan Tema/topik proje
<b>Langkah -2</b>	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana	Guru memfasilitasi peserta didik untuk

<b>Sintak</b>	<b>Aktivitas siswa</b>	<b>Aktivitas Guru</b>
Percanaan langkah - langkah penyelesaian	pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi bagian tugas sumber yang di butuhkan	merancang langkah -langkah kegiatan penyelesaian proyek.
<b>Langkah -3</b> Penyusunan Jadwal pelaksanaan Proyek	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah direncanakan
<b>Langkah -4</b> Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru	Peserta didik melakukan pembuatan tugas sesuai dengan jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian tugas	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat
<b>Langkah -5</b> Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek	Membahas perkembangan tugas yang telah dibuat dan membuat laporan/karya untuk dipaparkan didepan kelas	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karya
<b>Langkah -6</b>	Setiap peserta didik memaparkan laporan,	Guru dan peserta didik

Sintak	Aktivitas siswa	Aktivitas Guru
Evaluasi proses dan hasil proyek	peserta didik yang lain memberikan pertanyaan / tanggapan dan bersama guru menyampaikan hasil tugas	pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan tugas hasil proyek.

**d. Manfaat Model *Project Based Learning***

Berikut manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning -PJBL*) menurut Fathurrohman (2016,hlm.122 -123) :

1. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.
3. Membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa.
4. Mengebangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan /alat menyelesaikan tugas
5. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PJBL yang bersifat kelompok.
6. Peserta didik membuat keputusan dalam membuat kerangka kerja.
7. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak di tentukan .

Berikut manfaat Model *Project Based Learning* (PjBL) menurut Kosasih (2014,hlm.325):

1. Pengembangan kompetensi: PjBL memfasilitasi pemerolehan pengetahuan baru dan pengembangan keterampilan dalam konteks pembelajaran yang praktis.

2. Peningkatan kemampuan problem-solving: Model ini mengasah kecakapan peserta didik dalam mengatasi berbagai permasalahan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
3. Aktivasi pembelajaran dan kreativitas: PJBL mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam menyelesaikan masalah kompleks, menghasilkan produk atau layanan nyata sebagai hasil pembelajaran.
4. Pengembangan keterampilan manajemen sumber daya: Metode ini meningkatkan kemampuan murid dalam upaya mengelola berbagai sumber daya, bahan, dan alat untuk mengelola berbagai macam tugas, mempersiapkan mereka untuk situasi dunia nyata.
5. Penguatan kolaborasi: Terutama dalam aktivitas kelompok, PJBL meningkatkan keterampilan kerja sama dan komunikasi antar peserta didik mempersiapkan mereka untuk lingkungan kerja kolaboratif di masa depan, Berdasarkan menurut para ahli yang telah dijelaskan, peneliti dapat.

Menyimpulkan berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan kompetensi, pemecahan masalah, kreativitas, manajemen sumber daya, dan kolaborasi peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan keterampilan yang relevan dan berdaya saing tinggi.

#### **a. Fungsi Penilaian Hasil Belajar**

Menurut Rahman & Nasryah (2019, hlm. 9-10) fungsi penilaian hasil belajar terdapat ada beberapa hal, yaitu:

1. Penilaian berfungsi selektif.

Dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Penilaian itu sendiri mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

- a) Untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b) Untuk memilih peserta didik yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.
- c) Untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beasiswa.
- d) Untuk memilih peserta didik yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

2. Penilaian berfungsi diagnostik.

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan peserta didik. Disamping itu diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru mengadakan diagnosa kepada peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui sebab-sebab kelemahan ini, maka akan lebih mudah dicari untuk cara mengatasinya.

3. Penilaian berfungsi sebagai penempatan.

Setiap peserta didik sejak lahirnya telah membawa bakat sendiri sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga kependidikan, yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendidikan yang bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok.

4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Fungsi dari penilaian dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Telah disinggung pada bagian sebelum ini, keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: guru, metode/strategi pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.

Berdasar pada penjelasan diatas didapatkan bahwa fungsi dari dilakukannya penilaian hasil belajar sangat beragam, secara umum fungsi dari penilaian hasil belajar yaitu guna mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa dalam mencapai keberhasilan pada kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan sebagai bahan evaluasi untuk menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

**b. Jenis-Jenis Hasil Belajar.**

Sudjana (2019, hlm. 5) mengatakan bahwa jenis penilaian ada beberapa macam yaitu:

1. Penilaian formatif.

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan demikian penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar-mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran.

2. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para peserta didik yaitu seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para peserta didik. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.

3. Penilaian Diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (remedial teaching), menemukan kasus-kasus, dan lainnya. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para peserta didik.

#### 4. Penilaian Selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

#### 5. Penilaian Penempatan

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan peserta didik untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Sedangkan menurut Rahman & Nasryah (2019, hlm. 9-10) bentuk penilaian hasil belajar dibagi menjadi 2, yaitu:

##### 1. Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas, baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah oleh testee, sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee, nilai mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

##### 2. Non-Tes

Non tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik evaluasi non tes berarti melaksanakan penilaian dengan tidak menggunakan tes. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian anak secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial, dan

lain-lain. Yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan, baik secara individu maupun secara kelompok.

Mengacu pada uraian diatas, bahwa jenis-jenis penilaian hasil belajar bermacam-macam. Dimana setiap jenis penilaian hasil belajar memiliki fungsinya masing-masing. Namun pada prinsipnya, dalam melakukan penilaian hasil belajar, kita dapat menggunakan jenis dan bentuk penilaian yang mana saja, sebab hasil belajar atau aspek-aspek pembelajaran bersifat aneka ragam.

**c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.**

Besare (dalam Setiawan dkk, 2022, hlm. 96-97) bahwa faktor-faktor yang dapat diri mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua sama dengan hasil belajar yaitu, yang bersumber dari siswa (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal), dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari
2. Faktor eksternal yang dipengaruhi dari luar, seperti sarana prasarana, perhatian dalam pembelajaran, bimbingan orang tua, fasilitas dan kebutuhan orang tua untuk membimbing serta lingkungan sekitar Slameto (dalam Sholehah 2021, hlm. 47) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:
3. Faktor Intern atau faktor yang lahir dari dalam seperti faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor

psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

4. Faktor Ekstern, faktor ektern atau faktor luar dimaksud seperti Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Dan yang berikut faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Abdurrahman (Sappaile dkk, 2021, hlm. 37-38) menjelaskan bahwa ada 3 faktor yang menyebabkan timbulnya minat belajar yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu

Misal Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan serta minat terhadap produksi makanan dan lain lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar menuntut ilmu, melakukan penelitian dan sebagainya.

2. Faktor motif

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat. karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

3. Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang. dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Menurut Setiani, dkk (2022, hlm. 99) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan, menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Sejalan menurut Slameto dalam Nabillah & Abadi (2019, hlm. 662) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian, yaitu:

1. Faktor internal Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri siswa. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.

b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.

d) Motivasi

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :

### a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

### b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

### c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan belajar siswa

Suryobsubroto (dalam Opianesti, 2019, hlm. 17) menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran yaitu:

1. Adanya daya tarik objek yang bersangkutan
2. Karena diperintahkan untuk berpartisipasi
3. Adanya manfaat bagi dirinya

Abdullah dkk (dalam Nurhuda, 2016, hlm. 9-10 ) terdapat faktor faktor yang mempengaruhi parstisipasi aktif, meliputi:

1. Faktor kepribadian

Kepribadian siswa berpengaruh terhadap partisipasi mereka saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki karakteristik bertanggung jawab, suka membaca, suka berbicara, rasa ingin tahu yang tinggi, dan ingin mengajukan pertanyaan akan membentuk kepribadian yang aktif, sedangkan siswa yang memiliki karakteristik pasif cenderung takut untuk bertanya, takut jika dimarahi oleh guru, sulit untuk fokus di kelas, tidak tertarik dengan belajar, tidak tertarik dengan topik yang dipelajari, kurangnya pengetahuan, dan kurangnya rasa percaya diri akan membentuk kepribadian yang pasif.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan dapat mempenygaruhi partisipasi aktif dari siswa, misalnya ukuran kelas, posisi tempat duduk, kondisi kelas, dan waktu pembelajaran.

3. Faktor guru kelas

Guru di kelas dapat berpengaruh terhadap partisipasi aktif siswa. Guru memiliki pengaruh terbesar bagi siswa, sifat positif dari guru dan metode atau gaya membelajarkan yang digunakan sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam berbicara dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

**d. Macam -Macam Hasil Belajar**

Menurut teori Bloom dalam M. Ropii & Muh. Fahrurrozi (2017, hlm. 21-23), hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dan dari setiap ranah tersebut di rincikan susunan atau tahapan kemampuan dari yang simpel hingga suatu yang lebih kompleks. Berikut penjelasannya yaitu:

1. Ranah Kognitif

Dalam ranah pengetahuan yakni ada enam tahapan keterampilan yakni diantaranya:

- a) Pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk dapat mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b) Pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini menuntut siswa untuk dapat memahami atau mengerti hal-hal apa saja yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.
- c) Penerapan (*application*), pada tahap ini menuntut siswa untuk dapat menerapkan atau mengaplikasikan ilmu yang didapat ke dalam situasi atau keadaan tertentu.
- d) Analisis (*analysis*), pada tahap ini menuntut siswa untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan ini dibagi menjadi tiga yakni, analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip.
- e) Sintesis (*shyntesis*), pada tahap ini menuntut siswa untuk dapat membuat atau menghasilkan sesuatu kemampuan atau ilmu yang baru dari pengalaman yang ada.
- f) Evaluasi (*evaluation*), pada tahap ini siswa dituntut agar mampu mengevaluasi suatu situasi atau keadaan tertentu.

## 2. Ranah Afektif

Domain afektif terdiri atas beberapa tahapan kemampuan yaitu diantaranya:

- a) Kemauan menerima (*receiving*), yaitu kemampuan siswa yang menuntut untuk dapat peka terhadap rangsangan tertentu. Kepekaan ini diawali dengan menyadari kemampuan untuk menerima dan memperhatikan.
- b) Kemauan menanggapi (*responding*), dalam tahap ini menuntut siswa untuk tidak hanya peka terhadap sesuatu tetapi dapat memberi tanggapan atau reaksi terhadap sesuatu tersebut.

- c) Menilai (*valuing*), dalam tahap ini menuntut siswa untuk dapat memberikan penilaian terhadap suatu objek, fenomena atau tingkah laku tertentu.
- d) Organisasi (*organization*), yaitu kemampuan yang menuntut siswa untuk dapat menyatukan nilai-nilai yang berbeda untuk kemudian membentuk suatu sistem tertentu yang memiliki nilai.

### 3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa berhubungan dengan gerakan badan atau partikularnya. Adapun kata kerja operasional yang digunakan harus disesuaikan dengan kelompok keterampilan masing-masing yakni:

- a) Kemampuan otot atau motorik, seperti memamerkan, bergerak, dan menunjukkan.
- b) Manipulasi material atau objek, seperti mengatur, membersihkan, mengubah, memindahkan, atau memahat.
- c) Mengamati, menerapkan, menghubungkan, memasang, memotong, dan memanfaatkan adalah contoh koordinasi neuromuscular.

#### e. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan. Indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil belajar. Peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang sudah mereka kembangkan selama pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sudah ditentukan. Selama proses ini, pendidik dapat menilai apakah peserta didik telah mencapai suatu hasil belajar yang ditunjukkan dengan pencapaian beberapa indikator dari hasil belajar tersebut (Arifi, 2013, hlm. 27)

Pada perinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur (Gafur, 2018:147)

Menurut Strus, Tetroe, dan Graham dalam penelitian oleh Ricardo dan Meilani (2017) yang dikutip dalam Homroul F., dan Brillian Rosy (2021, hlm 327-328) indikator hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif menitikberatkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran dan penyampaian Informasi.
2. Ranah Afektif terkait dengan sikap, nilai, dan keyakinan yang berperan dalam mengubah perilaku.
3. Ranah Psikomotor mencakup keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan dalam praktik dan penguasaan keterampilan.

Menurut Moore dalam Ricardo dan Meilani (2017) dalam Homroul F. dan Brillian Rosy (2021, hlm. 327-328) indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Kognitif mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
2. Ranah Afektif melibatkan penerimaan, tanggapan, dan penilaian terhadap nilai-nilai, sikap, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku individu.
3. Ranah Psikomotor mencakup kemampuan dasar gerakan, gerakan umum, gerakan yang diatur, dan kreativitas dalam penggunaan keterampilan praktis.

Berdasarkan 2 (dua) pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa Indikator Hasil Belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu Ranah Kognitif, ini mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Indikator ini menekankan pada

pemeroleh pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengevaluasi informasi yang mereka terima **Ranah Afektif**, ranah ini menyoroti aspek sikap, nilai, dan keyakinan siswa yang berperan dalam mengubah perilaku mereka. Indikator ini memperhatikan bagaimana siswa menerima, merespon, dan menetapkan nilai terhadap materi pelajaran atau situasi tertentu, dan **Ranah Psikomotor**, melibatkan keterampilan fisik dan pengembangan diri siswa dalam melakukan aktivitas atau prakter tertentu. Indikator ini menekankan pada keterampilan dan pengembangan diri siswa dalam konteks praktik atau penerapa keterampilan dalam situasi nyata.

### 3. Teori -Teori Belajar dan Pembelajaran

#### a. Teori Belajar Behavioristik

Menurut Husamah, dkk. (2016, hlm. 29) teori belajar behavioristik merupakan teori dengan pandangan tentang belajar sebagai akibat dari interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (perilaku reaktif). Menurut Ahdar dan Wardana (2019, hlm. 14) Behaviorisme adalah teori yang menjelaskan perkembangan perilaku, di mana perilaku dapat diukur, diamati, dan dihasilkan melalui tanggapan siswa terhadap stimulus. Tanggapan terhadap stimulus dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku yang diinginkan.

Dua pendapat ahli tersebut mengindikasikan bahwa teori belajar, khususnya dalam pendekatan behaviorisme, menekankan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi, dibentuk, dan diubah melalui interaksi dengan berbagai stimulus yang diberikan serta umpan balik yang diterima. Dalam perspektif ini, pembelajaran dipandang sebagai hasil dari rangkaian stimulus dan respons yang dapat diamati secara objektif. Dengan kata lain, seseorang akan merespons suatu stimulus berdasarkan pengalaman sebelumnya, dan respons tersebut dapat diperkuat atau dilemahkan tergantung pada jenis umpan balik yang diberikan.

Selain itu, teori behaviorisme juga menyoroti pentingnya pengukuran perilaku sebagai cara untuk memahami serta memodifikasi pola respons individu terhadap lingkungannya. Dengan adanya stimulus yang tepat dan penguatan yang diberikan secara konsisten, individu dapat membentuk kebiasaan atau pola perilaku baru yang lebih efektif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini sering digunakan untuk meningkatkan hasil belajar melalui pemberian reinforcement positif, seperti pujian atau penghargaan, serta koreksi yang dapat membantu siswa memperbaiki pemahaman dan keterampilannya.

**b. Teori belajar kognitivisme**

Menurut Nugroho (2015, hlm. 290) Teori belajar kognitivisme lebih menekankan pentingnya proses pembelajaran daripada hasil pembelajaran itu sendiri. Baharudin menjelaskan bahwa teori ini lebih memperhatikan fenomena internal. Pembelajaran tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respons seperti yang ditegaskan dalam teori behaviorisme. Namun, lebih dari itu, pembelajaran dalam teori kognitivisme melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Sedangkan menurut Aunurrahman (2009:58) dalam Anidar J.(2017, hlm 8) menyatakan dalam teorinya, Piaget menyatakan bahwa pada dasarnya semua anak mengalami perkembangan melalui urutan yang serupa, meskipun jenis dan tingkatannya dapat bervariasi pengalaman mereka berbeda satu sama lainnya. Perkembangan mental anak terjadi secara bertahap dari tahap perkembangan moral berikutnya.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori kognitivisme menekankan pentingnya proses pembelajaran serta bagaimana individu memproses, menyimpan, dan menggunakan informasi dalam berpikir. Teori ini menyoroti bahwa pembelajaran tidak hanya sekadar respons terhadap stimulus, tetapi juga melibatkan proses mental yang kompleks, seperti pemahaman, analisis, dan pemecahan masalah.

Sementara itu, teori Piaget lebih berfokus pada tahapan perkembangan kognitif yang dialami anak-anak secara bertahap. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan intelektual terjadi melalui serangkaian tahap yang terstruktur, di mana setiap tahap memiliki karakteristik tersendiri dalam cara anak berpikir dan memahami dunia di sekitarnya. Dengan demikian, teori kognitivisme secara umum menyoroti pentingnya proses berpikir dalam pembelajaran, sementara teori Piaget memberikan kerangka kerja mengenai bagaimana perkembangan mental berlangsung dari masa kanak-kanak hingga dewasa.

**c. Teori Belajar Konstruktivistik**

Menurut Ahdar dan Wardana (2019, hlm. 20) Konstruktivisme berasal dari kata konstruksi. Dalam konteks filsafat pendidikan, konsep "membangun" diartikan sebagai upaya untuk membentuk tatanan kehidupan yang berbudaya maju. Teori konstruktivisme mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang sangat aktif, di mana peserta didik secara mandiri membangun pengetahuannya sendiri, mencari makna dari informasi yang diterima, mengeksplorasi materi yang dipelajari, dan menyimpulkan konsep serta ide baru dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimilikinya.

Beberapa karakteristik dan prinsip dasar teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan strategi untuk mencari dan mengevaluasi informasi.
2. Pengetahuan dibangun bukan hanya dari satu sudut pandang, tetapi dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
3. Siswa memegang peran utama dalam proses pembelajaran, baik dalam mengatur dan mengendalikan proses berpikir mereka sendiri maupun dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
4. Scaffolding digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan panduan atau bimbingan kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan pemahaman sendiri.

5. Guru berperan sebagai fasilitator, tutor, dan mentor yang mendukung serta membimbing pembelajaran siswa.
6. Evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang autentik sangat penting.

Adapun yang menjadi tokoh-tokoh dari teori konstruktivisme adalah:

1. *Driver dan Bel*

Mereka mengemukakan bahwa dalam teori belajar konstruktivisme, karakteristiknya mencakup hal-hal berikut ini :

- a) Siswa tidak hanya dipandang sebagai penerima pasif, tetapi memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran;
- b) Keterlibatan siswa di upaya semaksimal mungkin dalam mengikuti pembelajaran;
- c) pengetahuan tidak disampaikan dari luar melalui transfer langsung tetapi di bangun dan dikonstruksikan oleh siswa sendiri;
- d) Pembelajaran melibatkan pengendalian dan penyesuaian terhadap kondisi dan situasi di dalam kelas;
- e) Kurikulum dipandang bukan hanya sebagai bahan pelajaran yang harus dipelajari, tetapi sebagai sumber daya yang harus dikembangkan.

2. *J. Piaget*

Piaget, seorang konstruktivis terkenal, mengungkapkan bahwa pengetahuan anak-anak berkembang melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merujuk pada proses penyerapan informasi baru, sementara akomodasi melibatkan penyesuaian terhadap struktur pengetahuan yang sudah ada untuk memasukkan informasi baru, baik dalam hal tempat penyimpanan maupun kebutuhan lainnya.

Ada tiga hal utama yang menghubungkan tahap perkembangan intelektual dengan tahap perkembangan konstruktivisme mental (kognitif), yaitu sebagai berikut:

- a) Perkembangan intelektual mengikuti tahapan yang berurutan dengan urutan yang konsisten.
- b) Perkembangan intelektual dipandang sebagai sekelompok proses yang dapat dikelompokkan berdasarkan operasi mental
- c) Tahap proses asimilasi (penyesuaian pengalaman baru ke dalam kerangka kognitif yang ada), dan akomodasi (penyesuaian struktur kognitif untuk mengakomodasi pengalaman baru). P-tahap perkembangan ini melibatkan keseimbangan (equilibrium),

Berdasarkan pandangan Ahdar dan Wardana (2019, hlm.20), teori konstruktivisme menekankan bahwa belajar adalah proses aktif di mana peserta didik secara mandiri membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme diartikan sebagai upaya membentuk kehidupan yang lebih maju dan berbudaya melalui pembelajaran yang berbasis eksplorasi, pencarian makna, serta pengembangan konsep dan ide baru. Dengan demikian, teori ini menegaskan bahwa pengetahuan tidak sekadar diterima secara pasif, tetapi dikonstruksi melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu.

**d. Teori Belajar Yang Melandasai Efektivitas Pemelajaran Berbasis Proyek dalam meningkatkan hasil Belajar**

Menurut Mulyasa (2019 hlm 45) Model ABCD digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Ia menekankan bahwa tujuan harus mengandung unsur peserta didik, perilaku, kondisi, dan derajat keberhasilan agar dapat diukur secara objektif. Menurut Wena (2020 hlm ) menyatakan bahwa komponen ABCD memudahkan guru untuk membuat tujuan pembelajaran yang konkret dan mudah dievaluasi, karena masing-masing komponen memiliki peran spesifik dalam mengarahkan proses belajar rumusan tujuan pembelajaran yang

efektif seharusnya memuat keempat komponen tersebut agar hasil belajar dapat terukur dan terarah:

1) Audience (Peserta Didik)

Komponen *audience* menjelaskan siapa yang menjadi sasaran pembelajaran. Dalam hal ini, peserta didik yang dimaksud adalah siswa kelas X SMA yang sedang mempelajari materi mengenai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Sentral pada mata pelajaran Ekonomi. Oleh karena itu, rumusan tujuan pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik dan tingkat pemahaman siswa kelas X tersebut.

2) Behavior (Perilaku yang Diharapkan)

Komponen *ini* menunjukkan kemampuan atau keterampilan spesifik yang diharapkan dapat dilakukan siswa setelah mengikuti pembelajaran. Untuk materi OJK dan Bank Sentral, perilaku yang ditargetkan meliputi:

- a) Menjelaskan fungsi dan peran OJK dalam sistem keuangan Indonesia.
- b) Menjelaskan tugas dan wewenang Bank Sentral (Bank Indonesia).
- c) Membedakan peran OJK dan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas sistem keuangan.
- d) Menganalisis dampak keberadaan OJK dan Bank Sentral terhadap masyarakat dan perekonomian.

Kata kerja aktif seperti *menjelaskan*, *membedakan*, dan *menganalisis* digunakan agar perilaku tersebut dapat diukur dan diamati.

3) Condition (Kondisi Pembelajaran)

Kondisi merupakan situasi, media, atau sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam materi ini, pembelajaran dapat dilakukan melalui:

- a) Kajian terhadap artikel atau berita ekonomi terkini tentang peran OJK dan Bank Indonesia.
- b) Diskusi kelompok mengenai studi kasus pengawasan lembaga keuangan oleh OJK.
- c) Penayangan video edukatif dari OJK atau Bank Indonesia sebagai sumber belajar.

Kondisi ini akan membantu siswa memahami peran kedua lembaga tersebut secara konkret.

#### 4) Degree (Standar Pencapaian)

Degree menyatakan tingkat keberhasilan minimal yang harus dicapai siswa. Contohnya:

- a) Siswa mampu menjawab dengan benar minimal 80% soal terkait fungsi dan peran OJK serta Bank Indonesia.
- b) Siswa mampu mengemukakan perbedaan kedua lembaga tersebut secara jelas dan logis dalam diskusi kelas.
- c) Siswa dapat menganalisis studi kasus yang diberikan dengan argumentasi yang tepat.

#### **e. Pendekatan filsafat paada judul Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan hasil belajar Siswa**

Pendekatan dalam filsafat pendidikan turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam menyesuaikan pembelajaran dengan keragaman karakteristik siswa. Berbagai aliran filsafat pendidikan membentuk dasar teoritis yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran proyek, sehingga memungkinkan proses belajar yang lebih adaptif dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, pembelajaran dapat dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa serta mengasah kemampuan berpikir kritis mereka, yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

##### 1) Perspektif Progresivisme dalam PJBL

Menurut Lutfi et al. (2024) dalam jurnal *DIDAKTIKA* menganalisis implementasi PjBL dari sudut pandang filsafat pendidikan progresivisme. Mereka menyoroti bahwa PjBL meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan berpikir kritis, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan profesional. Penelitian ini menekankan pentingnya kesesuaian antara strategi pembelajaran dan tujuan untuk memastikan efektivitas model pembelajaran ini.

2) Integrasi Filsafat Ki Hajar Dewantara dalam PJBL

Menurut Solihat et al. (2024) dalam jurnal *INTERACTION* mengeksplorasi integrasi filosofi Ki Hajar Dewantara dengan pendekatan PJBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mereka menemukan bahwa pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan meningkatkan keterampilan komunikasi serta pemahaman bahasa. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pengembangan karakter dan kemandirian siswa.

3) PJBL sebagai Filsafat Pendidikan di Perguruan Tinggi

Menurut Korkmaz dkk (2021) dalam *African Educational Research Journal* mengusulkan model konseptual baru yang menggabungkan pembelajaran berbasis masalah dan proyek sebagai filosofi pendidikan di pendidikan tinggi. Mereka menekankan bahwa pendekatan ini dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta memperkuat peran universitas dalam memenuhi tuntutan masyarakat.

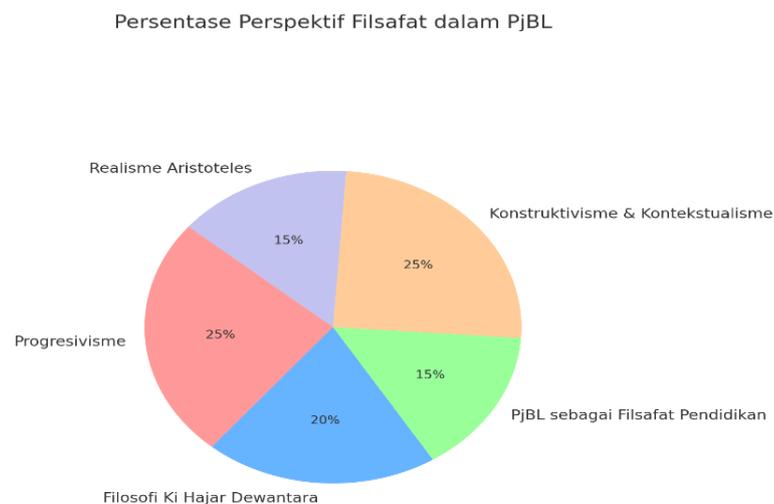
4) Landasan Filsafat Konstruktivisme dan Kontekstualisme dalam PJBL

Menurut Siska et al. (2023) dalam jurnal *SOSEARCH* menganalisis peran teori konstruktivisme dan kontekstualisme sebagai landasan filosofis dalam penerapan PjBL. Mereka menemukan bahwa PJBL berdasarkan kedua teori ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman

melalui pengalaman langsung, dan menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan dalam implementasinya.

#### 5) Perspektif Realisme Aristoteles dalam Pendidikan Perhotelan melalui PJBL

Menurut Arifah et al. (2023) dalam jurnal *IJERE* membahas penerapan PjBL dalam pendidikan perhotelan dari perspektif filsafat realisme Aristoteles. Mereka menekankan bahwa PjBL tidak hanya memfasilitasi pembelajaran holistik berbasis proyek nyata, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi siswa, sesuai dengan penekanan Aristoteles pada pemahaman melalui tindakan.



**Gambar 2. 1**  
**Fisafat Pendidikan Tentang PJBL**

**Keterangan:**

- a. Progresivisme (Lutfi et al., 2024) – 25%
- b. Filosofi Ki Hajar Dewantara (Solihat et al., 2024) – 20%

- c. PjBL sebagai Filsafat Pendidikan di Perguruan Tinggi (Korkmaz et al., 2021) – 15%
- d. Konstruktivisme dan Kontekstualisme (Siska et al., 2023) – 25%
- e. Realisme Aristoteles (Arifah et al., 2023) – 15%

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 2**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penerbit (Tahun) Judul Tempat Penelitian	Pendekatan analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	RASMI (2024) EFEKTIFITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG	Metode Eksperimen	Penerapan model Project Based Learning (PJBL) di kelas VIII SMPN 2 Duampanua terbukti efektif meningkatkan kemandirian belajar IPS peserta didik. Hasil pretest menunjukkan kemandirian belajar masih rendah. Setelah diterapkan PjBL, terjadi peningkatan signifikan	EFEKTIFITAS MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN	Penggunaan model pembelajaran PJBL

			<p>pada aspek inisiatif, tanggung jawab, dan pengelolaan waktu belajar. Uji statistik menunjukkan hasil signifikan (<math>p &lt; 0,05</math>), yang menegaskan efektivitas model ini. Peserta didik juga lebih antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung.</p>		
2.	<p>Meningkatkan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV di MI Dayatussalam</p>	<p>Studi Kuasi eksperimen</p>	<p>Terdapat Meningkatkan yang signifikan terhadap model project based learning pada hasil belajar siswa di mata</p>	<p>Meningkatkan Model Pembelajaran Project Based Learning</p>	<p>penelitian, lokasi penelitian</p>

	Cileungsi Bogor		pelajaran IPS yang dimana hasil belajar siswa kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor Meningkatkan Model Pembelajaran Project Based Learning. Waktu penelitian, lokasi penelitian, dan hasil belajar, berpikir kritis.		
3	Rika Nanda	Studi Meta-Analisi	Penggunaan model pembelajaran PJBL	Penggunaan model	Waktu penelitian,

	Fitria (2022) Penggunaan Model Project Based Learning (PJBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan mahasiswa di dunia		terhadap berpikir kreatif pada peserta didik memberikan Meningkatkan baik	pembelajaran PJBL	lokasi penelitian, hasil belajar, berpikir kritis.
4	Firda Aulia (2020) MENINGKATKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PJBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS V SDN KAMPUNG BULAK 02 PADA MATERI SIKLUS AIR.	Studi Eksperimen semu (quasi experiment research)	Model Project Based Learning (PJBL) lebih memberikan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.	Penggunaan model pembelajaran PJBL	Waktu penelitian, lokasi penelitian, hasil belajar, berpikir kritis

### C. Kerangka Pemikiran

Menurut, Sugiyono (2018, hlm. 9) mengatakan bahwa. “kerangka berpikir ialah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar. Hasil belajar diperoleh peserta didik pada dasarnya tidak sesuai dengan tingkat pemahamannya. Kerangka berpikir yang baik secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Dalam penelitian ini variable yang akan dijelaskan adalah variabel independent (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat) dan variabel moderator.

Permasalahan di SMA 2 Pasundan Bandung, terdapat masalah dalam penerapan metode pembelajaran yang disebut sebagai metode ceramah. Metode ini membuat guru menjadi subjek utama dalam pembelajaran, sedangkan siswa menjadi pasif. Siswa hanya mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru dan kurang memiliki kemampuan kritis yang baik. Selama ini, siswa hanya dianggap sebagai objek sehingga potensi mereka kurang berkembang.

Keterbatasan nilai tes siswa dapat terkait dengan kurangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa, dimana siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi dan kurangnya pemahaman guru tentang metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selama ini, guru lebih fokus pada penyampaian materi tanpa memberikan perhatian dan bertanya kepada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan fokus, keterlibatan, dan kreativitas siswa adalah *Project Based Learning (PJBL)*. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengerjaan proyek nyata. PJBL sangat cocok diterapkan pada berbagai mata pelajaran, terutama yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan praktis, seperti kemampuan meneliti, menganalisis informasi, merancang, membuat, hingga mempresentasikan hasil karyanya kepada orang lain.

Dalam model ini, siswa didorong untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan dunia nyata, merumuskan pertanyaan-pertanyaan kritis, mengumpulkan data, serta mengeksplorasi berbagai alternatif solusi yang inovatif. Melalui proses ini, siswa belajar untuk mengaitkan teori dengan praktik, mengembangkan cara berpikir analitis, dan mengasah kemampuan pengambilan keputusan. Selain itu, mereka juga berkesempatan untuk melatih kerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, serta mengatur waktu dan sumber daya secara optimal demi menyelesaikan proyek yang telah dirancang.

Tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, PJBL juga membantu siswa membangun karakter dan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan, seperti daya juang, kreativitas, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Dengan keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembelajaran, siswa menjadi lebih termotivasi, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan yang akan mereka hadapi, baik di lingkungan pendidikan lanjutan maupun di dunia kerja. Oleh karena itu, penerapan model PJBL menjadi strategi yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, relevan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa belajar menghadapi tantangan yang kompleks dan mengembangkan inisiatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, penerapan PJBL menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek pengembangan keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk menghadapi tantangan di era modern.

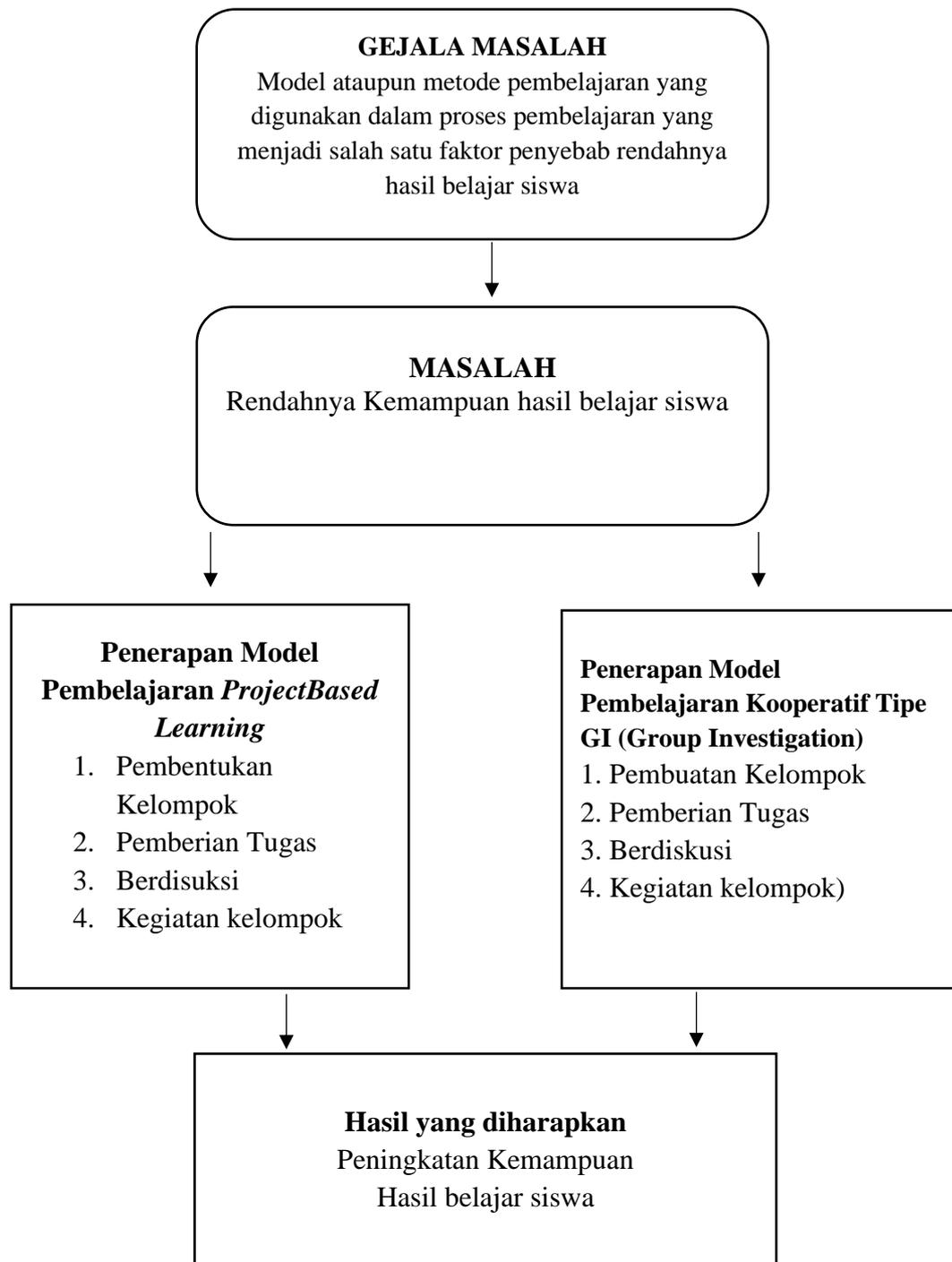
Selain berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis, PJBL juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan memotivasi. Proses pembelajaran berbasis proyek memberikan konteks nyata yang relevan, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Mereka menjadi lebih bersemangat untuk belajar karena merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan proyek yang dikerjakan, serta

merasa terlibat secara mendalam dalam setiap tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil proyek.

Namun, meskipun PJBL menawarkan berbagai manfaat, implementasinya juga memiliki tantangan tersendiri. Proses penerapan model ini memerlukan persiapan yang matang dan dukungan penuh dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, dan orang tua. Guru perlu meluangkan waktu dan tenaga ekstra untuk merancang proyek yang relevan dengan kurikulum, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi faktor krusial, mengingat proyek yang kompleks sering kali memerlukan durasi yang lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis konkret mengenai bagaimana penerapan PJBL dapat memengaruhi kemampuan minat siswa di tingkat SMA. Melalui kajian empiris, diharapkan ditemukan data yang dapat memperkuat bukti efektivitas model ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran di SMA 2 Pasundan Bandung, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Adapun Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 2**  
**Kerangka Pemikiran**

## D. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Dalam Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa (2024, hlm. 15) dijelaskan bahwa *asumsi* merupakan landasan pemikiran yang diterima kebenarannya oleh peneliti tanpa perlu dibuktikan terlebih dahulu. Asumsi ini dapat bersumber dari teori-teori yang telah ada, bukti-bukti empiris yang terkumpul, maupun gagasan pribadi dari peneliti itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe TGT, setiap siswa diharapkan mampu mengikuti serta menikmati proses pembelajaran dengan baik.
- b. Lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana yang tersedia mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
- c. Guru mata pelajaran Ekonomi memiliki kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek

### 2. Hipotesis Penelitian

Dalam Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa (2024, hlm. 15) dijelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau submasalah yang telah dirumuskan secara teoritis dalam kerangka pemikiran. Hipotesis ini perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian empiris dengan cara melakukan penelitian dan pengumpulan data. Berdasarkan asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam materi Otoritas Jasa Keuangan Ekonomi setelah menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas XI SMA Negeri 20 Bandung.

H2: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol dalam materi Otoritas Jasa Keuangan Ekonomi setelah pembelajaran tanpa menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung.

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut di kelas X SMA Pasundan 2 Bandung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menurut Elfrianto dan Gusman (2022, hlm. 7), metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah prosedur ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data secara valid dengan tujuan mengembangkan, memverifikasi, dan membuktikan pengetahuan tertentu. Pengetahuan ini digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah yang relevan

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi-experiment) dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel tertentu dalam lingkungan yang lebih terkontrol, meskipun tidak seketat penelitian eksperimen murni

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 7) menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif adalah Metode tradisional dinamakan demikian karena telah lama digunakan dan menjadi tradisi dalam penelitian. Metode ini dikenal sebagai metode positivis karena berakar pada filsafat positivisme. Selain itu, metode ini dianggap sebagai metode ilmiah atau scientific karena memenuhi kriteria ilmiah seperti konkret/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga dikenal sebagai metode discovery karena mampu menemukan dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan baru. Lebih lanjut, metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *Nonequivalent Control Group Design* (desain kelompok kontrol yang tidak setara). Penelitian ini melibatkan dua kelompok:

1. Kelompok Kontrol: kelompok ini akan mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional dalam memahami materi Ekonomi.
2. Kelompok Eksperimen: Kelompok ini akan mengikuti pembelajaran dengan Model *Pembelajaran Berbasis Proyek*.

Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* digunakan untuk membandingkan pengaruh dua perlakuan yang berbeda terhadap pemahaman siswa terhadap materi tertentu. Peneliti akan melakukan uji coba untuk melihat hasil pemahaman siswa pada materi Ekonomi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperim

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 116), desain penelitian ini akan tergambar sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**

*Statistic Nonequivalent Kontrol Croup Design*

E	Q1	X1	03
K	Q2	X2	04

Sumber. sugiyono 2015, hlm 116

**Keterangan:**

O<sub>1</sub> = Pretest pada Kelas eksperimen

O<sub>2</sub>= Post-Test pada kelas Eksperimen

X<sub>1</sub>= Model *Bebasis Proyek*

X<sub>2</sub> = Metode Ceramah

O<sub>3</sub> = Pre-Test pada Kelas Kontrol

O<sub>4</sub> = posttest pada kelas kontrol

**C. Subjek Dan Objek Penelitian**

**1. Subjek Penelitian**

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa (2024, hlm. 43), dijelaskan bahwa subjek penelitian merupakan hal atau entitas yang menjadi fokus dari penelitian, baik itu individu, objek, atau lembaga (organisasi). Subjek penelitian ini akan menjadi objek dari simpulan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: SMA Pasundan 2 BANDUNG Jalan Cihampelas No.167, Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung

**Tabel 3. 2**  
**Subjek Penelitian**

KELAS	PERLAKUAN	JUMLAH SISWA
X-1	Model pembelajaran berbasis proyek	32
X-2	Model PBL	30

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keadaan sifat dari objek atau orang yang menjadi fokus perhatian dan tujuan dari kegiatan penelitian (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016,hlm.8). Objek penelitian ini yaitu hasil belajar dari siswa kelas X-1dan X-2 I di SMA Pasundan 2 Bandung

## D. Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dikelompokan menjadi dua bagian, yaitu variabel independen dan variabel depeden. Menurut Sugiyono dalam Hadion Wijoyo & Sulaiman Girivirya (2020, hlm 41).

**Tabel 3. 3**  
**Oprasional Variabel**

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Sekala
Variabel X: Model Pembelajaran berbasis Proyek	(Sari & Saputro, 2021, hlm. 136) Menyatakan <i>Project Based Learning</i> adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang dirancang untuk menjawab pertanyaan	Sintak Model <i>Project Based Learning</i> Menurut (Nugroho & Zubaidah, 2023, hlm. 58)	1. Merumuskan pertanyaan yang relevan dan memotivasi eksplorasi dan penelitian lebih lanjut. 2. Menyusun rencana yang jelas dan memilih alat	

	atau memecahkan masalah kompleks, yang mencerminkan tantangan dunia nyata.		serta peran anggota tim dengan tepat. 3. Mengumpulkan data, merekam footage, dan mengedit video dengan kualitas yang baik. 4. Menerima umpan balik dan melakukan revisi yang meningkatkan kualitas video. 5. Menyajikan video dengan efektif dan menilai kualitasnya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.	
Variabel Y: Hasil belajar	Iskandar & Hidayat (2022, hlm) Menyatakan mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup proses dan produktivitas yang dapat diamati, yang		Hasil pretes dan postes	

	<p>melibatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Mereka menyatakan bahwa hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.</p>			
--	---	--	--	--

## E. Pengumpulan Data Dan Instrument Penelitian

### 1. Pengumpulan data

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa (2024, hlm. 43), dijelaskan bahwa pengumpulan data meliputi identifikasi jenis data yang akan dikumpulkan, serta penjelasan dan alasan penggunaan teknik pengumpulan data tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, Antara lain:

#### a. Observasi

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa (2024, hlm. 53), dijelaskan bahwa observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung atau tidak langsung tergantung pada metode yang dipilih untuk mengumpulkan data dan keadaan di SMA Pasundan 2 Bandung. Data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 194), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan jika peneliti ingin melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, serta jika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal-hal dari para responden.

c. Tes

Secara harfiah, kata "tes" berasal dari bahasa Perancis Kuno yaitu *testum*, yang berarti "piring untuk menyisihkan logam-logam mulia" (alat ini digunakan untuk memperoleh logam-logam mulia yang memiliki nilai tinggi). Dalam bahasa Inggris, kata ini ditulis sebagai *test* dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "tes". Teknik tes ini diberikan kepada peserta didik untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes ini dibuat berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP), Asesmen Tujuan Pembelajaran (ATP), Fase, dan Indikator yang terdapat dalam kisi-kisi soal tes. Tes ini menggunakan format pilihan ganda, yang dirancang untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada materi Pendapatan Nasional. Tes dilakukan dalam bentuk pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui skor awal hasil belajar peserta didik sebelum perlakuan pada kelompok eksperimen. Posttest diberikan setelah perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan skor hasil belajar peserta didik setelah perlakuan pada kelompok eksperimen, sehingga dapat diperoleh gain, yaitu selisih antara skor pretest dan posttest.

d. Studi Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah (2013, hlm. 148) dalam Albi dan Johan (2018, hlm. 145) menyatakan bahwa definisi dari dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk. Sedangkan Menurut Silverman (2013, hlm. 56) dalam Albi dan Johan (2018, hlm. 145)

dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari data akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian. Foto, catatan, dan dokumen terkait digunakan sebagai tambahan untuk memastikan keaslian dan kebenaran dokumen. Dokumentasi ini berperan sebagai pendukung untuk mencapai tujuan tersebut.

## **2. Instrumen Penelitian**

Dalam buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Mahasiswa (2024, hlm 43) “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrument penelitian harus memenuhi persyaratan validasi (keabsahan) dan reliabilitas (keterandalan)”. Sebuah instrumen dianggap valid jika mampu mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Sebaliknya, instrumen dianggap reliabel jika mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten selama penelitian berlangsung.

instrument penelitian ini menggunakan 30 butir soal pilihan ganda dan 5 butir Esay, penggunaan pilihan ganda sebagai instrument penelitian sering dianggap sebagai pilihan yang efektif dan efisien, terutama dalam penelitian yang memerlukan pengumpulan data dari sejumlah besar responden atau dalam situasi dimana objektivitas dan standarisasi sangat diutamakan.

**Tabel 3. 4**  
**Instrumen Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Soal</b>	<b>Level Soal</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Skor</b>
1	Memahami lembaga OJK	Apa kepanjangan dari OJK? A. Otoritas Jasa Keuangan B. Otoritas Jaminan Kredit C. Organisasi Jasa Keuangan D. Otoritas Jasa Konsumen E. Tidak ada jawaban yang benar	C1	A	Pilihan Ganda	1	1
2	Menjelaskan fungsi OJK	Apa tujuan utama didirikannya OJK? A. Melindungi pelaku usaha B. Mengatur pajak negara C. Mengawasi sektor jasa keuangan D. Menjamin simpanan nasabah E. Tidak ada jawaban yang bena	C1	C	Pilihan Ganda	2	1
3	Mengetahui dasar hukum OJK	OJK dibentuk berdasarkan undang-undang nomor... A. 21 Tahun 2011 B. 10 Tahun 1998 C. 3 Tahun 2004 D. 7 Tahun 1992 E. Tidak ada jawaban yang benar	C1	A	Pilihan Ganda	3	1
4	Mengenal bank sentral	Bank sentral Indonesia adalah... A. Bank Rakyat Indonesia B. Bank Indonesia C. OJK	C1	B	Pilihan Ganda	4	1

NO	Tujuan Pembelajaran	Soal	Level Soal	Jawaban	Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor
		D. Bank Mandiri E. Tidak ada					
5	Mengetahui tugas BI	Tugas utama Bank Indonesia adalah... A. Menjadi bank milik negara B. Melayani tabungan masyarakat C. Menjaga stabilitas nilai rupiah D. Memberi pinjaman pada nasabah E. Tidak ada jawaban yang benar	C3	C	Pilihan Ganda	5	1
6	Membedakan sektor jasa keuangan	Yang bukan termasuk sektor jasa keuangan... A. Perbankan B. Asuransi C. Pasar modal D. Perdagangan luar negeri E. Tidak ada jawaban yang benar	C2	D	Pilihan Ganda	6	1
7	Menjelaskan kebijakan moneter	Kebijakan moneter diatur oleh... A. OJK B. Bank Indonesia C. Kementerian Keuangan D. DPR E. Tidak ada jawaban yang benar	LOTS	B	Pilihan Ganda	7	1
8	Mengetahui peran BI	Lembaga yang berwenang mengedarkan uang... A. OJK B. Kementerian Keuangan	C3	C	Pilihan Ganda	8	1

NO	Tujuan Pembelajaran	Soal	Level Soal	Jawaban	Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor
		C. Bank Indonesia D. BI Checking E. Tidak ada jawaban yang benar					
9	Menjelaskan fungsi OJK	Salah satu fungsi OJK adalah... A. Mengelola dana pensiun B. Memberikan kredit C. Mengawasi kegiatan perbankan D. Menjamin pengembalian pajak E. Tidak ada jawaban yang benar	C3	C	Pilihan Ganda	9	1
10	Mengetahui batasan BI	BI tidak memiliki wewenang untuk... A. Menetapkan suku bunga acuan B. Mengatur lalu lintas C. Mengendalikan inflasi D. Mengedarkan uang rupiah E. Tidak ada jawaban yang benar	C2	B	Pilihan Ganda	10	1
11	Menjelaskan sifat OJK	OJK bersifat... A. Swasta B. Pemerintah daerah C. Independen D. Non formal E. Tidak ada jawaban yang benar	C3	C	Pilihan Ganda	11	2
12	Menjelaskan tugas LPS	LPS bertugas untuk... A. Meningkatkan ekspor B. Menjamin simpanan nasabah C. Mengatur pasar saham D. Mengawasi lembaga asuransi	C3	B	Pilihan Ganda	12	2

NO	Tujuan Pembelajaran	Soal	Level Soal	Jawaban	Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor
		E. Tidak ada jawaban yang ben					
13	Mengetahui kebijakan fiskal	Kebijakan fiskal dikelola oleh... A. Bank Indonesia B. OJK C. Presiden D. Kementerian Keuangan E. Tidak ada jawaban yang bena	C2	D	Pilihan Ganda	13	2
14	Menjelaskan tujuan perlindungan OJK	Tujuan OJK dalam perlindungan konsumen... A. Melindungi bank B. Melindungi negara C. Melindungi masyarakat dari kerugian sektor keuangan D. Melindungi perusahaan E. Tidak ada jawaban yang benar	LOTS	C	Pilihan Ganda	14	2
15	Menjelaskan perlindungan konsumen	Bentuk perlindungan konsumen oleh OJK... A. Menerbitkan saham B. Membuka cabang bank C. Menerima pengaduan masyarakat D. Menyita aset E. Tidak ada jawaban yang benar	LOTS	C	Pilihan Ganda	15	2
16	Mengenal peran BI	BI merupakan lembaga... A. Yudikatif B. Eksekutif C. Legislatif	C2	D	Pilihan Ganda	16	2

NO	Tujuan Pembelajaran	Soal	Level Soal	Jawaban	Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor
		D. Moneter E. Tidak ada jawaban yang bena					
17	Mengatasi inflasi	Inflasi tinggi dapat diatasi dengan... A. Menambah jumlah uang beredar B. Menurunkan suku bunga C. Meningkatkan pajak D. Menurunkan jumlah uang beredar E. Tidak ada jawaban yang benar	C3	D	Pilihan Ganda	17	2
18	Menjelaskan literasi keuangan	Peran OJK dalam literasi keuangan... A. Penarikan pajak B. Edukasi keuangan C. Pemberian subsidi D. Kenaikan harga E. Tidak ada jawaban yang bena	C1	B	Pilihan Ganda	18	2
19	Mengetahui wewenang OJK	Salah satu wewenang OJK yaitu... A. Mencetak uang B. Menetapkan APBN C. Memberi sanksi kepada pelaku industri keuangan D. Menentukan tarif listrik E. Tidak ada jawaban yang benar	LOTS	C	Pilihan Ganda	19	2
20	Mengetahui struktur BI	BI dikepalai oleh... A. Menteri Keuangan B. Ketua DPR C. Presiden D. Gubernur BI	LOTS	D	Pilihan Ganda	20	2

NO	Tujuan Pembelajaran	Soal	Level Soal	Jawaban	Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor
		E. Tidak ada jawaban yang bena					
21	Memahami independensi OJK	Apa arti independen dalam konteks OJK? A. Tidak memiliki kantor B. Tidak memiliki pegawai C. Tidak tunduk pada pihak manapun D. Tidak ada peraturan E. Tidak ada jawaban yang benar	C2	C	Pilihan Ganda	21	3
22	Mengetahui dasar hukum BI	UU pembentukan BI yang terbaru adalah... A. UU No. 3 Tahun 2004 B. UU No. 10 Tahun 1998 C. UU No. 21 Tahun 2011 D. UU No. 8 Tahun 1995 E. Tidak ada jawaban yang benar	C2	A	Pilihan Ganda	22	3
23	Mengetahui tujuan BI	Tujuan utama BI adalah... A. Menambah utang negara B. Mengelola anggaran C. Menjaga kestabilan nilai rupiah D. Mengontrol ekspor E. Tidak ada jawaban yang benar	C2	C	Pilihan Ganda	23	3
24	Mengetahui pengawasan bank	Fungsi intermediasi bank diawasi oleh... A. OJK B. BI	C2	A	Pilihan Ganda	24	3

NO	Tujuan Pembelajaran	Soal	Level Soal	Jawaban	Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor
		C. LPS D. KPPU E. Tidak ada jawaban yang bena					
25	Mengetahui instrumen moneter	Salah satu instrumen kebijakan moneter... A. Kredit usaha rakyat B. Cadangan wajib minimum C. Pajak penghasilan D. Dana desa E. Tidak ada jawaban yang benar	C2	B	Pilihan Ganda	25	3
26	Mengetahui suku bunga BI	Kebijakan suku bunga acuan BI disebut. A. BI Rate B. Suku Pokok C. Inflasi Rate D. Kurs BI E. Tidak ada jawaban yang benar.	C3	A	Pilihan Ganda	26	3
27	Mengetahui sejarah OJK	OJK berdiri pada tanggal... A. 22 Oktober 2010 B. 16 Juli 2001 C. 16 Juli 2012 D. 1 Januari 2013 E. Tidak ada jawaban yang benar	C2	C	Pilihan Ganda	27	3
28	Menjelaskan manfaat OJK	Peran OJK sangat penting karena... A. Meningkatkan utang negara	C4	B	Pilihan Ganda	28	3

<b>NO</b>	<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<b>Soal</b>	<b>Level Soal</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Bentuk Soal</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Skor</b>
		B. Meningkatkan kepercayaan terhadap sektor keuangan C. Menurunkan nilai mata uang D. Menurunkan harga pokok E. Tidak ada jawaban yang benar					
29	Menjelaskan fungsi bank sentral	Bank sentral merupakan lembaga yang bersifat... A. Operasional B. Pengatur dan pengawas C. Penjual D. Swasta E. Tidak ada jawaban yang bena	C1	B	Pilihan Ganda	29	3
30	Menjelaskan fungsi OJK	Fungsi utama OJK adalah... A. Menjual produk keuangan B. Menarik pajak C. Mengawasi sektor jasa keuangan D. Menyediakan subsidi E. Tidak ada jawaban yang benar	C1	C	Pilihan Ganda	30	3

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Instrument Penelitian

#### a. Uji Validitas

Menurut Febrianawati Yusup (2018, hlm. 18), validitas instrumen dapat dibuktikan melalui beberapa jenis bukti, di antaranya adalah validitas isi (content validity), validitas konstruk (construct validity), dan jenis validitas lainnya. Validitas konstruk bertujuan untuk mengukur sejauh mana alat ukur mampu memberikan hasil yang sesuai dengan definisi konsep yang diukur. Dalam penelitian ini, pengujian validitas data dilakukan menggunakan uji normalitas (*Test of Normality*) yang diolah dengan IBM SPSS Statistics 26.0 for Windows.

1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item dikatakan valid.

2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item dikatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Wagiran dalam Elis Erawati & Totok Sukardiyono (2017, hlm. 3), “Uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin bahwa instrumen tersebut memiliki keajegan (konsisten) dalam mengukur apa yang seharusnya diukur.” Dengan kata lain, instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang konsisten meskipun digunakan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 26.0 for Windows.

**Tabel 3. 5**

#### **Kriteria Reliabilitas**

Tingkat Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Cukup Tinggi
0,2 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat Rendah

((Ridwan 2006, hlm 138))

### c. Uji Tingkat Kesukaran

Menurut tingkat kesukaran, soal-soal tes dianalisis berdasarkan tingkat kesulitannya agar dapat diketahui mana butir soal yang tergolong mudah, sedang, atau sukar. Analisis ini penting untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan dalam instrumen tes. Untuk menghitung tingkat kesukaran (IK) dari masing-masing butir soal, digunakan bantuan Microsoft Excel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah peserta didik yang menjawab benar pada masing-masing item soal.
- 2) Memasukkan hasil tersebut ke dalam rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

#### Keterangan:

**P** = Indeks kesukaran (tingkat kesukaran soal)

**B** = Jumlah peserta yang menjawab benar pada suatu item

**Js** = Jumlah seluruh peserta tes

**Tabel 3. 6**

#### Indeks Kesukaran

Nilai P	Kriteria
P 0,00 – 0,30	Sukar
P 0,31 – 0,70	Sedang
P 0,71 – 1,00	Mudah

### d. Uji Pembeda

Menurut Sudijono dalam Azmi (2019, hlm. 5), “Daya pembeda adalah angka yang menunjukkan perbedaan antara kelompok yang memiliki kemampuan tinggi dan kelompok yang memiliki kemampuan rendah dalam menjawab butir soal. Peserta ujian dengan kemampuan tinggi cenderung menjawab lebih banyak soal dengan benar, sedangkan peserta ujian dengan kemampuan rendah cenderung menjawab lebih banyak soal dengan salah”. Dengan kata lain, soal dikatakan memiliki daya pembeda yang baik jika siswa yang pandai

dapat mengerjakannya dengan benar dan siswa yang kurang pandai tidak dapat mengerjakannya dengan benar. Langkah-langkah untuk menentukan daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

1. Untuk kelompok kecil, seluruh peserta tes dibagi menjadi dua kelompok yang sama besar, yaitu 50% kelompok atas (JA) dan 50% kelompok bawah (JB).
2. Untuk kelompok besar, biasanya hanya diambil kedua kutubnya saja, yaitu 27% skor tertinggi sebagai kelompok atas (JA) dan 27% skor terendah sebagai kelompok bawah (JB).

Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda dengan menggunakan Microsoft Excel adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

**Keterangan:**

J: Jumlah peserta tes

JA: Banyaknya peserta kelompok atas

JB: Banyaknya peserta kelompok bawah

BB: Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

PA : Proporsi peserta kelompok yang menjawab benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

**Tabel 3. 7**

**Klasifikasi Daya Pembeda**

<b>Nilai D</b>	<b>Kriteria</b>
$\leq 0,00$	Sangat kurang
$0,00 < D \leq 0,20$	Kurang
$0,21 < D \leq 0,40$	Cukup
$0,41 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1,00$	Sangat baik

Sumber: Daryanto (2013, hlm. 183)

## 2. Analisis data

### a. Rata-Rata Hitung (Mean)

Mean merupakan rata-rata dari suatu kumpulan data. Dimana  $\bar{x}$  dibaca “X bar” adalah mean dari data tersebut, sedangkan  $\sum x$  yaitu jumlah dari semua data dan  $n$  yaitu banyaknya data. Data tersebut, dihitung rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

#### Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata data

$\sum X$  = jumlah data

$n$  = banyak data

### b. Standar Deviasi

Menurut Nur Nafi'iyah (2016, hlm 33) “standar deviasi adalah keinginan untuk mengetahui keragaman suatu kelompok data”. Untuk menghitung data standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n-1}}$$

#### Keterangan:

$S$  = Standar Deviasi

$\sum y$  = Jumlah Data Masing-Masing

$\sum y^2$  = Jumlah Data

$n$  = Banyak Data

### c. Skor Gain

Menurut Hake, R.R dalam Widiyanti, dkk (2016, hlm. 3), "Skor gain ternormalisasi adalah perbandingan antara skor gain aktual dan skor gain maksimum. Skor gain aktual adalah skor gain yang diperoleh dari siswa, sedangkan skor gain maksimum adalah skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh oleh siswa." Dengan

demikian, skor gain-ternormalisasi dapat dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:

$$\text{normalized gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{pretest}}$$

Peroleh yang didapat dari normalisasi N-Gain dapat dilihat pada kriteria skor sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**

**Skor Gain**

<b>Rentang Gain Ternormalisasi</b>	<b>Kriteria</b>
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Sumber: Melzer dalam syahfitri' (2008, hlm 33)

### 3. Teknik Pengolahan Data

#### a. Uji Normalitas Data

Menurut Usmani (2020, hlm. 58) “Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada.” Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdasarkan data sampel berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan penyelidikan dengan menggunakan tes distribusi normal. Pengujian kenormalan data dilakukan menggunakan uji Test of Normality yang diolah menggunakan *IBM SPSS STATISTIC 26.0 of windows*. Kriteria pengujian adalah jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal dan kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data distribusi normal
2. Jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka data distribusi tidak normal.

**b. Uji Homogenitas**

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 198), "Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan signifikan satu sama lain." Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas pada IBM SPSSSTATISTICS 26.0 for Windows dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi  $> \alpha$  5%, maka data tersebut homogen.
- 2) Jika tingkat signifikansi  $< \alpha$  5%, maka data tersebut tidak homogen
- 3) Jika tingkat signifikansi  $< F$  Tabel, maka kedua sampel dianggap homogen.

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui data yang akan dianalisis dari hasil pretest dan posttest. Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

**1) Hipotesis Pertama**

$H_0$ :  $\mu$  pre-eks =  $\mu$  post-eks (tidak ada perbedaan antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen)

$H_a$ :  $\mu$  pre-eks  $\neq$   $\mu$  post-eks (ada perbedaan antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen)

**2) Hipotesis Kedua:**

$H_0$ :  $\mu$  pre-kon =  $\mu$  post-kon (tidak ada perbedaan antara pretest dan posttest pada kelas kontrol)

$H_a$ :  $\mu$  pre-kon  $\neq$   $\mu$  post-kon (ada perbedaan antara pretest dan posttest pada kelas kontrol)

**3) Hipotesis Ketiga:**

$H_0$ :  $\beta = 0$  (tidak ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran pada kelas kontrol)

$H_a: \beta \neq 0$  (ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran pada kelas kontrol)

**d. Effect Size**

Untuk menilai seberapa besar pengaruh dari penggunaan model Pembelajaran berbasis Proyek dalam materi Otoritas Jasa Keuangan ekonmoi terhadap hasil belajar siswa di kelas X SMA 2 PASUNDAN BANDUNG , dilakukan perhitungan menggunakan rumus Effect Size. Effect size digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan atau pengaruh antara dua kelompok atau kondisi yang dibandingkan dalam sebuah penelitian. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{X_t - X_c}{S_{pooled}} \times 100\%$$

**Keterangan:**

d: Cohen's d Effect Size (besar meningkan dalam persen)

$X_t$ : Mean Treatment Condition (rata-rata kelas eksperimen)

$X_c$ : Mean Control Codition (rata-rata kelas kontrol)

$S_{pooled}$ : Standar Deviation (Standar Deviasi)

**Tabel 3. 9**

**Kriteria Uji Effect Size**

Nilai Effect Size	Interpretasi
$0 < \delta < 0,3$	Effect Kecil
$0,3 < \delta < 0,5$	Effect Sedang
$0,5 < \delta$	Effect Besar

**G. Prosedur Penelitian**

**1. Tahap Perencanaan:**

Pada tahap ini, peneliti dan guru mata pelajaran melakukan serangkaian persiapan yang meliputi:

**a. Identifikasi Masalah**

Peneliti mengamati kondisi pembelajaran di kelas X, menemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

**b. Perencanaan Proyek**

Guru dan peneliti menyusun perangkat pembelajaran, meliputi:

- RPP berbasis *Project Based Learning* dengan output berupa video.
- Panduan proyek Poster
- Instrumen penilaian proyek dan instrumen tes (pretest & posttest).
- Lembar observasi keterlibatan siswa dan aktivitas guru.

**c. Validasi Perangkat**

Seluruh perangkat pembelajaran dikonsultasikan kepada ahli (dosen pembimbing dan guru) untuk validasi isi dan kelayakan pelaksanaan.

**d. Pemilihan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas X yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (purposive sampling), dengan pemberitahuan dan persetujuan dari sekolah

**2. Tahap Pelaksanaan**

Tahapan ini merupakan inti dari penelitian, di mana model pembelajaran berbasis proyek diterapkan secara langsung di kelas. Kegiatan berlangsung selama beberapa kali pertemuan dan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

**a. Pemberian Pretest**

Pada awal pertemuan, siswa diberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal mereka terkait materi Ekonomi yang akan dipelajari (misalnya: konsep dasar ekonomi, kebutuhan dan kelangkaan, atau permintaan-penawaran). Soal pretest berbentuk pilihan ganda dan uraian pendek.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning*, yang meliputi: Menentukan Pertanyaan Esensial Guru memulai dengan menyampaikan pertanyaan pemantik, seperti: "Menurut kalian, apakah semua produk keuangan itu aman? Siapa yang menjamin keamanannya?" Pertanyaan ini mendorong siswa berpikir kritis dan mulai merancang ide proyek mereka.

**c. Merancang Perencanaan Proyek**

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil. Masing-masing kelompok diberikan tema yang berkaitan dengan materi Ekonomi yang sedang dipelajari. Mereka berdiskusi untuk merancang pembuatan poster dan membagi tugas.

**d. Menyusun Jadwal dan Tugas**

Setiap kelompok menyusun jadwal pelaksanaan proyek secara mandiri dengan bimbingan guru. Jadwal mencakup waktu untuk brainstorming, merangkum isi video tentang ojk dan bank yang diberikan guru.

**e. Monitoring dan Bimbingan**

Selama proses pembuatan poster, guru melakukan pemantauan dan bimbingan secara aktif. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa, kerja sama dalam kelompok, kemampuan menyelesaikan masalah, dan penggunaan perangkat digital.

**f. Presentasi dan Penilaian**

Setelah proyek selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil Proyek berupa Poster Kesesuaian materi dan kebenaran konsep, Kreativitas penyajian, Kerja sama tim, Kemampuan menyampaikan pesan secara efektif.

**g. Refleksi dan Evaluasi**

Guru memandu diskusi reflektif, di mana siswa menyampaikan pengalaman, tantangan, dan pelajaran yang mereka dapatkan selama

proyek berlangsung. Ini bertujuan untuk memperkuat metakognisi dan mendorong pertumbuhan pribadi.

#### **h. Pemberian Posttest**

Setelah seluruh proyek dan presentasi selesai, siswa diberikan posttest yang serupa dengan pretest untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan model PJBL.

#### **i. Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Seluruh data dari pretest, posttest, observasi, dan penilaian proyek dikumpulkan secara sistematis. Data kuantitatif dan kualitatif ini menjadi dasar analisis pada tahap berikutnya.

### **3. Tahap Terakhir:**

Tahap ini berisi kegiatan analisis dan pelaporan data hasil pelaksanaan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa.

#### **a. Analisis Data**

Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik (seperti paired sample t-test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Data observasi dan penilaian video dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dan kualitas proyek yang dihasilkan.

#### **b. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil analisis data, dengan menyoroti dampak penerapan *Project Based Learning* melalui pembuatan video terhadap peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

#### **c. Penyusunan Laporan**

Seluruh proses dan hasil penelitian disusun dalam bentuk laporan penelitian atau skripsi. Laporan ini terdiri atas latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Menurut Tim KTI FKIP Unpas (2025, hlm. 34) “Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian”. Penelitian ini dilaksanakan di kelas peserta didik di SMA Pasundan 2 Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 Materi Otoritas Jasa Keuangan.

**Tabel 4. 1**

**Subjek Penelitian**

Kelas	Jumlah peserta didik		Total	Keterangan
	Laki – Laki	Perempuan		
X-2	7	23	30	Kelas Eksperimen
X-3	16	16	31	Kelas Kontrol

Sumber: dibuat oleh peneliti

##### 2. Objek Penelitian

Menurut Saifuddin dalam Tim KTI FKIP Unpas (2025, hlm. 34) “Objek penelitian yaitu sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, penilaian, sikap pro kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses”. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan menerapkan materi Otoritas Jasa Keuangan Ekonomi.

#### B. Hasil Penelitian

Uji instrumen dilaksanakan pada peserta didik kelas X-1 SMA Pasundan 2 Bandung. Instrumen yang digunakan yaitu 30 soal tes pilihan ganda dan 5 soal tes esai. Adapun hasil dari pengolahan data uji instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

## 1. Hasil Uji Instrumen

### a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mencapai ketepatan pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya. Jika data pada butir soal data valid maka instrumen dapat digunakan dan sebaliknya jika pada butir soal data tidak valid maka instrumen tidak dapat digunakan. Pengujian validitas data dilakukan menggunakan menggunakan *SPSS Statistic 26 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda**  
**Correlation**

		Total
ItemTes1	Pearson Correlation	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes2	Pearson Correlation	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes3	Pearson Correlation	.324
	Sig. (2-tailed)	.058
	N	35
ItemTes4	Pearson Correlation	.365*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	35
ItemTes5	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes6	Pearson Correlation	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000

## Correlation

		Total
	N	35
ItemTes7	Pearson Correlation	.493**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	35
ItemTes8	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes9	Pearson Correlation	.493**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	35
ItemTes10	Pearson Correlation	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes11	Pearson Correlation	.500**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	35
ItemTes12	Pearson Correlation	.493**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	35
ItemTes13	Pearson Correlation	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes14	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes15	Pearson Correlation	.374*

## Correlation

		Total
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	35
ItemTes16	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes17	Pearson Correlation	.331
	Sig. (2-tailed)	.052
	N	35
ItemTes18	Pearson Correlation	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes19	Pearson Correlation	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes20	Pearson Correlation	.330
	Sig. (2-tailed)	.053
	N	35
ItemTes21	Pearson Correlation	.753**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes22	Pearson Correlation	.730**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes23	Pearson Correlation	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35

## Correlation

		Total
ItemTes24	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes25	Pearson Correlation	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes26	Pearson Correlation	.536**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
ItemTes27	Pearson Correlation	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes28	Pearson Correlation	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes29	Pearson Correlation	.676**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes30	Pearson Correlation	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	35

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows (d disesuaikan)

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *SPSS Statistic 26 for windows*, jumlah responden atau  $N = 35$  untuk soal pilihan ganda dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) maka dapat di lihat dari tabel di atas bahwa untuk 35 soal item tes pilihan ganda dinyatakan valid. Dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai  $r$  hitung atau *Pearson correlation* lebih besar dari nilai  $r$  tabel untuk 35 responden adalah sebesar 0,316.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Validitas Soal Essai**  
**Correlations**

		Jumlah
ItemTes01	Pearson Correlation	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes02	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
ItemTes03	Pearson Correlation	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
ItemTes04	Pearson Correlation	.430**
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	35
ItemTes05	Pearson Correlation	.778**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	35

*Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows (disesuaikan)*

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menggunakan *SPSS Statistic 26 for windows*, jumlah responden atau  $N = 35$  untuk soal Essai dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) maka dapat di lihat dari tabel di atas bahwa untuk 5 soal item tes Essai dinyatakan valid. Dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menunjukkan nilai  $r$  hitung atau *Pearson correlation* lebih besar dari nilai  $r$  tabel untuk 35 responden adalah sebesar 0,316.

**b. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana keandalan suatu instrumen. Perhitungan reliabilitas data dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan *SPSS Statistic 26 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.946	35

*Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows (disesuaikan)*

Pengukuran uji reliabilitas pada instrumen tes hasil belajar yaitu *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 26 for windows* dapat dinyatakan bahwa 35 item tes memiliki nilai sebesar 0,946 dimana dapat diklasifikasikan pada kriteria reliabilitas sangat tinggi.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Soal Essai**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.606	5

*Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows (disesuaikan)*

Pengukuran uji reliabilitas pada instrumen tes hasil belajar yaitu *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 26 for windows* dapat dinyatakan bahwa 5 item tes

memiliki nilai sebesar 0,606 dimana dapat diklasifikasikan pada kriteria reliabilitas tinggi.

**c. Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran menunjukkan bagaimana peserta didik menjawab tes tersebut dengan tepat. Jika sedikit peserta didik yang mendapatkan skor tinggi maka tingkat kesukarannya tinggi begitupun sebaliknya. Perhitungan tingkat kesukaran ini menggunakan *Microsoft Excel for windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda**

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.74	Mudah
2	0.66	Sedang
3	0.26	Sukar
4	0.69	Sedang
5	0.80	Mudah
6	0.74	Mudah
7	0.60	Sedang
8	0.80	Mudah
9	0.60	Sedang
10	0.74	Mudah
11	0.80	Mudah
12	0.60	Sedang
13	0.74	Mudah
14	0.60	Sedang
15	0.63	Sedang
16	0.80	Mudah
17	0.28	Sukar
18	0.66	Sedang
19	0.74	Mudah
20	0.29	Sukar

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
21	0.66	Sedang
22	0.66	Sedang
23	0.77	Mudah
24	0.63	Sedang
25	0.69	Sedang
26	0.66	Sedang
27	0.69	Sedang
28	0.66	Sedang
29	0.63	Sedang
30	0.74	Mudah

Sumber: Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel for windows*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran pada kriteria mudah terdapat pada item tes nomor 1, 5, 6, 8, 10, 11, 13, 16, 19, 23, dan 30 karena berada pada rentang 0,71 – 1,00, pada kriteria sedang terdapat pada item tes yaitu tes nomor 2, 3, 4, 7, 9, 12, 14, 15, 16, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, dan 29 karena berada pada rentang 0,31 – 0,70, dan pada kriteria sukar terdapat 3 item tes yaitu tes nomor 3, 17 dan 20 karena berada pada rentang 0,00 – 0,30.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Essai**

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0.55	Sedang
2	0.70	Mudah
3	0.30	Sukar
4	0.59	Sedang
5	0.62	Sedang

Sumber: Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel for windows*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran pada kriteria mudah terdapat 1 item tes yaitu tes nomor 2 karena berada pada rentang 0,71 – 1,00 dan pada kriteria sedang yaitu tes no 1, 4 dan 5 karena berada pada rentang 0,30 - 0,70 sedangkan item test yang termasuk

kategori sukar terdapat 1 item tes yaitu tes nomor 3 karena berada pada rentang 0,00 – 0,30.

**d. Hasil Uji Daya Beda**

Uji daya pembeda dilakukan untuk mengetahui berapa besar kemampuan tiap butir tes dengan membandingkan siswa yang menguasai materi dengan siswa yang kurang menguasai materi. Perhitungan daya pembeda ini menggunakan *Microsoft Excel* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Daya Beda Soal Pilihan Ganda**

No	Tingkat Daya Beda	Keterangan
1	0.29	Cukup
2	0.29	Cukup
3	0.24	Cukup
4	0.25	Cukup
5	0.47	Baik
6	0.29	Cukup
7	0.30	Cukup
8	0.71	Sangat Baik
9	0.30	Cukup
10	0.29	Cukup
11	0.29	Cukup
12	0.25	Cukup
13	0.29	Cukup
14	0.47	Baik
15	0.42	Baik
16	0.35	Cukup
17	0.88	Sangat Baik
18	0.29	Cukup
19	0.29	Cukup
20	0.48	Baik
21	0.30	Cukup

22	0.30	Cukup
23	0.35	Cukup
24	0.42	Baik
25	0.30	Cukup
26	0.36	Cukup
27	0.30	Cukup
28	0.41	Baik
29	0.24	Cukup
30	0.35	Cukup

Sumber: Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel for windows*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat daya beda pada kriteria Cukup terdapat pada item tes nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 29 dan 30 karena berada pada rentang 0,21 – 0,40, pada kriteria baik terdapat pada item tes yaitu nomor 5, 14, 15, 20, 24, dan 28 karena berada pada rentang 0,41 – 0,70, dan pada kriteria sangat baik terdapat 2 item tes yaitu tes nomor 8 dan 17 karena berada pada rentang 0,71 – 1,00.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Daya Beda Soal Essai**

No	Tingkat Daya Beda	Keterangan
1	0.26	Cukup
2	0.28	Cukup
3	0.41	Baik
4	0.22	Cukup
5	0.24	Cukup

Sumber: Pengolahan data menggunakan *Microsoft Excel for windows*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat daya beda pada kriteria Cukup terdapat pada item tes nomor 1, 2, 4, dan 5 karena berada pada rentang 0,21 – 0,40, pada kriteria baik terdapat pada item tes yaitu nomor 3 karena berada pada rentang 0,41 – 0,70.

## 2. Analisis Data

### a. Rata-Rata Hitung (*Mean*)

#### 1) Kelas Eksperimen

##### a) *Pretest*

Pada perhitungan rata-rata nilai *pretest* eksperimen memperoleh nilai mean 56,1 atau nilai rata-rata 56 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 34. Data hasil yang didapatkan dihitung dan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 10**

#### Hasil Nilai Rata-Rata Pretest Kelas Eksperimen

##### Statistics

Pretest_Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	92
Mean		56.1

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows

**Tabel 4. 11**

#### Distribusi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

##### Pretest\_Eksperimen

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34.00	1	.8	3.3	3.3
	46.00	1	.8	3.3	6.7
	48.00	4	3.3	13.3	20.0
	50.00	1	.8	3.3	23.3
	52.00	2	1.6	6.7	30.0
	54.00	3	2.5	10.0	40.0
	56.00	2	1.6	6.7	46.7
	58.00	3	2.5	10.0	56.7
	60.00	7	5.7	23.3	80.0
	64.00	4	3.3	13.3	93.3

	66.00	1	.8	3.3	96.7
	68.00	1	.8	3.3	100.0
	Total	30	24.6	100.0	
Missing System		92	75.4		
Total		122	100.0		

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 26 for Windows, distribusi nilai pretest kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 58 hingga 64, dengan frekuensi tertinggi pada nilai 60,00 (sebanyak 7 siswa atau 23,3%). Secara umum, nilai pretest siswa tersebar pada rentang nilai 34 hingga 68, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih beragam. Hal ini mencerminkan bahwa sebelum diberikan perlakuan (pembelajaran PJBL), pemahaman siswa terhadap materi ekonomi masih cukup bervariasi dan belum merata.

**b) Posttest**

Pada perhitungan rata-rata nilai *posttest* eksperimen memperoleh nilai mean 71,2 atau nilai rata-rata 71 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 56. Data hasil yang didapatkan dihitung dan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 12**

**Hasil Nilai Rata-Rata Posttest Kelas Eksperimen**

**Statistics**

Posttest_Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	92
Mean		71.2

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows

**Tabel 4. 13**  
**Distribusi Nilai Posttest Kelas Eksperimen**

		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	56.00	1	.8	3.3	3.3
	58.00	1	.8	3.3	6.7
	60.00	1	.8	3.3	10.0
	62.00	1	.8	3.3	13.3
	64.00	3	2.5	10.0	23.3
	66.00	4	3.3	13.3	36.7
	68.00	2	1.6	6.7	43.3
	70.00	2	1.6	6.7	50.0
	72.00	4	3.3	13.3	63.3
	74.00	4	3.3	13.3	76.7
	76.00	1	.8	3.3	80.0
	80.00	1	.8	3.3	83.3
	82.00	1	.8	3.3	86.7
	84.00	1	.8	3.3	90.0
	86.00	1	.8	3.3	93.3
	88.00	2	1.6	6.7	100.0
	Total	30	24.6	100.0	
Missing System	92	75.4			
Total	122	100.0			

*Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 26 for Windows, distribusi nilai posttest kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model PJBL. Sebagian besar siswa

memperoleh nilai pada rentang 64 hingga 74, dengan frekuensi tertinggi pada nilai 66, 72, dan 74 (masing-masing 4 siswa atau 13,3%). Rentang nilai posttest berada pada 56 hingga 88, yang menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa meningkat dibandingkan pretest, dengan distribusi nilai yang lebih tinggi dan merata. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan model PJBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi.

## 2) Kelas Kontrol

### a) *Pretest*

Pada perhitungan rata-rata nilai *pretest* kontrol memperoleh nilai mean 52,0 atau nilai rata-rata 52 dengan nilai tertinggi 66 dan nilai terendah 32. Data hasil yang didapatkan dihitung dan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 14**

#### Hasil Nilai Rata-Rata Pretest Kelas Kontrol

Statistics		
Pretest_Kontrol		
N	Valid	31
	Missing	91
Mean		52.0

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows

**Tabel 4. 15**

#### Distribusi Nilai Pretest Kelas Kontrol

Pretest_Kontrol					
		Freque ncy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32.00	1	.8	3.2	3.2
	40.00	1	.8	3.2	6.5
	42.00	1	.8	3.2	9.7
	46.00	4	3.3	12.9	22.6

48.00	1	.8	3.2	25.8
50.00	6	4.9	19.4	45.2
52.00	5	4.1	16.1	61.3
54.00	2	1.6	6.5	67.7
56.00	4	3.3	12.9	80.6
58.00	1	.8	3.2	83.9
62.00	2	1.6	6.5	90.3
64.00	2	1.6	6.5	96.8
66.00	1	.8	3.2	100.0
Total	31	25.4	100.0	
Missing System	91	74.6		
Total	122	100.0		

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 26 for Windows, distribusi nilai pretest kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa cukup beragam dengan rentang nilai 32 hingga 66. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa adalah 50 (6 siswa atau 19,4%) dan 52 (5 siswa atau 16,1%), menunjukkan sebagian besar siswa masih berada pada kategori nilai sedang ke bawah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL), pemahaman siswa terhadap materi masih rendah hingga sedang, dan masih diperlukan intervensi pembelajaran yang mendorong peningkatan pemahaman konsep.

#### b) *Posttest*

Pada perhitungan rata-rata nilai *pretest* kontrol memperoleh nilai mean 60,7 atau nilai rata-rata 78 dengan nilai tertinggi 66 dan nilai terendah 48. Data hasil yang didapatkan dihitung dan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Nilai Rata-Rata Posttest Kelas Kontrol**

Statistics		
Posttest_Kontrol		
N	Valid	31
	Missing	91
Mean		60.7

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows

**Tabel 4. 17**  
**Distribusi Nilai Posttest Kelas Kontrol**

Posttest_Kontrol					
		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	48.00	4	3.3	12.9	12.9
	50.00	1	.8	3.2	16.1
	54.00	6	4.9	19.4	35.5
	58.00	1	.8	3.2	38.7
	60.00	3	2.5	9.7	48.4
	61.00	1	.8	3.2	51.6
	62.00	3	2.5	9.7	61.3
	64.00	5	4.1	16.1	77.4
	66.00	1	.8	3.2	80.6
	70.00	1	.8	3.2	83.9
	72.00	2	1.6	6.5	90.3
	76.00	1	.8	3.2	93.5
	78.00	2	1.6	6.5	100.0
	Total		31	25.4	100.0
Missing	System	91	74.6		
Total		122	100.0		

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS Statistics 26 for Windows, distribusi nilai posttest kelas kontrol menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, meskipun tidak terlalu besar. Nilai siswa tersebar pada rentang 48 hingga 78, dengan frekuensi tertinggi pada nilai 54 (6 siswa atau 19,4%) dan Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan model Problem Based Learning (PBL), pemahaman siswa mengalami peningkatan, namun sebagian besar siswa masih berada pada kategori sedang, dan belum banyak yang mencapai nilai tinggi. Peningkatan ini mencerminkan bahwa PBL mendorong pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah, namun dampaknya belum sekuat PJBL dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh

#### b. Standar Deviasi

Setelah dilakukannya menghitung rata-rata (*mean*), dilakukan hitung standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui jumlah data dari setiap masing-masing kelas pada kemampuan berpikir siswa yang dimilikinya. Data hasil yang didapatkan disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 18**  
**Standar Deviasi**

		Statistics			
		Pretest_	Posttest_	Pretest_K	Posttest_K
		Eksperimen	Eksperimen	ontrol	ontrol
N	Valid	30	30	31	31
	Missing	92	92	91	91
Std. Deviation		7.29	8.51	7.34	8.75

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows

Berdasarkan hasil standar deviasi atau simpangan baku pada nilai *pretest posttest* di kelas eksperimen dan kontrol diketahui nilai standar dari sikap testnya yaitu 7.29 *Pretest* Eksperimen, 8.51 *Posttest* Eksperimen, 7.34 *Pretest* Kontrol, dan 8.75 *Posttest* Kontrol. Maka skor rata-rata *posttest* dari standar deviasi kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *Posttest* lebih tinggi dari pada skor rata-rata *Pretest*,

sedangkan pada kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *Posttest* lebih tinggi dari pada skor rata-rata *Pretest*.

### c. Skor *N-Gain*

Dilakukannya uji *N-Gain* ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata gain yang dinormalisasikan, dimana pengujian ini dilakukan juga untuk mengetahui perbedaan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas kontrol terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tertera pada hasil *N-Gain* di tabel sebagai berikut:

#### 1) Kelas Eksperimen

**Tabel 4. 19**

#### Hasil *N-Gain* Kelas Eksperimen

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	30	34	88	.3216	.25371
Valid (listwise)	N 30				

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain*, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* skor untuk kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebesar 0,32 hasil ini termasuk pada kriteria sedang, dengan nilai *N-Gain* skor minimal 0,3 dan skor maksimal 0,7.

#### 2) Kelas Kontrol

**Tabel 4. 20**

#### Hasil *N-Gain* Kelas Kontrol

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	30	32	78	.1736	.25371
Valid (listwise)	N 30				

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain*, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-Gain* skor untuk kelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* adalah sebesar 0,17 hasil ini termasuk pada kriteria sedang, dengan nilai *N-Gain* skor dibawah 0,3.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan menggunakan uji analisis metode *Kolmogorov Smirnov*. Berikut hasil uji *Kolmogorov Smirnov* pada penelitian ini dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4. 21**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil_ Belajar	Pretest_Eksperimen	.135	30	.169	.936	30	.071
	Posttest_Eksperimen	.138	30	.152	.958	30	.280
	Pretest_Kontrol	.131	31	.186	.962	31	.325
	Posttest_Kontrol	.134	31	.165	.943	31	.100

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS Statistic 26 for windows

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui dimana *Kolmogorov-smirnov* dan *Shapiro-Wilk* untuk *pretest* eksperimen Sig 0,071  $\geq \alpha$  (0,05) berdistribusi normal, *Posttest* eksperimen sig 0,280  $\geq \alpha$  (0,05) berdistribusi normal, *pretest* kontrol sig 0,325  $\geq \alpha$  (0,05) berdistribusi normal, dan *Posttest* kontrol sig 0,100  $\geq \alpha$  (0,05) berdistribusi normal. Dari uraian diatas maka hasil dari semua *pretest* maupun *posttest* eksperimen dan kontrol dalam uji normalitas ini dirumuskan berdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan pada varian dari setiap kelompok yang telah dilakukan penelitian. Berikut hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4. 22**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.996	1	120	.320
	Based on Median	1.078	1	120	.301
	Based on Median and with adjusted df	1.078	1	118.027	.301
	Based on trimmed mean	1.053	1	120	.307

Sumber: Pengolahan Data menggunakan *SPSS Statistic 26 for Windows*

Berdasarkan dari hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada *Based on Mean* sebesar 0,320. Maka data tersebut memiliki varian populasi homogen dikarenakan angka signifikansi  $0,320 > 0,05$ .

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis ini ditolak atau diterima dalam hasil penelitiannya. Pada penelitian ini terdapat 3 hipotesis diantaranya:

### 1) Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas eksperimen dengan pengujian perbedaan rata-rata hasil *pretest posttest* dengan uji-t pada taraf signifikansi (sing 2- tailed)  $\alpha = 0,05$  dengan analisis uji *paired sample T-Test*, dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a)  $H_0: \mu \text{ pre-eks} = \mu \text{ post-eks}$  (tidak ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen).

- b)  $H_a: \mu \text{ pre-eks} \neq \mu \text{ post-eks}$  (ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen).

Tabel 4. 23

### Hasil Uji Paired Sample Test Kelas Eksperimen

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_ Eksperimen	-	11.799	2.154	-	-	-6.994	29	.000
	Posttest_ Eksperimen	15.066	86	35	19.472	10.660			
		67			81	53			

Sumber : Pengolahan Data menggunakan *SPSS Statistic 26 for Windows*

Berdasarkan hasil uji paired pertama pada data kelas eksperimen dapat diketahui dimana *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen memperoleh nilai signifikan yaitu  $0,00 < 0,05$  maka hipotesis diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

#### 2) Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas kontrol dengan pengujian perbedaan rata-rata hasil *pretest posttest* dengan uji-t pada taraf signifikansi (sing 2- tailed)  $\alpha = 0,05$  dengan analisis uji *paired sample T-Test*, dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a)  $H_0: \mu \text{ pre-kon} = \mu \text{ post-kon}$  (tidak ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol).
- b)  $H_a: \mu \text{ pre-kon} \neq \mu \text{ post-kon}$  (ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol).

**Tabel 4. 24**  
**Hasil Uji Paired Sample Test Kelas Kontrol**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_Kontrol - Posttest_Kontrol	- 8.67742	9.05313	1.62599	- 11.99813	- 5.35670	- 5.337	30	.000

Sumber: Pengolahan Data menggunakan *SPSS Statistic 26 for Windows*

Berdasarkan hasil uji paired kedua pada data kelas kontrol dapat diketahui dimana *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol memperoleh nilai signifikan yaitu  $0,00 < 0,05$  maka hipotesis diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan hasil belajar siswa antara *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

### 3) Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang keempat yaitu terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas Kontrol dengan pengujian perbedaan rata-rata hasil *pretest posttest* dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a)  $H_0: \beta = 0$  (tidak ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran pada kelas kontrol).
- b)  $H_a: \beta \neq 0$  (ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran pada kelas kontrol).

**Tabel 4. 25**  
**Hasil Uji Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	30	34.00	68.00	56.1	7.29541
Posttest_Eksperimen	30	56.00	88.00	71.2	8.51125
Pretest_Kontrol	31	32.00	66.00	52.0	7.34818
Posttest_Kontrol	31	48.00	78.00	60.7	8.75583
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Pengolahan Data menggunakan *SPSS Statistic 26 for Windows*

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa nilai rata rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 56,1 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 71,2 diketahui bahwa untuk kelas eksperimen terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan untuk nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 52,0 dan *posttest* kelas kontrol sebesar 60,7 artinya hipotesis ditrima terdapat peningkatan hasil belajar siswa baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Dari data yang telah dianalisis peneliti, maka hasil pembahasannya sebagai berikut:

##### **1. Perbedaan Dalam Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikannya Model *Project Based Learning* Pada Kelas Eksperimen**

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diterapkan pada kelas eksperimen dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berbasis proyek, dan menekankan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Proses pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen, memberikan permasalahan nyata terkait materi ekonomi (khususnya Otoritas Jasa Keuangan), dan menugaskan mereka untuk menyusun proyek berupa laporan atau presentasi hasil investigasi mereka.

Selama proses pembelajaran, siswa didorong untuk berkolaborasi, mencari informasi dari berbagai sumber (internet, buku, dan observasi), serta menyusun

solusi terhadap masalah yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan penting, yaitu: orientasi masalah, pengumpulan data, analisis, diskusi kelompok, pembuatan produk/proyek, dan presentasi hasil kerja. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sebagai satu-satunya sumber informasi. Proses ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta kreatif. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahap proyek. Partisipasi aktif ini berdampak langsung pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

**a. Orientasi Siswa Pada Masalah**



**Gambar 4. 1**

**Proses Orientasi Siswa Pada Masalah**

Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses diskusi awal antar siswa. Peran guru tidak lagi dominan sebagai pemberi informasi, melainkan sebagai pendamping yang menciptakan iklim kelas yang mendukung terjadinya eksplorasi ide. Terlihat dalam gambar, siswa mulai mengeksplorasi permasalahan melalui diskusi aktif, membaca bahan referensi, dan mencatat poin-poin penting yang mereka identifikasi. Beberapa kelompok terlihat memanfaatkan buku pelajaran, modul digital, dan sumber daring lainnya untuk memahami konteks permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya.

Diskusi yang terjadi bersifat terbuka dan partisipatif. Setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, maupun menanggapi ide teman-temannya. Guru memberikan stimulus berupa pertanyaan terbuka seperti “*Apa yang kalian pahami dari isu ini?*” atau “*Mengapa masalah ini penting untuk diselesaikan?*” yang bertujuan memancing pemikiran kritis dan memfasilitasi terbentuknya *shared understanding* dalam kelompok. Guru juga mendorong siswa untuk mencatat poin-poin diskusi ke dalam lembar kerja kelompok sebagai bagian dari dokumentasi ide awal.

Proses ini mencerminkan langkah awal dari kegiatan proyek, yaitu pemahaman masalah dan penyusunan pertanyaan mendalam (*driving questions*). Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memupuk keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Siswa belajar untuk tidak langsung mencari solusi, tetapi terlebih dahulu menggali akar permasalahan, memahami berbagai sudut pandang, dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang menantang sebagai dasar dari penyelidikan mereka selanjutnya.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi dan dokumentasi untuk menilai sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi inti permasalahan, mengajukan pertanyaan pemicu, serta merumuskan rencana awal penyelesaian. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang berisi indikator keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan kemampuan merumuskan ide. Dokumentasi dilakukan melalui foto kegiatan, catatan proses diskusi, serta hasil lembar kerja kelompok yang menunjukkan hasil pemetaan awal masalah.

Aktivitas ini sangat penting dalam PJBL karena menjadi landasan dalam pengembangan proyek di tahap-tahap berikutnya. Tanpa pemahaman yang kuat terhadap permasalahan, proyek yang dilakukan siswa berpotensi kehilangan arah atau menjadi kegiatan yang hanya bersifat prosedural. Oleh karena itu, fase awal ini merupakan jantung dari proses *inquiry*, di mana siswa belajar untuk tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga membangun pemahaman bermakna terhadap konteks nyata yang mereka

hadapi. Tahap ini juga menjadi kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan rasa ingin tahu, berpikir sistematis, dan mulai merancang strategi penyelesaian yang akan dikembangkan lebih lanjut di tahap eksplorasi dan pembuatan proyek.

### **Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar**



**Gambar 4. 2**

#### **Proses Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar**

Setelah siswa dikenalkan dengan permasalahan kontekstual, kegiatan dilanjutkan ke tahap mengorganisasi siswa untuk belajar, yang merupakan langkah kedua dalam model *Project Based Learning* (PjBL). Dalam gambar, terlihat guru/peneliti sedang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas, memberikan penjelasan serta arahan terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh masing-masing kelompok dalam merespons permasalahan yang telah diberikan sebelumnya.

Guru membimbing siswa untuk memahami tujuan pembelajaran, menjelaskan tugas proyek yang akan dikerjakan, serta mendiskusikan peran dan tanggung jawab tiap anggota dalam kelompok. Beberapa siswa mulai mencatat, membuka bahan ajar, serta menanyakan hal-hal teknis terkait alur kegiatan. Di sisi lain, guru juga mendorong keterlibatan aktif siswa dengan mendekati kelompok secara langsung untuk memberi dukungan atau menjawab pertanyaan yang muncul.

#### **b. Membimbing Penyelidikan**



**Gambar 4. 3**

### **Proses Membimbing Penyelidikan**

Memasuki tahapan ketiga dalam model *Project Based Learning* (PjBL), peneliti melaksanakan perannya dalam membimbing penyelidikan siswa terhadap permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Tahap ini merupakan inti dari aktivitas belajar berbasis proyek, di mana siswa mulai menjalani proses eksplorasi yang lebih dalam. Mereka menginvestigasi isu, mengumpulkan data, mengamati fenomena, serta mulai menyusun gagasan dan alternatif solusi berdasarkan hasil temuan. Aktivitas ini tidak lagi berfokus pada penerimaan materi dari guru, tetapi menekankan pada upaya siswa membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan informasi dan diskusi dalam kelompok.

Terlihat pada gambar, siswa secara aktif bekerja dalam kelompok-mereka menulis, menggambar, menyusun informasi, serta berdiskusi untuk mengembangkan solusi yang tepat atas masalah yang ditugaskan. Suasana kelas menunjukkan dinamika kerja yang kolaboratif, di mana masing-masing anggota kelompok memegang peran dan tanggung jawab tertentu. Beberapa siswa terlihat mencari referensi dari buku dan perangkat digital, sementara yang lain menyusun sketsa ide atau konsep awal dari produk yang akan mereka kembangkan. Proses ini mencerminkan keterlibatan kognitif dan emosional siswa yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran.

Peneliti atau guru memantau langsung proses tersebut, memberikan pendampingan secara personal, serta memastikan bahwa setiap kelompok bergerak sesuai arah tujuan proyek. Dalam peran sebagai fasilitator, peneliti mengedepankan pendekatan coaching—yaitu dengan mengajukan pertanyaan pemicu (*probing questions*), mendorong diskusi yang mendalam, serta membantu siswa merefleksikan keputusan yang mereka ambil. Pendampingan ini tidak bersifat mengarahkan secara kaku, tetapi mendorong siswa untuk membangun dan menyempurnakan gagasan mereka sendiri.

Pertanyaan-pertanyaan seperti “*Mengapa solusi ini yang kalian pilih?*”, “*Bagaimana data ini mendukung argumen kalian?*”, atau “*Apa alternatif lain yang bisa dipertimbangkan?*” menjadi stimulus untuk mendorong siswa berpikir kritis dan tidak sekadar menyelesaikan tugas secara mekanis. Selain itu, peneliti juga mengamati dinamika kelompok, seperti sejauh mana komunikasi berjalan dengan efektif, pembagian tugas yang adil, dan bagaimana siswa menghadapi perbedaan pendapat.

Tahapan ini juga menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan riset sederhana, seperti membuat daftar pertanyaan, melakukan wawancara ringan (jika memungkinkan), membaca sumber terpercaya, serta menyimpulkan informasi dari berbagai data yang mereka peroleh. Siswa belajar menyusun logika berpikir yang sistematis dan menerapkannya dalam konteks nyata, sesuatu yang sering kali sulit dicapai dalam pembelajaran konvensional.

Nilai-nilai penting dalam Profil Pelajar Pancasila seperti *kemandirian*, *berpikir kritis*, dan *gotong royong* tampak mulai tumbuh dan tampak nyata dalam praktik. Masing-masing kelompok menampilkan dinamika yang berbeda, ada yang sangat aktif berdiskusi, ada yang lebih tekun menyusun materi visual, namun secara umum seluruh siswa tampak memiliki peran dan keterlibatan dalam proyek mereka.

Dengan adanya bimbingan yang intensif dan dialog yang bermakna antara siswa dan peneliti, tahapan ketiga ini menjadi **jembatan penting** antara pemahaman teoritis yang diperoleh di tahap sebelumnya dengan tahap

produksi nyata yang akan dilakukan di tahap berikutnya. Inilah momen penting ketika pembelajaran menjadi kontekstual, bermakna, dan sepenuhnya berpusat pada peserta didik.

**c. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil**



**Gambar 4. 4**

**Proses Mengembangkan dan Menyajikan Hasil**

Memasuki tahap keempat dalam penerapan *Project Based Learning* (PjBL), siswa mulai mengembangkan produk hasil proyek berdasarkan data, informasi, dan ide yang telah mereka kumpulkan serta analisis sebelumnya. Dalam gambar tampak bahwa masing-masing kelompok telah menyelesaikan produk berupa poster kreatif, yang berisi gagasan, solusi, atau hasil penelitian mereka dalam bentuk visual yang komunikatif, edukatif, dan menarik secara estetika. Poster ini dirancang tidak hanya sebagai hasil akhir, tetapi juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan utama dari pembelajaran mereka kepada audiens yang lebih luas.

Proses ini mencerminkan bagaimana siswa menerjemahkan hasil penyelidikannya menjadi suatu karya nyata yang dapat dipresentasikan kepada publik. Setiap kelompok menyusun narasi singkat, menyepakati desain, serta memanfaatkan teknologi digital sederhana (seperti Canva atau PowerPoint) dalam penyusunan poster. Beberapa kelompok bahkan menambahkan elemen multimedia seperti QR code yang terhubung ke video presentasi atau data tambahan. Presentasi dilakukan secara

berkelompok di depan kelas, dan siswa lainnya berperan sebagai audiens aktif yang tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memberikan pertanyaan kritis, tanggapan, dan refleksi balik terhadap presentasi temannya.

Guru atau peneliti hadir sebagai fasilitator yang mengamati, mencatat indikator keterampilan abad 21, serta memberikan umpan balik yang bersifat formatif. Aspek yang diamati mencakup kemampuan siswa menyampaikan ide secara runtut, kerja sama dalam presentasi kelompok, penguasaan isi materi, serta sikap terhadap audiens dan proses tanya jawab. Guru juga mendorong siswa untuk saling memberi apresiasi dan kritik membangun dengan cara yang sopan dan konstruktif. Hal ini mendorong tumbuhnya iklim pembelajaran yang sehat dan suportif di dalam kelas.

Kegiatan menyajikan hasil ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan dan visual, kolaborasi antaranggota kelompok, serta berpikir reflektif dan analitis. Selain itu, tahap ini juga melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran mereka sendiri, karena produk yang ditampilkan merupakan buah dari proses berpikir mandiri dan kerja sama yang intensif selama beberapa pertemuan. Siswa juga mulai menyadari bahwa hasil belajar bukan hanya soal nilai, tetapi juga tentang kontribusi terhadap kelompok dan keberanian menyuarakan ide.

Dalam konteks pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, proses ini juga merupakan bagian dari penguatan Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam dimensi *beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, bernalar kritis, mandiri, dan bergotong royong*. Siswa belajar untuk menghargai perbedaan pandangan, mengambil keputusan bersama, dan menyelesaikan konflik kecil yang mungkin muncul selama proses kerja kelompok. Tahap presentasi ini menjadi semacam *panggung pembuktian* di mana mereka menunjukkan hasil proses belajarnya secara otentik, tidak hanya dari sisi isi akademik tetapi juga dari cara mereka berinteraksi, menyampaikan pesan, dan menerima masukan.

Lebih lanjut, setelah semua kelompok menyelesaikan presentasi, dilakukan refleksi bersama. Siswa diajak untuk menuliskan perasaan,

tantangan, dan hal-hal yang mereka pelajari dari proses proyek ini. Refleksi tersebut bisa dituangkan dalam bentuk tulisan singkat, pengisian jurnal, atau diskusi terbuka. Melalui refleksi ini, siswa menyadari proses belajar sebagai perjalanan yang bermakna, bukan sekadar tugas yang harus diselesaikan. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa pembelajaran dapat bersifat holistik dan membekali mereka dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang berguna dalam jangka panjang.

Kegiatan ini sekaligus menjadi momen bagi guru untuk menilai hasil belajar dari berbagai aspek secara autentik: baik dari produk, proses kerja, keterampilan komunikasi, maupun sikap yang ditunjukkan siswa selama penyajian hasil. Penilaian yang dilakukan pun tidak semata-mata berdasarkan aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif dan psikomotor. Dengan demikian, tahap keempat ini berperan penting dalam menutup siklus proyek sebelum masuk ke tahap evaluasi akhir dan penyusunan kesimpulan dalam pembelajaran berbasis proyek.

**d. Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah**



**Gambar 4. 5**

**Proses Menganalisis dan Mengevaluasi Pemecahan Masalah**

Tahap ini merupakan fase penutup dari rangkaian model *Project Based Learning* (PjBL), di mana peserta didik diajak untuk merenungkan proses pembelajaran, menilai efektivitas solusi yang telah dikembangkan,

serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses kerja kelompok maupun hasil proyek.

Dalam gambar, tampak para siswa sedang mengisi lembar refleksi secara individual. Mereka tampak serius dan fokus menuliskan pandangan pribadi mengenai pengalaman belajar yang telah dilalui. Refleksi ini tidak hanya mencakup evaluasi terhadap hasil proyek, tetapi juga mencerminkan pertumbuhan pribadi mereka dalam hal keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, serta pengambilan keputusan.

Peneliti memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara tertulis sebagai bentuk evaluasi formatif. Proses ini penting untuk menanamkan sikap reflektif dan bertanggung jawab terhadap proses belajar, sekaligus memberikan masukan kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran di masa depan.

Secara kuantitatif, nilai rata-rata *pretest* siswa kelas eksperimen sebesar 56,1, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 71,2. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Project Based Learning*. Artinya, model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* tidak hanya berdampak pada hasil akhir berupa peningkatan nilai, tetapi juga pada proses belajar siswa yang lebih aktif, bermakna, dan mendalam.

#### **1. Perbedaan dalam hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya model *Problem Based Learning* pada kelas Kontrol**

Penerapan model *Problem Based Learning* (*Problem Based Learning*) dalam proses pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan tahapan orientasi masalah, pengorganisasian belajar, penyelidikan mandiri, pengembangan dan penyajian hasil kerja, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Guru menyampaikan suatu permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi ekonomi, seperti kelangkaan sumber daya, kemudian siswa secara

berkelompok diminta mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, dan mempresentasikan hasilnya.

Dalam praktiknya, siswa terlihat cukup aktif dalam berdiskusi, namun beberapa kelompok kurang optimal dalam mengembangkan gagasan dan memanfaatkan sumber belajar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan referensi atau kurangnya kebiasaan dalam menyusun argumen logis secara mandiri. Meskipun demikian, siswa tetap menunjukkan antusiasme terhadap pembelajaran berbasis masalah.

Setelah penerapan *Problem Based Learning*, dilakukan posttest untuk mengukur hasil belajar. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pretest sebesar 52,0 menjadi 60,7 pada posttest. Melalui uji *paired sample t-test*, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning*. Ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen, model *Problem Based Learning* tetap memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman materi oleh siswa.

## **2. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya model *Project Based Learning* Pada Kelas Eksperimen dan model *Problem Based Learning* pada kelas Kontrol**

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kedua kelas memiliki karakteristik yang mendorong keterlibatan aktif siswa, namun dengan pendekatan yang berbeda. Kelas eksperimen menggunakan *Project Based Learning* yang mendorong siswa untuk menghasilkan proyek nyata dalam bentuk presentasi atau produk dari hasil kerja kelompok, sedangkan kelas kontrol menggunakan *Problem Based Learning* yang lebih menekankan pada pemecahan masalah berdasarkan studi kasus.

Selama pembelajaran berlangsung, siswa pada kelas eksperimen lebih sering terlibat dalam diskusi kelompok yang produktif, mengakses berbagai sumber belajar, dan membagi tanggung jawab proyek secara terstruktur. Hal ini mendorong mereka untuk memiliki pemahaman konseptual yang lebih mendalam karena setiap individu memiliki peran yang jelas dalam menyusun hasil akhir proyek. Di sisi lain, siswa di kelas kontrol juga aktif, namun

cenderung lebih fokus pada mencari jawaban atas masalah yang diberikan tanpa membuat suatu produk atau kesimpulan bersama secara kolektif.

Berdasarkan hasil perhitungan *N-Gain*, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan skor sebesar 0,32 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol sebesar 0,17 (kategori rendah). Ini menunjukkan bahwa meskipun kedua model sama-sama mendorong peningkatan hasil belajar, model *Project Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh, terutama karena melatih keterampilan kolaboratif, tanggung jawab individu, dan kreativitas.

### 3. **Pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya model *Project Based Learning* Pada Kelas Eksperimen dan model *Problem Based Learning* pada kelas Kontrol**

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran dilakukan, peneliti melakukan pengujian pengaruh melalui uji *independent sample t-test* terhadap hasil posttest dari kedua kelas. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar siswa. Lebih jauh, nilai *mean difference* sebesar 7,263 menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki pencapaian belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen yang berbasis proyek mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan sistematis. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan konsep ekonomi dalam konteks nyata melalui proyek kelompok. Sementara itu, meskipun kelas kontrol mengalami peningkatan, proses pembelajaran tidak memberikan pengalaman belajar yang sama mendalamnya.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh rasmi (2024) tentang Efektifitas model *projec based learning* terhadap peningkatan kemandirian belajar ips peserta didik kelas viii smpn 2 duampanua kabupaten pinrang mengatakan bahwa “Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas VIII SMPN 2 Duampanua terbukti efektif meningkatkan kemandirian belajar IPS peserta didik. Hasil pretest menunjukkan kemandirian belajar masih rendah. Setelah diterapkan PjBL, terjadi peningkatan signifikan pada aspek

inisiatif, tanggung jawab, dan pengelolaan waktu belajar. Sedangkan skripsi hasil penelitian Uji statistik menunjukkan hasil signifikan ( $p < 0,05$ ), yang menegaskan efektivitas model ini. Peserta didik juga lebih antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung”.

Dukungan hasil ini juga diperkuat oleh perhitungan *effect size* yang menunjukkan nilai *Cohen's d* sebesar 1,06 yang termasuk dalam kategori besar. Ini berarti bahwa pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa sangat kuat. Model ini memberikan peluang kepada siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam proses belajar, meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, yang lebih kompleks sehingga penelitian terdahulu mendukung dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran ekonomi, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) secara nyata meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai pretest siswa kelas eksperimen sebesar 56,1 meningkat menjadi 71,2 pada posttest. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan signifikan. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif, mulai dari merancang, menyelidiki, menyusun, hingga menyajikan proyek nyata. Model ini berhasil menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan tanggung jawab belajar. Proses pembelajaran lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri.
2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Kelas Ekperimen (PJBL ) dan kelas Kontrol (PBL ) Sebesar 0,15. Hal ini Menunjukkan Bahawa PJBL Efektiv, di Bandingkan PBL

Model *Problem Based Learning* (PBL) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar, meskipun lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Nilai rata-rata pretest sebesar 52,0 meningkat menjadi 60,7 pada posttest, dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Siswa menunjukkan keterlibatan dalam diskusi dan proses pemecahan masalah, namun sebagian kelompok belum optimal dalam eksplorasi ide dan sumber belajar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterbatasan pengalaman atau referensi dalam menyusun argumen logis. Meskipun demikian, PBL tetap mampu mendorong pemikiran analitis, kerja sama, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan studi kasus yang diberikan.

Peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan N-Gain. Kelas eksperimen mencapai skor 0,32 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol hanya 0,17 (kategori rendah). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PjBL lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi ekonomi secara mendalam. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembuatan proyek dan hasil nyata menjadikan mereka lebih memahami konsep secara kontekstual. Sementara itu, PBL cenderung membuat siswa fokus pada pemecahan masalah jangka pendek tanpa menghasilkan produk yang konkret, sehingga dampak pembelajaran tidak sekuat PJBL.

**3. Pengaruh hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikannya model *Project Based Learning* Pada Kelas Eksperimen dan model *Problem Based Learning* pada kelas Kontrol**

Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) dan mean difference sebesar 7,263. Lebih lanjut, perhitungan *effect size* (Cohen's d) sebesar 1,06 termasuk dalam kategori besar, yang menandakan pengaruh yang sangat kuat dari model *Project Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar. Model ini tidak hanya berdampak pada nilai, tetapi juga pada keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual jauh lebih efektif dibandingkan metode konvensional atau sekadar berbasis masalah tanpa hasil nyata.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada kelas eksperimen dan *Problem Based Learning* pada kelas kontrol dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ekonomi, khususnya materi Otoritas Jasa Keuangan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

a. **Bagi Guru**

Disarankan agar guru menggunakan model pembelajaran inovatif dan bervariasi, seperti *Project Based Learning* (PJBL), karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi. Guru hendaknya tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses eksplorasi dan pengembangan proyek nyata yang kontekstual. Selain itu, pendekatan berbasis proyek dapat meningkatkan antusiasme dan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar.

b. **Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan mendukung implementasi model pembelajaran aktif, seperti PJBL dan PBL, dengan memberikan pelatihan atau *workshop* kepada guru, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kolaboratif dan berbasis proyek, seperti ruang diskusi, akses internet, dan bahan ajar interaktif. Selain itu, sekolah juga sebaiknya melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap efektivitas model pembelajaran yang digunakan agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa.

c. **Bagi Siswa**

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Model seperti *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk berpendapat, berdiskusi, dan menyampaikan ide secara kreatif. Oleh karena itu, siswa hendaknya meningkatkan rasa ingin tahu, keberanian bertanya, serta semangat kerja sama.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Undang-Undang

UU SISDIKNAS. (2003). Pendidikan Nasional. Diakses pada 12 November 2019 dari: [Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas](#)

### Sumber e-book dan Buku

Daryanto, & Raharjo, M. (2012). *Model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.

Daryanto. (2013). *Evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. [kubuku.id/detail/list/penulis/8293/drs-amirono-m-t--drs-daryanto](http://kubuku.id/detail/list/penulis/8293/drs-amirono-m-t--drs-daryanto)

Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. [27. 1 Hamalik Oemar, Proses Belajar Mengajar \(Jakarta: PT Bumi Aksara, 20016\), h - PDF Free Download](#)

Kosasih, E. (2014). *Strategi belajar dan pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.

Kurniawan, A., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metodologi penelitian: Panduan praktis untuk peneliti pemula*. Malang: UMM Press.

Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP UNPAS. (2024). *Panduan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa FKIP Universitas Pasundan*. Bandung: FKIP UNPAS.

Satori, D., & Komariah, A. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. [Metodologi Penelitian Kualitatif Prof - Dr. Djam'an Satori, MA Dan DR - Aan Komariah, MPD | PDF](#)

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. [\(PDF\) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Prof. Sugiono](#)

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. (2013). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## Sumber Jurnal

- Ahdar, A., & Wardana, W. (2019). Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (?)Project-Based Learning in the Perspective and Approach of Progressive Education Philosophy | DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan*
- Lutfi, A., Sinring, A., & Kamaruddin, S. (2024). *Project-Based Learning in the Perspective and Approach of Progressive Education Philosophy*. DIDAKTIKA, 30(2), 271–276 (PDF) [Project-Based Learning in the Perspective and Approach of Progressive Education Philosophy](#)
- Sappaile, A., dkk. (2021). Analisis Hasil Belajar Berdasarkan Teori Hamadi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2).
- Siska, R., dkk. (2023). Landasan Filsafat Konstruktivisme dan Kontekstualisme dalam PJBL. SOSEARCH, 4(1). [bing.com/ck/a?!&&p=a55857f09283a9bcdd001e5d91a13a9bae2ad8f00640eba97fee92f311a2f821JmltdHM9MTc0OTY4NjQwMA&pfn=3&ver=2&hsh=4&fclid=2459f54c-2e68-6063-0e62-e49f2f0861a1&psq=Korkmaz%2c+O.%2c+dkk.+\(2021\).+PJBL+sebagai+Filasafat+Pendidikan+di+Perguruan+Tinggi.+African+Educational+Research+Journal%2c+9\(3\).&u=a1aHR0cHM6Ly9qdXJuYWwudW5zLmFjLmlkL1NIRVMvYXJ0aWNsZS9kb3dubG9hZC84MjMxOS80MzM4Nw&ntb=1](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=a55857f09283a9bcdd001e5d91a13a9bae2ad8f00640eba97fee92f311a2f821JmltdHM9MTc0OTY4NjQwMA&pfn=3&ver=2&hsh=4&fclid=2459f54c-2e68-6063-0e62-e49f2f0861a1&psq=Korkmaz%2c+O.%2c+dkk.+(2021).+PJBL+sebagai+Filasafat+Pendidikan+di+Perguruan+Tinggi.+African+Educational+Research+Journal%2c+9(3).&u=a1aHR0cHM6Ly9qdXJuYWwudW5zLmFjLmlkL1NIRVMvYXJ0aWNsZS9kb3dubG9hZC84MjMxOS80MzM4Nw&ntb=1)
- Solihat, A., dkk. (2024). Integrasi Filsafat Ki Hajar Dewantara dalam PJBL. INTERACTION, 2(1). (PDF) [INTERNALISASI FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA](#)
- Widiyanti, N., dkk. (2016). Penerapan Skor Gain dalam Pengukuran Hasil Belajar. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 4(2), 3–5 [bing.com/ck/a?!&&p=8a5f4294058986e1c6d5502a97a9f507b2f526798435af9bfc18e37515234f19JmltdHM9MTc0OTY4NjQwMA&pfn=3&ver=2&hsh=4&fclid=2459f54c-2e68-6063-0e62-e49f2f0861a1&psq=Widiyanti%2c+N.%2c+dkk.+\(2016\).+Penerapan+Skor+Gain+dalam+Pengukuran+Hasil+Belajar.+Jurnal+Evaluasi+Pendidikan%2c+4\(2\)%2c+35&u=a1aHR0cHM6Ly9qdXJuYWwudW5zLmFjLmlkL2luZGV4LnBocC9saXRqYWwvYXJ0aWNsZS9kb3dubG9hZC8yMjQvOTcv&ntb=1](https://www.bing.com/ck/a?!&&p=8a5f4294058986e1c6d5502a97a9f507b2f526798435af9bfc18e37515234f19JmltdHM9MTc0OTY4NjQwMA&pfn=3&ver=2&hsh=4&fclid=2459f54c-2e68-6063-0e62-e49f2f0861a1&psq=Widiyanti%2c+N.%2c+dkk.+(2016).+Penerapan+Skor+Gain+dalam+Pengukuran+Hasil+Belajar.+Jurnal+Evaluasi+Pendidikan%2c+4(2)%2c+35&u=a1aHR0cHM6Ly9qdXJuYWwudW5zLmFjLmlkL2luZGV4LnBocC9saXRqYWwvYXJ0aWNsZS9kb3dubG9hZC8yMjQvOTcv&ntb=1)
- Yogaswara, H., dkk. (2022). *Konsep Hasil Belajar dalam Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(3), 32–36.
- Yogaswara, dkk. (2022). Penerapan Google Classroom Berbantuan Google Meet

dalam Pembelajaran Ekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar.

Oikos:Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 30-43.

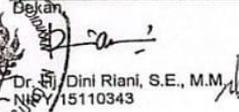
PENERAPAN GOOGLE CLASSROOM BERBANTUKAN GOOGLE MEET DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR (Survei Pada Kompetensi Dasar Konsep Ekonomi Dalam Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X) - repo unpas

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN A

- Lampiran A.1 : Surat Keputusan dekan FKIP UNPAS tentang pengangkatan pembimbing
- Lampiran A.2 :Suran Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran A.3 :Surat Balasan Permohonan izin Penelitian
- Lampiran A.4 :Surat Izin Uji Instrumen
- Lampiran A.5 :Surat Izin Penelitian
- Lampiran A.6 :Surat Balasan Penelitian
- Lampiran A.7 :Berita Acara Pembimbing 1
- Lampiran A.8 :Berita Acara pembimbing 2

Lampiran A.1 : Surat Keputusan dekan FKIP UNPAS tentang pengangkatan pembimbing

	<p><b>PROGRAM STUDI</b></p> <table border="0"> <tr> <td>PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN</td> <td>(TERAKREDITASI A)</td> </tr> <tr> <td>PENDIDIKAN EKONOMI</td> <td>(TERAKREDITASI A)</td> </tr> <tr> <td>PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA</td> <td>(TERAKREDITASI UNGGUL)</td> </tr> <tr> <td>PENDIDIKAN BIOLOGI</td> <td>(TERAKREDITASI UNGGUL)</td> </tr> <tr> <td>PENDIDIKAN MATEMATIKA</td> <td>(TERAKREDITASI UNGGUL)</td> </tr> <tr> <td>PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR</td> <td>(TERAKREDITASI UNGGUL)</td> </tr> <tr> <td>PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)</td> <td>(TERAKREDITASI B)</td> </tr> </table>	PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	(TERAKREDITASI A)	PENDIDIKAN EKONOMI	(TERAKREDITASI A)	PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA	(TERAKREDITASI UNGGUL)	PENDIDIKAN BIOLOGI	(TERAKREDITASI UNGGUL)	PENDIDIKAN MATEMATIKA	(TERAKREDITASI UNGGUL)	PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR	(TERAKREDITASI UNGGUL)	PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)	(TERAKREDITASI B)		
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	(TERAKREDITASI A)																
PENDIDIKAN EKONOMI	(TERAKREDITASI A)																
PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA	(TERAKREDITASI UNGGUL)																
PENDIDIKAN BIOLOGI	(TERAKREDITASI UNGGUL)																
PENDIDIKAN MATEMATIKA	(TERAKREDITASI UNGGUL)																
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR	(TERAKREDITASI UNGGUL)																
PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)	(TERAKREDITASI B)																
<p><b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASUNDAN</b></p>																	
<p><b>SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASUNDAN</b> Nomor : 002/UNPAS.FKIP D/SK/II/2025</p>																	
<p>Tentang <b>PENGANGKATAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASUNDAN</b></p>																	
<p>Menimbang</p>	<p>: 1. Bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unpas yang melakukan Tugas Akhir/Penelitian, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping. 2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.</p>																
<p>Mengingat</p>	<p>: 1. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 3. Undang-undang Perguruan Tinggi no. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. 4. Peraturan Pemerintah R.I. No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen. 5. Permenristekdikti no. 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru. 6. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. 7. SK BAN-PT No. 14124/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/III/2022 tentang Terakreditasi A Program Studi Pendidikan Ekonomi tanggal 1 Maret 2022. 8. Keputusan Pengurus YPT Pasundan Nomor 277/YPTP/SK/A/2020 tanggal 15 Desember 2020 tentang Perubahan Statuta Universitas Pasundan. 9. Surat Keputusan Rektor Unpas Nomor 95/Unpas.R/SK/VI/2022 Tanggal 10 Juni 2022 tentang Penyesuaian masa jabatan Dekan di lingkungan Universitas Pasundan masa bakti 2018-2023. 10. Surat Keputusan Dekan FKIP Unpas Nomor 012/Unpas.FKIP.D/SK/III/2021 tentang Pemberlakuan Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas. 11. Surat Edaran Dekan FKIP Unpas nomor 283/Unpas.FKIP D/Q/XII/2024 tanggal 12 Desember 2024 perihal Masa Seminar Proposal dan Proses Bimbingan Skripsi.</p>																
<p>Memperhatikan</p>	<p>: 1. Hasil rapat forum Kelompok Keilmuan Program Studi Pendidikan Ekonomi 2. Saran-saran Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan saran Koordinator Tugas Akhir dan Kerja Praktek Pendidikan Ekonomi</p>																
<p><b>MEMUTUSKAN</b></p>																	
<p>Menetapkan Pertama</p>	<p>: Mengangkat saudara sebagai berikut :</p> <table border="0"> <tr> <td>1. Nama Lengkap</td> <td>: Prof. Dr. H. Asep Sjamsulbachri, M.Pd.</td> </tr> <tr> <td>Kode/NIDN</td> <td>: 0025085301</td> </tr> <tr> <td>Peran</td> <td>: Pembimbing Utama</td> </tr> <tr> <td>2. Nama Lengkap</td> <td>: Afief Maula Novendra, S.Pd., M.Pd.</td> </tr> <tr> <td>Kode/NIDN</td> <td>: 0423118602</td> </tr> <tr> <td>Peran</td> <td>: Pembimbing Pendamping</td> </tr> </table> <p>Sebagai Pembimbing Tugas Akhir Sarjana, Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung, terhitung mulai ditetapkannya, untuk mahasiswa :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: NADA YASPIN ISTOFA</td> </tr> <tr> <td>Nomor Pokok</td> <td>: 215020049</td> </tr> </table>	1. Nama Lengkap	: Prof. Dr. H. Asep Sjamsulbachri, M.Pd.	Kode/NIDN	: 0025085301	Peran	: Pembimbing Utama	2. Nama Lengkap	: Afief Maula Novendra, S.Pd., M.Pd.	Kode/NIDN	: 0423118602	Peran	: Pembimbing Pendamping	Nama	: NADA YASPIN ISTOFA	Nomor Pokok	: 215020049
1. Nama Lengkap	: Prof. Dr. H. Asep Sjamsulbachri, M.Pd.																
Kode/NIDN	: 0025085301																
Peran	: Pembimbing Utama																
2. Nama Lengkap	: Afief Maula Novendra, S.Pd., M.Pd.																
Kode/NIDN	: 0423118602																
Peran	: Pembimbing Pendamping																
Nama	: NADA YASPIN ISTOFA																
Nomor Pokok	: 215020049																
<p>Kedua</p>	<p>: Kepada Pembimbing tersebut di atas diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.</p>																
<p>Ketiga</p>	<p>: Surat Keputusan ini berlaku <b>enam bulan</b> sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan dirubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.</p>																
<p>Ditetapkan di : Bandung Pada tanggal : 6 Januari 2025</p>																	
<p>    </p>																	
<p><b>Tembusan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi</li> <li>2. Yth. Yang bersangkutan</li> <li>3. Arsip</li> </ol>																	

## Lampiran A.2 :Suran Permohonan Izin Penelitian

 <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASUNDAN</b>	<b>Program Studi</b> PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (TERAKREDITASI A) PENDIDIKAN EKONOMI (TERAKREDITASI A) PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA (TERAKREDITASI UNGGUL) PENDIDIKAN BIOLOGI (TERAKREDITASI UNGGUL) PENDIDIKAN MATEMATIKA (TERAKREDITASI UNGGUL) PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (TERAKREDITASI UNGGUL) PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) (TERAKREDITASI B)
--	---

---

Nomor : 0487 /Unpas-FKIP.D1/N/V/2025 Bandung, 15 Mei 2025

Lampiran : 1 (satu) buah proposal

Perihal : Permohonan Izin untuk Mengadakan Penelitian

Kepada : Yth. Bapak/Ibu **Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII Provinsi Jawa Barat**

di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan :

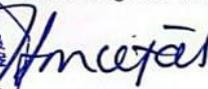
Nama : **NADA YASPIN ISTOFA**  
 Nomor Pokok : 215020049  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Tingkat : IV

bermaksud mengadakan penelitian dengan judul : **EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

sa.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Belmawabud,

  
  
 Dr. Saiful Almujab, M.Pd.  
 NIP. 15110789

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bapak/Ibu Kepala SMA Pasundan 2 Bandung
2. Yang bersangkutan

---

Jl. Tamansari No. 4-8 Telp (022) 4205317 Fax (022) 4263982 Bandung 40116  
 Email: fkip@unpas.ac.id | www.fkip.unpas.ac.id

## Lampiran A.3 : Surat Balasan Permohonan izin Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII**  
 Jalan Baros Nomor 64, Cimahi Selatan  
 Email : Cabdisdik7@jabarprov.go.id  
 CIMAHI - 40533

---

<p>Nomor : 2998/PK.03.04.05-Cadisdikwil.VII          Sifat : Biasa          Lamp. : -          Hal : Rekomendasi Penelitian</p>	<p>Cimahi, 20 Mei 2025          Yth. Kepala SMAN Pasundan 2          Bandung          di          Tempat</p>
---	--

Memperhatikan surat dari Universitas pasundan Nomor 0487/Unpas-FKIP.D1/NV/2025 tanggal 19 Mei 2025 perihal Permohonan izin untuk Mengadakan Penelitian.

Bahwa penelitian S1 Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan ) atas nama Nada Yaspin Istofa dengan judul efektifitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi Akan dilakukan selama 3 bulan mulai Mei s.d Juli 2025.

Bersama ini kami mintakan agar Saudara memfasilitasi pemenuhan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut dengan ketentuan:

1. Penyelenggaraan penelitian berkoordinasi dengan Kepala Sekolah lokasi penelitian;
2. Tidak mengganggu rangkaian kegiatan pembelajaran;
3. Data dan informasi yang diberikan adalah data publik yang tidak melanggar privasi dan kerahasiaan data pribadi Guru, Tenaga Kependidikan, Siswa, dan warga sekolah lainnya, serta data lainnya yang dikeluarkan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik; dan
4. Melaporkan hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VII.

Demikian untuk menjadi perhatian, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN  
 WILAYAH VII



ASEP YUDI MULYADI, S.STP., M.A.P.  
 Pembina, IV/a  
 NIP. 198302052002121001

Tembusan

1. Yth. Ptt. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
2. Yth. Wakil Dekan Bidang BELMAWABUD FKIP Unpas
3. Yth. Nada Yaspin Istofa

## Lampiran A.4 : Surat Izin Uji Instrumen

 <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASUNDAN</b>	<b>Program Studi</b> PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (TERAKREDITASI A) PENDIDIKAN EKONOMI (TERAKREDITASI A) PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA (TERAKREDITASI UNGGUL) PENDIDIKAN BIOLOGI (TERAKREDITASI UNGGUL) PENDIDIKAN MATEMATIKA (TERAKREDITASI UNGGUL) PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (TERAKREDITASI UNGGUL) PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) (TERAKREDITASI B)
--	---

Nomor : 0535 /UNPAS-FKIP.D1/N/V/2025 Bandung, 16 Mei 2025  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Uji Instrumen

Kepada : Yth. Bapak/Ibu :  
**Kepala SMA Pasundan 2 Bandung,**  
 Jl. Cihampelas No.167, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat.

di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan, dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin bagi mahasiswa berikut ini :

Nama : **NADA YASPIN ISTOFA**  
 NPM : 215020049  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Semester : VIII  
 Tahun Akademik : 2024/2025

untuk melakukan Uji Instrumen dalam rangka melaksanakan Tugas Akhir.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Belmawabud,  
  
 Dr. Saiful Almujaib, M.Pd.  
 UNIVERSITAS PNPY 15110789

-----  
 Jl. Tamansari No. 4-8 Telp (022) 4205317 Fax (022) 4263982 Bandung 40116  
 Email: fkip@unpas.ac.id | www.fkip.unpas.ac.id

## Lampiran A.5 : Surat Izin Penelitian

 <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PASUNDAN</b>	<b>Program Studi</b> PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (TERAKREDITASI A) PENDIDIKAN EKONOMI (TERAKREDITASI A) PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA (TERAKREDITASI UNGGUL) PENDIDIKAN BIOLOGI (TERAKREDITASI UNGGUL) PENDIDIKAN MATEMATIKA (TERAKREDITASI UNGGUL) PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (TERAKREDITASI UNGGUL) PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) (TERAKREDITASI B)
--	---

Bandung, 15 Mei 2025

Nomor : 0487 /Unpas-FKIP.D1/N/V/2025

Lampiran : 1 (satu) buah proposal

Perihal : Permohonan Izin untuk Mengadakan Penelitian

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Kepala SMA Pasundan 2 Bandung

di  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

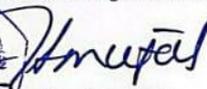
Dalam rangka penulisan skripsi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan :

N a m a : NADA YASPIN ISTOFA  
 Nomor Pokok : 215020049  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Tingkat : IV

bermaksud mengadakan penelitian dengan judul : **EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Belmawabud,  
  
 Dr. Saiful Almujab, M.Pd.  
 NIPY 15110789



Tembusan disampaikan kepada :

1. Yang bersangkutan

---

Jl. Tamansari No. 4-8 Telp (022) 4205317 Fax (022) 4263982 Bandung 40116  
 Email: fkip@unpas.ac.id | www.fkip.unpas.ac.id

## Lampiran A.6 :Surat Balasan Penelitian



**SMA PASUNDAN 2 BANDUNG**  
 TERAKREDITASI PERINGKAT "A"  
 Jalan Cihampelas 167 Telepon /Fax 2030093 Bandung 40131  
<http://www.sma-pasundan2.bdg.sch.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 333/102.11/SMA Pas.2/I/V/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Solihin, S.Pd, M.M  
 NUP : 101.0113  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

NO	NIM	NAMA	PROGRAM STUDI	UNIVERSITAS
1	215020049	Nada Yaspin Istofa	S1 / Pendidikan Ekonomi	Universitas Pasundan

Sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan,

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 14 Mei 2025 – 21 Mei 2025 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 23 Mei 2025  
 Kepala Sekolah



Solihin, S.Pd, M.M  
 NUP. 101.0113

## Lampiran A.7 :Berita Acara Pembimbing 1


**UNIVERSITAS PASUNDAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
 Jl. Tamansari No. 6 – 8 (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

---

**KARTU KEGIATAN PESERTA  
PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

NRP>Nama : Nada Yaspin Istofa  
 Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. Asep Samsul Bachri  
 Pembimbing Pendamping : Afree Maula Nulendra, M.Pd.  
 Mulai TA (Semester/Tanggal) : .....

Semester Aktif :

Ganjil	
Genap	
Ganjil	
Genap	
Ganjil	

**Data Tugas Akhir**

1. Judul Skripsi : Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Pasundan 2 Bandung

2. Semester/Tgl Seminar : .....

3. Semester/Tgl Sidang : .....

4. Perubahan-perubahan :

a. Judul : .....

b. Pembimbing : .....

**Kegiatan Pembimbingan : (syarat sidang 8 x perpembimbing)**

WAKTU/TGL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
17 / 03 2025	ACC JUDUL SKRIPSI	<i>AB</i>
16 / 09 2025	BIMBINGAN BAB I PERBAIKAN - LATAR BELAKANG MASALAH	<i>AB</i>
29 / 09 2025	PERBAIKAN BAB I DAN LANJUTAN	<i>AB</i>
6 / 05 2025	ACC BAB I, SUDAH LANJUT PADA SELANJUTNYA BAB II, III	<i>AB</i>
9 / 05 2025	ACC BAB II	<i>AB</i>



UNIVERSITAS PASUNDAN  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
 Jl. Tamansari No. 6 – 8 ☎ (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

Kegiatan Pembimbingan : (syarat sidang 8 x perpembimbing)

WAKTU/TGL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
16/05 2025	ACC BAB III SEGERA SELESAIKAN BAB IV, V LENGKAPI DENGAN KATA PENGANTAR	ab
21/05 2025	ACC BAB IV, V LENGKAPI DENGAN ABSTRAK, DAFTAR PUSTAKA	ab
10/06 2025	ACC SEMUA PERBAIKAN LENGKAPI DENGAN RIWAYAT HIDUP	ab
17/06 2025	ACC SEMUA BAB I, II, III, IV, V BUAT PERNYATAAN KEJUALAN	ab
18/06 2025	ACC SEMUA PERBAIKAN SIDANG SETELAH ITU LANJUT TURNITIN	ab
Setuju untuk ujian Sidang Skripsi 20/06 2025	acc ujian sidang artikel selesai turnitin	ab

Catatan :

1. Formulir ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing I/II pada saat konsultasi
2. Formulir ini dibawa pada waktu ujian skripsi, jika diperlukan sebagai bukti pembimbingan
3. Frekuensi konsultasi minimal 8 kali pertemuan masing-masing dosen pembimbing
4. Boleh diperbanyak oleh mahasiswa

Bandung, 24 Juni 2025  
 Mengetahui Ketua  
 Program Studi Pendidikan Ekonomi,

Leni Maryani, S.Pd., M.Pd.  
 NIDN 0428088402

No. Dokumen : FM-PM-08/04-03

Lampiran A.8 :Berita Acara pembimbing 2



**UNIVERSITAS PASUNDAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**  
 Jl. Tamansari No. 6 – 8 (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung – 40116

**KARTU KEGIATAN PESERTA  
 PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

NRP>Nama : 215020049/Nada Yaspin Istofa  
 Pembimbing Utama : Prof. Dr. H. Asep Sjamsulbachri, M.Pd.  
 Pembimbing Pendamping : Afief Maula Novendra, S.Pd., M.Pd.  
 Mulai TA (Semester/Tanggal) : .....

Semester Aktif :

Ganjil	
--------	--

**Data Tugas Akhir**

1. Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 20 BANDUNG

Genap	
-------	--

2. Semester/Tgl Seminar : 7/ 30 Desember 2024

Ganjil	
--------	--

3. Semester/Tgl Sidang : .....

Genap	
-------	--

4. Perubahan-perubahan

a. Judul : Efektivitas Pembelajaran Berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.  
 b. Pembimbing : .....

Ganjil	
--------	--

Kegiatan Pembimbingan : (syarat sidang 8 x perpembimbing)

WAKTU/TGL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
21 / 01 2025	Revisi: Cara Belajar mengajar & refleksi spektrum peng. ajar; Peta konsep, cara kerjanya Cara belajar. Volume, struktur & jenis. - Rencana anggar & proyek anggar.	a/
25 / 01 2025	Carap - anggar & proyek Udecan dan sep. fase peng. ajar anggar di anggar. Tipe pembelajaran di SMAN 20	a/
30 / 01 2025	Carap belajar dan pembelajaran Proy. Cara belajar Materi yang diajarkan & pola belajar di SMAN 20	a/
3 / 01 2025	Diperhatikan dan volume Revisi: Bab 7	a/
7 / 01 2025	Revisi: Bab 9 tipe Rn & pola belajar di fase belajar; fase belajar di fase belajar	a/

No. Dokumen : FM-PM-08/04-03



**UNIVERSITAS PASUNDAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

Jl. Tamansari No. 6 - 8 (022) 4205317 Fax. (022) 4263982 Bandung - 40116

Kegiatan Pembimbingan : (syarat sidang 8 x perbimbingan)

WAKTU/TGL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
10 / 02 2025	Beberapa flavornya : Es krim mentah buah dan buah lainnya, mentah dan vanila Y, kacang pala dan double chocolate	af
13 / 02 2025	Orang pertama yang sudah ada, karena di kelas x yang sudah selesai dan ada yang baru, yaitu dari Bekas (Siswa) Bobot & Akh	af
17 / 02 2025	Rasa, the best - Orang pertama di kampung dan anti-ak pilih dan - Asupan yang baik dan ada	af
21 / 02 2025	Rasa pertama sudah. Rasa baru dan asupan. Lakukan latihan dan juga pala	af
25 / 02 2025	Ace Bobot af	af

Setuju untuk ujian Sidang Skripsi

Catatan :

1. Formulir ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing I/II pada saat konsultasi
2. Formulir ini dibawa pada waktu ujian skripsi, jika diperlukan sebagai bukti pembimbingan
3. Frekuensi konsultasi minimal 8 kali pertemuan masing-masing dosen pembimbing
4. Boleh diperbanyak oleh mahasiswa

Bandung, .....  
 Mengetahui Ketua  
 Program Studi Pendidikan Ekonomi,

Leni Maryani, S.Pd., M.Pd.  
 NIDN 0428088402

No. Dokumen : FM-PM-08/04-03

Kegiatan Pembimbingan : (syarat sidang 8 x perpembimbing)

WAKTU/TGL	KEGIATAN	PARAF PEMBIMBING
10 / 03 2020	Rapat ke II Pemb. Raen dan ada ker. m. m. keber. per. dan ker. m. m.	af.
29 / 03 2020	Perencanaan → Capaian FP ke set pemer. dan sp. hasil m. m. p. m. M. m. m. dan ker. m. m. + dan -	af. af.
19 / 04 2020	Rapat ke III & all af. Rapat ke IV & all af. Rapat ke V & all af. Rapat ke VI & all af.	af. af. af. af.
22 / 05 2020	Rapat ke VII & all af. Rapat ke VIII & all af. Rapat ke IX & all af.	af. af. af.
27 / 05 2020	Rapat ke X & all af.	af.

Setuju untuk ujian Sidang Skripsi

19/2020  
16 af.

Catatan :

1. Formulir ini dibawa dan ditandatangani oleh pembimbing I/II pada saat konsultasi
2. Formulir ini dibawa pada waktu ujian skripsi, jika diperlukan sebagai bukti pembimbingan
3. Frekuensi konsultasi minimal 8 kali pertemuan masing-masing dosen pembimbing
4. Boleh diperbanyak oleh mahasiswa

Bandung, 24 Juni 2025  
Mengetahui Ketua  
Program Studi Pendidikan Ekonomi,

Leni Maryani, S.Pd., M.Pd.  
NIDN 0428088402

No. Dokumen : FM-PM-08/04-03

**LAMPIRAN B**

Lampiran B.1: Bahan Ajar

Lampiran B.2: Instrumen Penelitian

Lampiran B.3: Hasil Uji Instrumen

Lampiran B.4: Hasil Penelitian SPSS

Lampiran B.5: Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Lampiran B.6:Daftar Riwayat Hidup

### Lampiran B.1: Bahan Ajar

#### MODUL AJAR EKONOMI FASE E KELAS EKPERIMEN

<b>JENJANG /FASE</b>	<b>SMA/E</b>
<b>KELAS /SEMESTER</b>	<b>X/GENAP</b>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>2JP</b>
<b>PENYUSUN</b>	<b>NADA YASPIN ISTOFA</b>
<b>TAHUN PELAJARAN</b>	<b>2024-2025</b>
Materi Pokok	Otoritas Jasa Keuangan dan Perbankan
Profil Pelajara Pancasila	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia Bernalar kritis
Sarana Prasarana	Gadget internet, buku paket, KBBS
Target Peserta Didik	Reguler / Umum
Model Pembelajaran	<i>Kooperative Learning Tipe Group Investigation (GI)</i>
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>Hari ke 1</b>	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mengamati dan menganalisis, menyimpulkan isi terjemahan melalui kegiatan menyimak atau membaca.
Pemahaman Bermakna	Menerapkan ojk dan perbank
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa jadinya kalau peserta didik tidak bisa memahami cara menterjemahkan dengan baik?</li> <li>• Bagaimana caranya agar peserta didik bisa menterjemahkan dengan baik?</li> </ul>
Kegiatan pembelajaran	
a. Pendahuluan (10')	Orientasi: mengkondisikan suasana belajar, menyapa, berdo'a dan presensi Apersepsi

	<p>( assesmen diagnostic mis, bertanya tentang perasaannya pada hari ini)</p> <p>Motivasi : Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</p>
b. Kegiatan Inti (70')	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan soal Prites sebelum melaksanakan KBM berlangsung</li> <li>• Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan utama pembelajaran, yaitu agar siswa memahami peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan perbankan dalam sistem keuangan nasional. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran ini, siswa akan membuat sebuah poster edukatif dengan tema “OJK dan Perbankan” sebagai bentuk proyek akhir. Untuk mengetahui pemahaman awal siswa, guru memberikan pretest berupa lima soal singkat yang berkaitan dengan topik tersebut. Setelah itu, guru menuliskan topik dan subtopik pembelajaran di papan tulis, lalu mengajak siswa untuk memetakan dan mendiskusikan poin-poin penting yang akan dipelajari bersama-sama sebagai bekal dalam menyusun isi poster.</li> <li>• Guru membagi siswa ke dalam <b>kelompok berisi 5 orang secara heterogen.</b></li> <li>• Guru menjelaskan <b>peran masing-masing anggota kelompok dalam membuat poster:</b> <p><b>Anggota 1: Koordinator/Pemimpin Diskusi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memimpin perencanaan isi poster</li> <li>• Menentukan tema, judul, dan alur isi</li> </ul> </li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memastikan semua anggota aktif dan poster selesai tepat waktu</li> </ul> <p><b>Anggota 2: Peneliti OJK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi tentang pengertian, fungsi, dan peran OJK</li> <li>• Menyediakan data/fakta contoh lembaga keuangan yang diawasi OJK</li> </ul> <p><b>Anggota 3: Peneliti Perbankan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi tentang sistem perbankan, jenis-jenis bank, dan fungsinya</li> <li>• Menjelaskan hubungan bank dan OJK secara singkat</li> </ul> <p><b>Anggota 4: Penulis Konten Poster</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks isi poster berdasarkan hasil riset</li> <li>• Menggunakan bahasa singkat, padat, dan menarik</li> </ul> <p><b>Anggota 5: Desainer &amp; Presenter</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur tata letak visual poster di karton (judul, gambar, teks)</li> <li>• Menghias dan memperindah tampilan poster</li> <li>• Mewakili kelompok saat presentasi</li> </ul> <p>Setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil posternya dan guru memberikan umpan balik serta penguatan materi, guru kemudian memberikan soal post-test kepada siswa. Post-test ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa meningkat setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dan proyek pembuatan poster. Soal disusun secara singkat namun mencakup poin-poin penting, seperti peran dan fungsi OJK, jenis-jenis bank, serta</p>
--	---

	hubungan antara OJK dan perbankan dalam menjaga stabilitas ekonomi. Post-test juga digunakan sebagai bahan evaluasi guru terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.
c. penutup (10')	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik merefleksikan penguasaan materi dan kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru menyampaikan tugas mandiri untuk bahan pertemuan yang akan datang</li> </ul>
<b>Assesmen</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen diagnostik nonkognitif dapat menentukan kondisi psikis siswa dilakukan pada saat pembelajaran</li> <li>2. Asesmen diagnostik kognitif</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Asesmen formatif tidak tertulis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Awal pembelajaran guru melakukan asesmen formatif berupa tanya jawab, siswa yang dapat menjawab mendapatkan reward</li> <li>• Pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan asesmen formatif berupa presentasi hasil analisis peserta didik</li> <li>• Asesmen sumatif Asesmen sumatif tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran. Diharapkan pada asesmen sumatif ini, guru dapat mengetahui kemampuan siswa untuk materi yang telah diajarkan</li> </ul> </li> </ul>	
<b>Pengayaan Dan Remedial</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagi peserta didik yang masuk kategori belum paham/terampil akan dilakukan intervensi dan pendampingan oleh guru.</li> <li>• Bagi peserta didik yang masuk kategori paham sebagian akan dilakukan pendampingan oleh teman sejawatnya.</li> <li>• Bagi peserta didik yang masuk kategori paham seutuhnya akan melanjutkan ke tujuan pembelajaran selanjutnya.</li> </ul>	
<b>REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagi peserta didik <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kesulitan apa yang anda alami ketika proses pembelajaran?</li> </ol> </li> </ol>	

- b. Setelah anda mengetahui kesulitan yang dialami, apa yang anda akan lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
2. Bagi guru
- a. Apa saja kesulitan yang di dapat pada saat mengerjakan terjemahan?  
Jelaskan!
- b. b. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?

**INFORMASI UMUM**  
**LK : PENILAIAN HASIL BELAJAR**

No	Nama siswa/ Kelompok	Religius	Tanggung Jawab	Jujur	Disiplin	Percaya diri
1						
2						
3						
4						
Dst.						

**Indikator penilaian sikap:**

**Indikator Spiritual:**

a. Religius

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Beribadah tepat waktu
- Toleransi terhadap adanya perbedaan agama
- Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu

**Indikator Sosial:**

a. Tanggung jawab

- Melaksanakan tugas individu maupun kelompok dengan baik.
- Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti.
- Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
- Menepati janji baik sesama teman dan guru

b. Jujur

- Tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan.
- Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan tugas.
- Menyerahkan barang apa saja yang ditemukan kepada yang berwenang.
- Membuat laporan akhir berdasarkan data dan fakta

c. Disiplin

- Hadir dengan tepat waktu.

- Mematuhi aturan-aturan yang telah tersedia disekolah/ tata tertib sekolah
- Mengumpulkan tugas tepat waktu mulai tugas kelompok/individu
- Tertib dalam mengikuti pembelajaran

d. Percaya diri

- Berani presentasi di depan kelas
- Berani mengemukakan pendapat, bertanya tugas individu ataupun kelompok
- Mampu membuat sebuah keputusan dengan cepat dan tepat
- Tidak ragu dalam bertindak, menyampaikan pendapat dan yang lainnya.

**B. INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN**

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian ranah pengetahuan dilakukan melalui berbagai teknik antara lain tes tertulis

**KISI-KISI PENILAIAN PENGETAHUAN  
MATA PELAJARAN EKONOMI**

No	Nama Siswa / Kelompok	Religius				Tanggung Jawab				Jujur				Disiplin				Percaya diri			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					
2																					
3																					
4																					
dsr																					

**Keterangan:**

SB = 4 = jika empat indikator terlihat

B = 3 = jika tiga indikator terlihat

C = 2 = jika dua indikator terlihat

D = 1 = jika satu indikator terlihat

**Indikator penilaian sikap:**

**Indikator Spiritual:**

a. Religius

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Beribadah tepat waktu
- Toleransi terhadap adanya perbedaan agama
- Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu

**Indikator Sosiai:**

## b. Tanggung jawab

- Melaksanakan tugas individu maupun kelompok dengan baik.
- Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti.
- Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
- Menepati janji baik sesama teman dan guru

## b. Jujur

- Tidak enyontek dalam mengerjakan ulangan.
- Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan tugas.
- Menyerahkan barang apa saja yang ditemukan kepada yang berwenang.
- Membuat laporan akhir berdasarkan data dan fakta.

## c. Disiplin

- Hadir dengan tepat waktu.
- Mematuhi aturan-aturan yang telah tersedia disekolah/ tata tertib sekolah
- Mengumpulkan tugas tepat waktu mulai tugas kelompok/individu
- Tertib dalam mengikuti pembelajaran d. Percaya dir
- Berani presentasi di depan kelas
- Berani mengemukakan pendapat, bertanya tugas individu ataupun kelompok
- Mampu membuat sebuah keputusan dengan cepat dan tepat
- Tidak ragu dalam bertindak, menyampaikan pendapat dan yang lainnya.

**B. INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN**

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar speserta didik dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian ranah pengetahuan dilakukan melalui berbagai teknik antara lain tes tertulis.

**KISI-KISI PENILAIAN PENGETAHUAN  
MATA PELAJARAN**

Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
Menjelaskan kepanjangan OJK	Siswa dapat menyebutkan kepanjangan OJK	Pilihan Ganda	(1) Apa kepanjangan dari OJK? A. Otoritas Jasa Keuangan B. Otoritas Jaminan Kredit C. Organisasi Jasa Keuangan D. Otoritas Jasa Konsumen E. Tidak ada jawaban yang bena
Menjelaskan tujuan	Siswa dapat mengidentifikasi	Pilihan Ganda	(2) Apa tujuan utama didirikannya OJK?

didirikannya OJK	tujuan pendirian OJK		A. Melindungi pelaku usaha B. Mengatur pajak negara C. Mengawasi sektor jasa keuangan D. Menjamin simpanan nasabah E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui dasar hukum pembentukan OJK	Siswa dapat menyebutkan UU pembentukan OJK	Pilihan Ganda	(3) OJK dibentuk berdasarkan undang-undang nomor... A. 21 Tahun 2011 B. 10 Tahun 1998 C. 3 Tahun 2004 D. 7 Tahun 1992 E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui lembaga bank sentral Indonesia	Siswa dapat menyebutkan bank sentral Indonesia	Pilihan Ganda	(4) Bank sentral Indonesia adalah... A. Bank Rakyat Indonesia B. Bank Indonesia C. OJK D. Bank Mandiri E. Tidak ada jawaban yang benar
Menjelaskan tugas Bank Indonesia	Siswa dapat mengidentifikasi tugas utama Bank Indonesia	Pilihan Ganda	(5) Tugas utama Bank Indonesia adalah... A. Menjadi bank milik negara B. Melayani tabungan masyarakat C. Menjaga stabilitas nilai rupiah D. Memberi pinjaman pada nasabah E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui sektor yang diawasi oleh OJK	Siswa dapat mengidentifikasi sektor keuangan yang diawasi OJK	Pilihan Ganda	(6) Berikut ini yang bukan termasuk sektor jasa keuangan yang diawasi OJK adalah... A. Perbankan B. Asuransi C. Pasar modal D. Perdagangan luar negeri E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui lembaga pembuat	Siswa dapat menyebutkan siapa yang mengatur	Pilihan Ganda	(7) Kebijakan moneter diatur oleh... A. OJK B. Bank Indonesia

kebijakan moneter	kebijakan moneter		C. Kementerian Keuangan D. DPR E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui lembaga pengeluar dan pengedar uang	Siswa dapat menyebutkan lembaga yang berwenang mencetak uang	Pilihan Ganda	(8) Lembaga yang berwenang mengeluarkan dan mengedarkan uang di Indonesia adalah... A. OJK B. Kementerian Keuangan C. Bank Indonesia D. BI Checking E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui fungsi pengawasan OJK terhadap perbankan	Siswa dapat menjelaskan fungsi OJK dalam mengawasi perbankan	Pilihan Ganda	(9) Salah satu fungsi OJK adalah... A. Mengelola dana pensiun B. Memberikan kredit C. Mengawasi kegiatan perbankan D. Menjamin pengembalian pajak E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui wewenang Bank Indonesia	Siswa dapat mengidentifikasi hal yang bukan wewenang BI	Pilihan Ganda	(10) Bank Indonesia tidak memiliki A. Menetapkan suku bunga acuan B. Mengatur lalu lintas C. Mengendalikan inflasi D. Mengedarkan uang rupiah E. Tidak ada jawaban yang benarki wewenang untuk...
Mengetahui sifat OJK	Siswa dapat menyebutkan sifat independen OJK	Pilihan Ganda	(11) OJK bersifat... A. Swasta B. Pemerintah daerah C. Independen D. Non formal E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui tugas LPS	Siswa dapat menyebutkan fungsi LPS	Pilihan Ganda	(12) Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) bertugas untuk... A. Meningkatkan ekspor B. Menjamin simpanan nasabah C. Mengatur pasar saham D. Mengawasi lembaga asuransi

			E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui pengelola kebijakan fiskal	Siswa dapat menyebutkan lembaga pengelola fiskal	Pilihan Ganda	(13) Kebijakan fiskal dikelola oleh... A. Bank Indonesia B. OJK C. Presiden D. Kementerian Keuangan E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui tujuan OJK dalam perlindungan konsumen	Siswa dapat menjelaskan tujuan perlindungan konsumen oleh OJK	Pilihan Ganda	(14) Tujuan OJK dalam perlindungan konsumen adalah... A. Melindungi bank B. Melindungi negara C. Melindungi masyarakat dari kerugian sektor keuangan D. Melindungi perusahaan E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui bentuk perlindungan konsumen oleh OJK	Siswa dapat menyebutkan bentuk perlindungan konsumen	Pilihan Ganda	(15) Salah satu bentuk perlindungan konsumen oleh OJK adalah... A. Menerbitkan saham B. Membuka cabang bank C. Menerima pengaduan masyarakat D. Menyita aset E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui kedudukan BI dalam sistem negara	Siswa dapat mengidentifikasi jenis lembaga Bank Indonesia	Pilihan Ganda	(16) Bank Indonesia merupakan lembaga... A. Yudikatif B. Eksekutif C. Legislatif D. Moneter E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui cara mengatasi inflasi	Siswa dapat menyebutkan cara menurunkan inflasi tinggi	Pilihan Ganda	(17) Inflasi yang tinggi dapat diatasi dengan... A. Menambah jumlah uang beredar B. Menurunkan suku bunga C. Meningkatkan pajak D. Menurunkan jumlah uang beredar E. Tidak ada jawaban yang benar

Mengetahui cara OJK meningkatkan literasi keuangan	Siswa dapat menyebutkan peran OJK dalam edukasi keuangan	Pilihan Ganda	(18) Peran OJK dalam mendorong literasi keuangan yaitu melalui.. A. Penarikan pajak B. Edukasi keuangan C. Pemberian subsidi D. Kenaikan harga E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui wewenang OJK terhadap pelaku keuangan	Siswa dapat menyebutkan wewenang OJK	Pilihan Ganda	(19) Salah satu wewenang OJK yaitu... A. Penarikan pajak B. Edukasi keuangan C. Pemberian subsidi D. Kenaikan harga E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui pimpinan tertinggi BI	Siswa dapat menyebutkan pemimpin tertinggi Bank Indonesia	Pilihan Ganda	(20) Bank Indonesia dikepalai oleh... A. Menteri Keuangan B. Ketua DPR C. Presiden D. Gubernur BI E. Tidak ada jawaban yang benar
Menjelaskan arti independensi OJK	Siswa dapat menjelaskan makna independen	Pilihan Ganda	(21) Apa arti independen dalam konteks OJK? A. Tidak memiliki kantor B. Tidak memiliki pegawai C. Tidak tunduk pada pihak manapun D. Tidak ada peraturan E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui UU pembentukan BI terbaru	Siswa dapat menyebutkan undang-undang terbaru tentang BI	Pilihan Ganda	(22) Undang-undang pembentukan BI yang terbaru adalah... A. UU No. 3 Tahun 2004 B. UU No. 10 Tahun 1998 C. UU No. 21 Tahun 2011 D. UU No. 8 Tahun 1995 E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui tujuan utama Bank Indonesia	Siswa dapat menyebutkan tujuan utama BI	Pilihan Ganda	(23) Tujuan utama Bank Indonesia adalah... A. Menambah utang negara B. Mengelola anggaran C. Menjaga kestabilan nilai rupiah D. Mengontrol ekspor

			E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui lembaga pengawas fungsi intermediasi bank	Siswa dapat menyebutkan lembaga pengawas intermediasi	Pilihan Ganda	(24) Fungsi intermediasi bank diawasi oleh... A. OJK B. BI C. LPS D. KPPU E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui instrumen kebijakan moneter	Siswa dapat menyebutkan instrumen kebijakan moneter	Pilihan Ganda	(25) Salah satu instrumen kebijakan moneter adalah... A. Kredit usaha rakyat B. Cadangan wajib minimum C. Pajak penghasilan D. Dana desa E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui nama suku bunga acuan BI	Siswa dapat menyebutkan suku bunga acuan BI	Pilihan Ganda	(26) Bank Indonesia memiliki kebijakan suku bunga acuan yang disebut... A. BI Rate B. Suku Pokok C. Inflasi Rate D. Kurs BI E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui tanggal berdirinya OJK	Siswa dapat menyebutkan tanggal berdirinya OJK	Pilihan Ganda	(27) OJK berdiri pada tanggal... A. 22 Oktober 2010 B. 16 Juli 2001 C. 16 Juli 2012 D. 1 Januari 2013 E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui manfaat OJK bagi sektor keuangan	Siswa dapat menyebutkan pentingnya peran OJK	Pilihan Ganda	(28) Peran OJK sangat penting karena dapat... A. Meningkatkan utang negara B. Meningkatkan kepercayaan terhadap sektor keuangan C. Menurunkan nilai mata uang D. Menurunkan harga pokok E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui sifat Bank Sentral	Siswa dapat menyebutkan sifat utama bank sentral	Pilihan Ganda	(29) Bank sentral merupakan lembaga yang bersifat... A. Operasional B. Pengatur dan pengawas

			C. Penjual D. Swasta E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui fungsi utama OJK	Siswa dapat menyebutkan fungsi utama OJK	Pilihan Ganda	(30) Fungsi utama OJK adalah mengatur dan... A. Menjual produk keuangan B. Menarik pajak C. Mengawasi sektor jasa keuangan D. Menyediakan subsidi E. Tidak ada jawaban yang benar
		Esai	1. Jelaskan apa perbedaan peran OJK dan Bank Indonesia dalam sistem keuangan Indonesia
		Esai	2. Apa saja tujuan utama didirikannya OJK? Jelaskan!
		Esai	3. Mengapa Bank Indonesia disebut sebagai bank sentral? Apa saja tugas utamanya?
		Esai	4. Bagaimana peran OJK dalam melindungi konsumen di sektor jasa keuangan?
		Esai	5. Sebutkan dan jelaskan tiga kebijakan moneter yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia

**Kunci Jawaban:**

**SOAL PILIHAN GANDA**

1. Jawaban: A

Penjelasan: OJK adalah singkatan dari Otoritas Jasa Keuangan, lembaga independen yang mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan.

2. Jawaban: C

Penjelasan: Tujuan utama OJK adalah mengawasi sektor jasa keuangan agar berjalan dengan tertib, adil, dan transparan.

3. Jawaban: A

Penjelasan: OJK dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011.

4. Jawaban: B

Penjelasan: Bank sentral Indonesia adalah Bank Indonesia, bukan bank komersial seperti BRI atau Mandiri.

5. Jawaban: C

Penjelasan: Tugas utama Bank Indonesia adalah menjaga stabilitas nilai rupiah terhadap barang dan jasa serta mata uang asing.

6. Jawaban: D

Penjelasan: Perdagangan luar negeri bukan termasuk sektor jasa keuangan yang diawasi oleh OJK.

7. Jawaban: B

Penjelasan: Kebijakan moneter diatur oleh Bank Indonesia, bukan OJK atau lembaga lainnya.

8. Jawaban: C

Penjelasan: Bank Indonesia memiliki wewenang untuk mencetak dan mengedarkan uang rupiah di Indonesia.

9. Jawaban: C

Penjelasan: Salah satu fungsi utama OJK adalah mengawasi kegiatan perbankan.

10. Jawaban: B

Penjelasan: Mengatur lalu lintas bukanlah wewenang Bank Indonesia.

11. Jawaban: C

Penjelasan: OJK bersifat independen, artinya tidak tunduk pada pengaruh pihak manapun.

12. Jawaban: B

Penjelasan: LPS bertugas menjamin simpanan nasabah di perbankan apabila terjadi kegagalan bank.

13. Jawaban: D

Penjelasan: Kebijakan fiskal dikelola oleh Kementerian Keuangan, bukan BI atau OJK.

14. Jawaban: C

Penjelasan: Salah satu tujuan OJK adalah melindungi masyarakat dari kerugian sektor keuangan.

15. Jawaban: C

Penjelasan: OJK melindungi konsumen dengan menerima dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat.

16. Jawaban: D

Penjelasan: Bank Indonesia merupakan lembaga moneter karena berperan dalam pengaturan dan pengendalian keuangan negara.

17. Jawaban: D

Penjelasan: Salah satu cara menurunkan inflasi adalah dengan mengurangi jumlah uang beredar.

18. Jawaban: B

Penjelasan: OJK mendorong literasi keuangan melalui edukasi kepada masyarakat.

19. Jawaban: C

Penjelasan: OJK memiliki wewenang untuk memberikan sanksi kepada pelaku industri keuangan yang melanggar peraturan.

20. Jawaban: D

Penjelasan: Bank Indonesia dipimpin oleh seorang Gubernur BI.

21. Jawaban: C

Penjelasan: Independen berarti tidak tunduk pada pengaruh pihak manapun.

22. Jawaban: A

Penjelasan: UU terbaru tentang BI adalah UU No. 3 Tahun 2004.

23. Jawaban: C

Penjelasan: Tujuan utama BI adalah menjaga kestabilan nilai rupiah.

24. Jawaban: A

Penjelasan: OJK mengawasi fungsi intermediasi bank agar berjalan dengan baik.

25. Jawaban: B

Penjelasan: Cadangan wajib minimum adalah salah satu instrumen kebijakan moneter.

26. Jawaban: A

Penjelasan: Suku bunga acuan BI disebut BI Rate.

27. Jawaban: C

Penjelasan: OJK resmi berdiri pada 16 Juli 2012.

28. Jawaban: B

Penjelasan: OJK meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor keuangan dengan pengawasan dan perlindungan.

29. Jawaban: B

Penjelasan: Bank sentral bersifat sebagai pengatur dan pengawas sistem keuangan negara.

30. Jawaban: C

Penjelasan: Fungsi utama OJK adalah mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan.

<b>Pedoman Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai</b>			
<b>Contoh Pengolahan Nilai</b>			
<b>IPK</b>	<b>No Soal</b>	<b>Skor penilaian</b>	<b>Nilai</b>
Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis lembaga keuangan (OJK dan bank) serta fungsinya berdasarkan sumber informasi yang relevan.	1	15	
Siswa mampu menjelaskan fungsi dan peran OJK dan perbankan dalam kehidupan masyarakat melalui media poster.	2	20	
Siswa mampu menganalisis kontribusi OJK dan bank terhadap perekonomian nasional dan lokal berdasarkan data atau kasus sederhana.	3	25	
Siswa mampu menyajikan informasi dalam bentuk produk kreatif berupa poster edukatif dengan desain menarik dan pesan yang jelas	4	30	
Siswa mampu membuat refleksi tertulis tentang proses pembuatan poster, tantangan	5	10	

yang dihadapi, dan pembelajaran yang diperoleh.			
<b>Total</b>		<b>100</b>	
Nilai Materi Pokok = Jumlah Skor 100/100 X 100 =100			

### C. INSTRUMEN PENILAI

Mata pelajaran: Ekonomi

Materi Pokok: Peran Pasar Dalam Perekonomian

**Tugas**

Aspek Yang di Nilai																	
NO	Nama	Penguasaan Materi				Isi Laporan				Kekompakan				Ketelitian			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																	

Nilai KD = Jml skor 16/16 X 100 = 100

#### 2. Bahan bacaan Guru dan Peserta didik

##### Otoritas jasa Keuangan dan Perbankan

###### A. Pengertian Ojk dan bank

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) adalah lembaga negara yang bertugas mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dan lembaga pembiayaan. OJK berdiri berdasarkan UU No. 21 Tahun 2011.

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau layanan keuangan lainnya.

###### B. Jenis-Jenis Pasar

###### B. Jenis-Jenis Bank

###### 1. Bank Umum

- a. Contoh: BRI, Mandiri, BCA
- b. Melayani masyarakat secara luas
- c. Menyediakan berbagai layanan keuangan seperti tabungan, kredit, dan transfer

###### 2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

- a. Fokus pada pelayanan masyarakat daerah
- b. Tidak menerima giro atau melakukan transaksi valas

c. Menyalurkan kredit usaha kecil dan mikro

### 3. **Bank Syariah**

a. Menggunakan prinsip syariah Islam (tanpa bunga)

b. Contoh: BSI (Bank Syariah Indonesia)

c. Produk menggunakan akad seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah

### 4. **Bank Sentral (Bank Indonesia)**

a. Tidak melayani masyarakat secara langsung

b. Mengatur dan menjaga stabilitas nilai rupiah

c. Menentukan suku bunga acuan dan mengatur sistem pembayaran nasional

### **C. Fungsi dan Peran OJK**

- **Melindungi konsumen jasa keuangan**  
OJK memastikan lembaga keuangan tidak melakukan penipuan atau praktik tidak sehat terhadap nasabah.
- **Mengatur dan mengawasi lembaga keuangan**  
Mulai dari bank, asuransi, hingga fintech (seperti pinjaman online) harus terdaftar dan diawasi oleh OJK.
- **Menjaga stabilitas sistem keuangan**  
OJK bekerja sama dengan Bank Indonesia dan pemerintah untuk mencegah krisis keuangan.
- **Mengedukasi masyarakat tentang keuangan**  
Melalui program seperti *Sikapi Uangmu*, OJK mengajarkan literasi keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu investasi bodong.

### **D. Fungsi dan Peran Bank**

- **Bagi Masyarakat (Konsumen):**
  - a. Menyimpan uang dengan aman
  - b. Mendapatkan akses kredit untuk kebutuhan produktif dan konsumtif
  - c. Menggunakan layanan modern seperti mobile banking dan ATM
- **Bagi Dunia Usaha:**

- a. Memberikan modal usaha melalui pinjaman
  - b. Menyediakan layanan pembayaran dan transaksi bisnis
  - c. Menyediakan fasilitas investasi dan pembiayaan usaha
- **Bagi Perekonomian:**
    - a. Menyalurkan dana ke sektor produktif
    - b. Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan kredit
    - c. Meningkatkan inklusi keuangan masyarakat
- E. Kontribusi OJK dan Bank terhadap Perekonomian Lokal**
- **OJK membantu menciptakan sistem keuangan yang sehat dan terpercaya**, sehingga masyarakat dan pelaku usaha merasa aman untuk bertransaksi dan berinvestasi.
  - **Bank mendorong pertumbuhan ekonomi lokal**, terutama dengan memberikan pinjaman kepada pelaku UMKM dan mempermudah transaksi keuangan di berbagai sektor.
  - **Keduanya berperan dalam menurunkan risiko penipuan dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat**, yang penting untuk kesejahteraan ekonomi jangka panjang

**MODUL AJAR EKONOMI FASE E  
KELAS KONTROL**

<b>JENJANG /FASE</b>	<b>SMA/E</b>
<b>KELAS /SEMESTER</b>	<b>X/GENAP</b>
<b>ALOKASI WAKTU</b>	<b>2JP</b>
<b>PENYUSUN</b>	<b>NADA YASPIN ISTOFA</b>
<b>TAHUN PELAJARAN</b>	<b>2024-2025</b>
Materi Pokok	Otoritas Jasa Keuangan dan Perbankan
Profil Pelajara Pancasila	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia Bernalar kritis
Sarana Prasarana	Gadget internet, buku paket, KBBS
Target Peserta Didik	Reguler / Umum
Model Pembelajaran	<i>Kooperative Learning Tipe Group Investigation ( GI)</i>
<b>KOMPONEN INTI</b>	
<b>Hari ke 1</b>	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu mengamati dan menganalisis, menyimpulkan isi terjemahan melalui kegiatan menyimak atau membaca.
Pemahaman Bermakna	Menerapkan ojk dan perbank
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa jadinya kalau peseta didik tidak bisa memahami cara menterjemahkan dengan baik?</li> <li>• Bagaimana caranya agar peserta didik bisa menterjemahkan dengan baik?</li> </ul>
Kegiatan pembelajaran	
a. Pendahuluan (10')	Orientasi: mengkondisikan suasana belajar, menyapa, berdo'a dan presensi Apersepsi

	<p>(assesmen diagnostic mis, bertanya tentang perasaannya pada hari ini) Motivasi: Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</p>
<p>b. Kegiatan Inti (70')</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan soal Prites sebelum melaksanakan KBM berlangsung</li> <li>• Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan tujuan utama pembelajaran, yaitu agar siswa memahami peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan perbankan dalam sistem keuangan nasional. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran ini, siswa akan membuat sebuah poster edukatif dengan tema “OJK dan Perbankan” sebagai bentuk proyek akhir. Untuk mengetahui pemahaman awal siswa, guru memberikan pretest berupa lima soal singkat yang berkaitan dengan topik tersebut. Setelah itu, guru menuliskan topik dan subtopik pembelajaran di papan tulis, lalu mengajak siswa untuk memetakan dan mendiskusikan poin-poin penting yang akan dipelajari bersama-sama sebagai bekal dalam menyusun isi poster.</li> <li>• Guru membagi siswa ke dalam <b>kelompok berisi 5 orang secara heterogen</b></li> <li>• Guru menjelaskan <b>peran masing-masing anggota kelompok dalam membuat poster:</b> <b>Anggota 1: Koordinator/Pemimpin Diskusi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memimpin perencanaan isi poster</li> <li>• Menentukan tema, judul, dan alur isi</li> <li>• Memastikan semua anggota aktif dan poster selesai tepat waktu</li> </ul> </li> </ul>

	<p><b>Anggota 2: Peneliti OJK</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi tentang pengertian, fungsi, dan peran OJK</li> <li>• Menyediakan data/fakta contoh lembaga keuangan yang diawasi OJK</li> </ul> <p><b>Anggota 3: Peneliti Perbankan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan informasi tentang sistem perbankan, jenis-jenis bank, dan fungsinya</li> <li>• Menjelaskan hubungan bank dan OJK secara singkat</li> </ul> <p><b>Anggota 4: Penulis Konten Poster</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun teks isi poster berdasarkan hasil riset</li> <li>• Menggunakan bahasa singkat, padat, dan menarik</li> </ul> <p><b>Anggota 5: Desainer &amp; Presenter</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengatur tata letak visual poster di karton (judul, gambar, teks)</li> <li>• Menghias dan memperindah tampilan poster</li> <li>• Mewakili kelompok saat presentasi</li> </ul> <p>Setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil posternya dan guru memberikan umpan balik serta penguatan materi, guru kemudian memberikan soal post-test kepada siswa. Post-test ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa meningkat setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran dan proyek pembuatan poster. Soal disusun secara singkat namun mencakup poin-poin penting, seperti peran dan fungsi OJK, jenis-jenis bank, serta hubungan antara OJK dan perbankan dalam menjaga stabilitas ekonomi. Post-test juga</p>
--	--

	digunakan sebagai bahan evaluasi guru terhadap efektivitas metode pembelajaran yang digunakan
c. penutup (10')	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik merefleksikan penguasaan materi dan kegiatan pembelajaran.</li> <li>• Guru menyampaikan tugas mandiri untuk bahan pertemuan yang akan datang</li> </ul>
<b>Assesmen</b>	
<p>3. Asesmen diagnostik nonkognitif dapat menentukan kondisi psikis siswa dilakukan pada saat pembelajaran</p> <p>4. Asesmen diagnostik kognitif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Asesmen formatif tidak tertulis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Awal pembelajaran guru melakukan asesmen formatif berupa tanya jawab, siswa yang dapat menjawab mendapatkan reward</li> <li>• Pada saat pembelajaran berlangsung guru melakukan asesmen formatif berupa presentasi hasil analisis peserta didik</li> <li>• Asesmen sumatif Asesmen sumatif tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran. Diharapkan pada asesmen sumatif ini, guru dapat mengetahui kemampuan siswa untuk materi yang telah diajarkan</li> </ul> </li> </ul>	
<b>Pengayaan Dan Remedial</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagi peserta didik yang masuk kategori belum paham/terampil akan dilakukan intervensi dan pendampingan oleh guru.</li> <li>• Bagi peserta didik yang masuk kategori paham sebagian akan dilakukan pendampingan oleh teman sejawatnya.</li> <li>• Bagi peserta didik yang masuk kategori paham seutuhnya akan melanjutkan ke tujuan pembelajaran selanjutnya.</li> </ul>	
<b>REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU</b>	
<p>1. Bagi peserta didik</p> <p>c. Kesulitan apa yang anda alami ketika proses pembelajaran?</p>	

- d. Setelah anda mengetahui kesulitan yang dialami, apa yang anda akan lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?
2. Bagi guru
- c. Apa saja kesulitan yang di dapat pada saat mengerjakan terjemahan? Jelaskan!
- d. b. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?

**INFORMASI UMUM**  
**LK: PENILAIAN HASIL BELAJAR**

No	Nama siswa/ Kelompok	Religius	Tanggung Jawab	Jujur	Disiplin	Percaya diri
1						
2						
3						
4						
Dst.						

**Indikator penilaian sikap:**

**Indikator Spiritual:**

b. Religius

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Beribadah tepat waktu
- Toleransi terhadap adanya perbedaan agama
- Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu

**Indikator Sosial:**

e. Tanggung jawab

- Melaksanakan tugas individu maupun kelompok dengan baik.
- Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti.
- Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
- Menepati janji baik sesama teman dan guru

f. Jujur

- Tidak menyontek dalam mengerjakan ulangan.
- Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan tugas.
- Menyerahkan barang apa saja yang ditemukan kepada yang berwenang.
- Membuat laporan akhir berdasarkan data dan fakta

g. Disiplin

- Hadir dengan tepat waktu.

- Mematuhi aturan-aturan yang telah tersedia disekolah/ tata tertib sekolah
- Mengumpulkan tugas tepat waktu mulai tugas kelompok/individu
- Tertib dalam mengikuti pembelajaran

h. Percaya diri

- Berani presentasi di depan kelas
- Berani mengemukakan pendapat, bertanya tugas individu ataupun kelompok
- Mampu membuat sebuah keputusan dengan cepat dan tepat
- Tidak ragu dalam bertindak, menyampaikan pendapat dan yang lainnya.

**d) INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN**

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian ranah pengetahuan dilakukan melalui berbagai teknik antara lain tes tertulis

**KISI-KISI PENILAIAN PENGETAHUAN  
MATA PELAJARAN EKONOMI**

No	Nama Siswa / Kelompok	Religius				Tanggung Jawab				Jujur				Disiplin				Percaya diri			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					
2																					
3																					
4																					
dsr																					

**Keterangan:**

SB = 4 = jika empat indikator terlihat

B = 3 = jika tiga indikator terlihat

C = 2 = jika dua indikator terlihat

D = 1 = jika satu indikator terlihat

**Indikator penilaian sikap:**

**Indikator Spiritual**

a. Religius

- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Beribadah tepat waktu
- Toleransi terhadap adanya perbedaan agama
- Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu

**Indikator Sosial:**

b. Tanggung jawab

- Melaksanakan tugas individu maupun kelompok dengan baik.
- Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti.
- Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
- Menepati janji baik sesama teman dan guru

b. Jujur

- Tidak enyontek dalam mengerjakan ulangan.
- Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan tugas.
- Menyerahkan barang apa saja yang ditemukan kepada yang berwenang.
- Membuat laporan akhir berdasarkan data dan fakta.

c. Disiplin

- Hadir dengan tepat waktu.
- Mematuhi aturan-aturan yang telah tersedia disekolah/ tata tertib sekolah
- Mengumpulkan tugas tepat waktu mulai tugas kelompok/individu
- Tertib dalam mengikuti pembelajaran d. Percaya dir
- Berani presentasi di depan kelas
- Berani mengemukakan pendapat, bertanya tugas individu ataupun kelompok
- Mampu membuat sebuah keputusan dengan cepat dan tepat
- Tidak ragu dalam bertindak, menyampaikan pendapat dan yang lainnya.

## B. INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar peserta didik dan mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran yang dilakukan. Penilaian ranah pengetahuan dilakukan melalui berbagai teknik antara lain tes tertulis.

### KISI-KISI PENILAIAN PENGETAHUAN MATA PELAJARAN EKONOMI

Indikator	Indikator Soal	Jenis Soal	Soal
Menjelaskan kepanjangan OJK	Siswa dapat menyebutkan kepanjangan OJK	Pilihan Ganda	(1) Apa kepanjangan dari OJK? A. Otoritas Jasa Keuangan B. Otoritas Jaminan Kredit C. Organisasi Jasa Keuangan D. Otoritas Jasa Konsumen E. Tidak ada jawaban yang benar
Menjelaskan tujuan didirikannya OJK	Siswa dapat mengidentifikasi tujuan pendirian OJK	Pilihan Ganda	(2) Apa tujuan utama didirikannya OJK? A. Melindungi pelaku usaha B. Mengatur pajak negara

			C. Mengawasi sektor jasa keuangan D. Menjamin simpanan nasabah E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui dasar hukum pembentukan OJK	Siswa dapat menyebutkan UU pembentukan OJK	Pilihan Ganda	(3) OJK dibentuk berdasarkan undang-undang nomor... A. 21 Tahun 2011 B. 10 Tahun 1998 C. 3 Tahun 2004 D. 7 Tahun 1992 E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui lembaga bank sentral Indonesia	Siswa dapat menyebutkan bank sentral Indonesia	Pilihan Ganda	(4) Bank sentral Indonesia adalah... A. Bank Rakyat Indonesia B. Bank Indonesia C. OJK D. Bank Mandiri E. Tidak ada jawaban yang benar
Menjelaskan tugas Bank Indonesia	Siswa dapat mengidentifikasi tugas utama Bank Indonesia	Pilihan Ganda	(5) Tugas utama Bank Indonesia adalah... A. Menjadi bank milik negara B. Melayani tabungan masyarakat C. Menjaga stabilitas nilai rupiah D. Memberi pinjaman pada nasabah E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui sektor yang diawasi oleh OJK	Siswa dapat mengidentifikasi sektor keuangan yang diawasi OJK	Pilihan Ganda	(6) Berikut ini yang bukan termasuk sektor jasa keuangan yang diawasi OJK adalah... A. Perbankan B. Asuransi C. Pasar modal D. Perdagangan luar negeri E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui lembaga pembuat kebijakan moneter	Siswa dapat menyebutkan siapa yang mengatur kebijakan moneter	Pilihan Ganda	(7) Kebijakan moneter diatur oleh... A. OJK B. Bank Indonesia C. Kementerian Keuangan D. DPR E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui lembaga pengeluar dan pengedar uang	Siswa dapat menyebutkan lembaga yang berwenang mencetak uang	Pilihan Ganda	(8) Lembaga yang berwenang mengeluarkan dan mengedarkan uang di Indonesia adalah... A. OJK B. Kementerian Keuangan C. Bank Indonesia D. BI Checking E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui fungsi	Siswa dapat menjelaskan	Pilihan Ganda	(9) Salah satu fungsi OJK adalah...

pengawasan OJK terhadap perbankan	fungsi OJK dalam mengawasi perbankan		A. Mengelola dana pensiun B. Memberikan kredit C. Mengawasi kegiatan perbankan D. Menjamin pengembalian pajak E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui wewenang Bank Indonesia	Siswa dapat mengidentifikasi hal yang bukan wewenang BI	Pilihan Ganda	(10) Bank Indonesia tidak memiliki A. Menetapkan suku bunga acuan B. Mengatur lalu lintas C. Mengendalikan inflasi D. Mengedarkan uang rupiah E. Tidak ada jawaban yang benarki wewenang untuk...
Mengetahui sifat OJK	Siswa dapat menyebutkan sifat independen OJK	Pilihan Ganda	(11) OJK bersifat... A. Swasta B. Pemerintah daerah C. Independen D. Non formal E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui tugas LPS	Siswa dapat menyebutkan fungsi LPS	Pilihan Ganda	(12) Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) bertugas untuk... A. Meningkatkan ekspor B. Menjamin simpanan nasabah C. Mengatur pasar saham D. Mengawasi lembaga asuransi E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui pengelola kebijakan fiskal	Siswa dapat menyebutkan lembaga pengelola fiskal	Pilihan Ganda	(13) Kebijakan fiskal dikelola oleh... A. Bank Indonesia B. OJK C. Presiden D. Kementerian Keuangan E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui tujuan OJK dalam perlindungan konsumen	Siswa dapat menjelaskan tujuan perlindungan konsumen oleh OJK	Pilihan Ganda	(14) Tujuan OJK dalam perlindungan konsumen adalah... A. Melindungi bank B. Melindungi negara C. Melindungi masyarakat dari kerugian sektor keuangan D. Melindungi perusahaan E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui bentuk perlindungan konsumen oleh OJK	Siswa dapat menyebutkan bentuk perlindungan konsumen	Pilihan Ganda	(15) Salah satu bentuk perlindungan konsumen oleh OJK adalah... A. Menerbitkan saham B. Membuka cabang bank C. Menerima pengaduan masyarakat D. Menyita aset E. Tidak ada jawaban yang benar

Mengetahui kedudukan BI dalam sistem negara	Siswa dapat mengidentifikasi jenis lembaga Bank Indonesia	Pilihan Ganda	(16) Bank Indonesia merupakan lembaga... A. Yudikatif B. Eksekutif C. Legislatif D. Moneter E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui cara mengatasi inflasi	Siswa dapat menyebutkan cara menurunkan inflasi tinggi	Pilihan Ganda	(17) Inflasi yang tinggi dapat diatasi dengan... A. Menambah jumlah uang beredar B. Menurunkan suku bunga C. Meningkatkan pajak D. Menurunkan jumlah uang beredar E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui cara OJK meningkatkan literasi keuangan	Siswa dapat menyebutkan peran OJK dalam edukasi keuangan	Pilihan Ganda	(18) Peran OJK dalam mendorong literasi keuangan yaitu melalui.. A. Penarikan pajak B. Edukasi keuangan C. Pemberian subsidi D. Kenaikan harga E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui wewenang OJK terhadap pelaku keuangan	Siswa dapat menyebutkan wewenang OJK	Pilihan Ganda	(19) Salah satu wewenang OJK yaitu... A. Penarikan pajak B. Edukasi keuangan C. Pemberian subsidi D. Kenaikan harga E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui pimpinan tertinggi BI	Siswa dapat menyebutkan pemimpin tertinggi Bank Indonesia	Pilihan Ganda	(20) Bank Indonesia dikepalai oleh... A. Menteri Keuangan B. Ketua DPR C. Presiden D. Gubernur BI E. Tidak ada jawaban yang benar
Menjelaskan arti independensi OJK	Siswa dapat menjelaskan makna independen	Pilihan Ganda	(21) Apa arti independen dalam konteks OJK? A. Tidak memiliki kantor B. Tidak memiliki pegawai C. Tidak tunduk pada pihak manapun D. Tidak ada peraturan E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui UU pembentukan BI terbaru	Siswa dapat menyebutkan undang-undang terbaru tentang BI	Pilihan Ganda	(22) Undang-undang pembentukan BI yang terbaru adalah... A. UU No. 3 Tahun 2004 B. UU No. 10 Tahun 1998

			C. UU No. 21 Tahun 2011 D. UU No. 8 Tahun 1995 E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui tujuan utama Bank Indonesia	Siswa dapat menyebutkan tujuan utama BI	Pilihan Ganda	(23) Tujuan utama Bank Indonesia adalah... A. Menambah utang negara B. Mengelola anggaran C. Menjaga kestabilan nilai rupiah D. Mengontrol ekspor E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui lembaga pengawas fungsi intermediasi bank	Siswa dapat menyebutkan lembaga pengawas intermediasi	Pilihan Ganda	(24) Fungsi intermediasi bank diawasi oleh... A. OJK B. BI C. LPS D. KPPU E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui instrumen kebijakan moneter	Siswa dapat menyebutkan instrumen kebijakan moneter	Pilihan Ganda	(25) Salah satu instrumen kebijakan moneter adalah... A. Kredit usaha rakyat B. Cadangan wajib minimum C. Pajak penghasilan D. Dana desa E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui nama suku bunga acuan BI	Siswa dapat menyebutkan suku bunga acuan BI	Pilihan Ganda	(26) Bank Indonesia memiliki kebijakan suku bunga acuan yang disebut... A. BI Rate B. Suku Pokok C. Inflasi Rate D. Kurs BI E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui tanggal berdirinya OJK	Siswa dapat menyebutkan tanggal berdirinya OJK	Pilihan Ganda	(27) OJK berdiri pada tanggal... A. 22 Oktober 2010 B. 16 Juli 2001 C. 16 Juli 2012 D. 1 Januari 2013 E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui manfaat OJK bagi sektor keuangan	Siswa dapat menyebutkan pentingnya peran OJK	Pilihan Ganda	(28) Peran OJK sangat penting karena dapat... A. Meningkatkan utang negara B. Meningkatkan kepercayaan terhadap sektor keuangan C. Menurunkan nilai mata uang D. Menurunkan harga pokok E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui sifat Bank Sentral	Siswa dapat menyebutkan sifat utama bank sentral	Pilihan Ganda	(29) Bank sentral merupakan lembaga yang bersifat... A. Operasional B. Pengatur dan pengawas C. Penjual

			D. Swasta E. Tidak ada jawaban yang benar
Mengetahui fungsi utama OJK	Siswa dapat menyebutkan fungsi utama OJK	Pilihan Ganda	(30) Fungsi utama OJK adalah mengatur dan... A. Menjual produk keuangan B. Menarik pajak C. Mengawasi sektor jasa keuangan D. Menyediakan subsidi E. Tidak ada jawaban yang benar
		Esai	1. Jelaskan apa perbedaan peran OJK dan Bank Indonesia dalam sistem keuangan Indonesia
		Esai	2. Apa saja tujuan utama didirikannya OJK? Jelaskan!
		Esai	3. Mengapa Bank Indonesia disebut sebagai bank sentral? Apa saja tugas utamanya?
		Esai	4. Bagaimana peran OJK dalam melindungi konsumen di sektor jasa keuangan?
		Esai	5. Sebutkan dan jelaskan tiga kebijakan moneter yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia

**Kunci Jawaban:**

**SOAL PILIHAN GANDA**

1. Jawaban: A

Penjelasan: OJK adalah singkatan dari Otoritas Jasa Keuangan, lembaga independen yang mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan.

2. Jawaban: C

Penjelasan: Tujuan utama OJK adalah mengawasi sektor jasa keuangan agar berjalan dengan tertib, adil, dan transparan.

3. Jawaban: A

Penjelasan: OJK dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011.

4. Jawaban: B

Penjelasan: Bank sentral Indonesia adalah Bank Indonesia, bukan bank komersial seperti BRI atau Mandiri.

5. Jawaban: C

Penjelasan: Tugas utama Bank Indonesia adalah menjaga stabilitas nilai rupiah terhadap barang dan jasa serta mata uang asing.

6. Jawaban: D

Penjelasan: Perdagangan luar negeri bukan termasuk sektor jasa keuangan yang diawasi oleh OJK.

7. Jawaban: B

Penjelasan: Kebijakan moneter diatur oleh Bank Indonesia, bukan OJK atau lembaga lainnya.

8. Jawaban: C

Penjelasan: Bank Indonesia memiliki wewenang untuk mencetak dan mengedarkan uang rupiah di Indonesia.

9. Jawaban: C

Penjelasan: Salah satu fungsi utama OJK adalah mengawasi kegiatan perbankan.

10. Jawaban: B

Penjelasan: Mengatur lalu lintas bukanlah wewenang Bank Indonesia.

11. Jawaban: C

Penjelasan: OJK bersifat independen, artinya tidak tunduk pada pengaruh pihak manapun.

12. Jawaban: B

Penjelasan: LPS bertugas menjamin simpanan nasabah di perbankan apabila terjadi kegagalan bank.

13. Jawaban: D

Penjelasan: Kebijakan fiskal dikelola oleh Kementerian Keuangan, bukan BI atau OJK.

14. Jawaban: C

Penjelasan: Salah satu tujuan OJK adalah melindungi masyarakat dari kerugian sektor keuangan.

15. Jawaban: C

Penjelasan: OJK melindungi konsumen dengan menerima dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat.

16. Jawaban: D

Penjelasan: Bank Indonesia merupakan lembaga moneter karena berperan dalam pengaturan dan pengendalian keuangan negara.

17. Jawaban: D

Penjelasan: Salah satu cara menurunkan inflasi adalah dengan mengurangi jumlah uang beredar.

18. Jawaban: B

Penjelasan: OJK mendorong literasi keuangan melalui edukasi kepada masyarakat.

19. Jawaban: C

Penjelasan: OJK memiliki wewenang untuk memberikan sanksi kepada pelaku industri keuangan yang melanggar peraturan.

20. Jawaban: D

Penjelasan: Bank Indonesia dipimpin oleh seorang Gubernur BI.

21. Jawaban: C

Penjelasan: Independen berarti tidak tunduk pada pengaruh pihak manapun.

22. Jawaban: A

Penjelasan: UU terbaru tentang BI adalah UU No. 3 Tahun 2004.

23. Jawaban: C

Penjelasan: Tujuan utama BI adalah menjaga kestabilan nilai rupiah.

24. Jawaban: A

Penjelasan: OJK mengawasi fungsi intermediasi bank agar berjalan dengan baik.

25. Jawaban: B

Penjelasan: Cadangan wajib minimum adalah salah satu instrumen kebijakan moneter.

26. Jawaban: A

Penjelasan: Suku bunga acuan BI disebut BI Rate.

27. Jawaban: C

Penjelasan: OJK resmi berdiri pada 16 Juli 2012.

28. Jawaban: B

Penjelasan: OJK meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sektor keuangan dengan pengawasan dan perlindungan.

29. Jawaban: B

Penjelasan: Bank sentral bersifat sebagai pengatur dan pengawas sistem keuangan negara.

30. Jawaban: C

Penjelasan: Fungsi utama OJK adalah mengatur dan mengawasi sektor jasa keuangan.

### **Pedoman Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai**

#### **Contoh Pengolahan Nilai**



IPK	No Soal	Skor penilaian	Nilai
Siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis lembaga keuangan (OJK dan bank) serta fungsinya berdasarkan sumber informasi yang relevan.	1	15	
Siswa mampu menjelaskan fungsi dan peran OJK dan perbankan dalam kehidupan masyarakat melalui media poster.	2	20	
Siswa mampu menganalisis kontribusi OJK dan perbankan terhadap perekonomian nasional dan lokal, serta mampu mempresentasikan temuannya secara lisan dalam forum kelas dengan	3	25	

percaya diri dan tanggung jawab.			
Siswa mampu menyajikan informasi dalam bentuk produk kreatif berupa poster edukatif yang menampilkan desain menarik, visual yang mendukung, serta pesan yang informatif dan mudah dipahami.	4	30	
Siswa mampu membuat refleksi tertulis tentang pengalaman mengikuti proyek pembuatan poster, mencakup proses kerja kelompok, tantangan yang dihadapi, solusi yang ditemukan, serta pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan tersebut.	5	10	
<b>Total</b>		<b>100</b>	

$\text{Nilai Materi Pokok} = \text{Jumlah Skor} \frac{100}{100} \times 100 = 100$
---

### C. INSTRUMEN PENILAI

Mata pelajaran: Ekonomi

Materi Pokok: otoritas jasa keuangan dan perbankan

#### Tugas

Aspek Yang di Nilai																	
NO	Nama	Penguasaan Materi				Isi Laporan				Kekompakan				Ketelitian			
1		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
2																	
3																	
4																	

Nilai KD = Jml skor 16/16 X 100 = 100

### 3. Bahan bacaan Guru dan Peserta didik

#### Otoritas jasa Keuangan dan Perbankan

##### A. Pengertian Ojk dan bank

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) adalah lembaga negara yang bertugas mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dan lembaga pembiayaan. OJK berdiri berdasarkan UU No. 21 Tahun 2011.

Bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, lalu menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau layanan keuangan lainnya.

##### B. Jenis-Jenis Pasar

##### B. Jenis-Jenis Bank

#### 5. Bank Umum

- a. Contoh: BRI, Mandiri, BCA
- b. Melayani masyarakat secara luas
- c. Menyediakan berbagai layanan keuangan seperti tabungan, kredit, dan transfer

#### 6. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

- a. Fokus pada pelayanan masyarakat daerah
- b. Tidak menerima giro atau melakukan transaksi valas
- c. Menyalurkan kredit usaha kecil dan mikro

#### 7. **Bank Syariah**

- a. Menggunakan prinsip syariah Islam (tanpa bunga)
- b. Contoh: BSI (Bank Syariah Indonesia)
- c. Produk menggunakan akad seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah

#### 8. **Bank Sentral (Bank Indonesia)**

- a. Tidak melayani masyarakat secara langsung
- b. Mengatur dan menjaga stabilitas nilai rupiah
- c. Menentukan suku bunga acuan dan mengatur sistem pembayaran nasional

#### **C. Fungsi dan Peran OJK**

- **Melindungi konsumen jasa keuangan**  
OJK memastikan lembaga keuangan tidak melakukan penipuan atau praktik tidak sehat terhadap nasabah.
- **Mengatur dan mengawasi lembaga keuangan**  
Mulai dari bank, asuransi, hingga fintech (seperti pinjaman online) harus terdaftar dan diawasi oleh OJK.
- **Menjaga stabilitas sistem keuangan**  
OJK bekerja sama dengan Bank Indonesia dan pemerintah untuk mencegah krisis keuangan.
- **Mengedukasi masyarakat tentang keuangan**  
Melalui program seperti *Sikapi Uangmu*, OJK mengajarkan

literasi keuangan agar masyarakat tidak mudah tertipu investasi bodong.

#### **D. Fungsi dan Peran Bank**

- **Bagi Masyarakat (Konsumen):**
  - a. Menyimpan uang dengan aman
  - b. Mendapatkan akses kredit untuk kebutuhan produktif dan konsumtif
  - c. Menggunakan layanan modern seperti mobile banking dan ATM
- **Bagi Dunia Usaha:**
  - a. Memberikan modal usaha melalui pinjaman
  - b. Menyediakan layanan pembayaran dan transaksi bisnis
  - c. Menyediakan fasilitas investasi dan pembiayaan usaha
- **Bagi Perekonomian:**
  - a. Menyalurkan dana ke sektor produktif
  - b. Mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan kredit
  - c. Meningkatkan inklusi keuangan masyarakat

#### **E. Kontribusi OJK dan Bank terhadap Perekonomian Lokal**

- **OJK membantu menciptakan sistem keuangan yang sehat dan terpercaya**, sehingga masyarakat dan pelaku usaha merasa aman untuk bertransaksi dan berinvestasi.
- **Bank mendorong pertumbuhan ekonomi lokal**, terutama dengan memberikan pinjaman kepada pelaku UMKM dan mempermudah transaksi keuangan di berbagai sektor.
- **Keduanya berperan dalam menurunkan risiko penipuan dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat**, yang penting untuk kesejahteraan ekonomi jang

**Lampiran B.2: Instrumen Penelitian****LEMBAR SOAL**

1. Apa kepanjangan dari OJK?
  - A. Otoritas Jasa Keuangan
  - B. Otoritas Jaminan Kredit
  - C. Organisasi Jasa Keuangan
  - D. Otoritas Jasa Konsumen
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
2. Apa tujuan utama didirikannya OJK?
  - A. Melindungi pelaku usaha
  - B. Mengatur pajak negara
  - C. Mengawasi sektor jasa keuangan
  - D. Menjamin simpanan nasabah
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
3. OJK dibentuk berdasarkan undang-undang nomor...
  - A. 21 Tahun 2011
  - B. 10 Tahun 1998
  - C. 3 Tahun 2004
  - D. 7 Tahun 1992
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
4. Bank sentral Indonesia adalah...
  - A. Bank Rakyat Indonesia
  - B. Bank Indonesia
  - C. OJK
  - D. Bank Mandiri
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
5. Tugas utama Bank Indonesia adalah...
  - A. Menjadi bank milik negara
  - B. Melayani tabungan masyarakat
  - C. Menjaga stabilitas nilai rupiah
  - D. Memberi pinjaman pada nasabah
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
6. Berikut ini yang bukan termasuk sektor jasa keuangan yang diawasi OJK adalah...
  - A. Perbankan
  - B. Asuransi
  - C. Pasar modal
  - D. Perdagangan luar negeri
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
7. Kebijakan moneter diatur oleh...
  - A. OJK
  - B. Bank Indonesia
  - C. Kementerian Keuangan
  - D. DPR
  - E. Tidak ada jawaban yang benar

8. Lembaga yang berwenang mengeluarkan dan mengedarkan uang di Indonesia adalah...

- A. OJK
- B. Kementerian Keuangan
- C. Bank Indonesia
- D. BI Checking
- E. Tidak ada jawaban yang benar

9. Salah satu fungsi OJK adalah...

- A. Mengelola dana pensiun
- B. Memberikan kredit
- C. Mengawasi kegiatan perbankan
- D. Menjamin pengembalian pajak
- E. Tidak ada jawaban yang benar

10. Bank Indonesia tidak memiliki wewenang untuk...

- A. Menetapkan suku bunga acuan
- B. Mengatur lalu lintas
- C. Mengendalikan inflasi
- D. Mengedarkan uang rupiah
- E. Tidak ada jawaban yang benar

#### **Soal-Soal Esai**

1. Jelaskan apa perbedaan peran OJK dan Bank Indonesia dalam sistem keuangan Indonesia!
2. Apa saja tujuan utama didirikannya OJK? Jelaskan!
3. Mengapa Bank Indonesia disebut sebagai bank sentral? Apa saja tugas utamanya?
4. Bagaimana peran OJK dalam melindungi konsumen di sektor jasa keuangan?
5. Sebutkan dan jelaskan tiga kebijakan moneter yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia!

#### **LEMBAR WAWANCARA GUURU**

1. Bagaimana Anda menilai pemahaman siswa terhadap materi OJK dan Perbankan setelah pembelajaran berlangsung?

Jawaban

Pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Awalnya, sebagian besar hanya mengenal bank sebagai tempat menabung, namun setelah pembelajaran, mereka mampu menjelaskan peran strategis OJK dalam pengawasan sektor keuangan serta fungsi bank dalam perekonomian nasional. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka menyusun poster dengan informasi akurat dan mengaitkannya dengan realita sehari-hari.

2. Bagaimana kualitas hasil poster yang dibuat siswa, baik dari segi isi maupun kreativitas?

Jawaban

Poster yang dihasilkan mayoritas memiliki kualitas yang sangat baik. Dari segi isi, siswa berhasil menyajikan data dan konsep secara runtut, menggunakan

<p>bahasa yang komunikatif. Dari sisi kreativitas, tampilan visual mereka menunjukkan upaya serius dalam mendesain media edukatif yang menarik dan informatif. Beberapa kelompok bahkan memasukkan elemen QR code dan ilustrasi tematik</p>
<p>3. Apa saja kemampuan yang paling berkembang pada siswa selama proses membuat poster dan presentasi?</p> <p>Jawaban</p> <p>Kemampuan yang paling berkembang adalah keterampilan berpikir kritis, kolaborasi tim, dan komunikasi. Saat menyusun isi poster, siswa harus memilah informasi relevan—ini menuntut analisis. Diskusi kelompok mengasah kerja sama dan toleransi, sementara saat presentasi, siswa belajar berbicara terstruktur dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri.</p>
<p>4. Apa tantangan utama yang dihadapi siswa dalam proyek ini, dan bagaimana mereka mengatasinya?</p> <p>Jawaban</p> <p>Tantangan utama adalah kesulitan memahami istilah keuangan dan membedakan peran OJK dan Bank Indonesia. Sebagian juga kesulitan mendesain poster secara visual. Namun, dengan bimbingan guru dan diskusi lintas kelompok, mereka mampu menemukan solusi bersama, baik melalui literasi digital maupun membagi tugas sesuai keahlian masing-masing.</p>
<p>5. Apakah pembelajaran berbasis proyek ini efektif diterapkan pada materi ekonomi? Mengapa?</p> <p>Jawaban</p> <p>Sangat efektif. Materi ekonomi yang abstrak menjadi lebih konkret saat siswa terlibat langsung dalam produksi media edukatif. Mereka belajar tidak hanya untuk memahami, tapi juga untuk menyampaikan dan menyederhanakan informasi. PBL juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa, dan hasilnya lebih membekas dibanding metode konvensional.</p>

<p><b>LEMBAR SOAL</b></p>
<p>1. Apa kepanjangan dari OJK?</p> <p>A. Otoritas Jasa Keuangan  B. Otoritas Jaminan Kredit  C. Organisasi Jasa Keuangan  D. Otoritas Jasa Konsumen  E. Tidak ada jawaban yang benar</p> <p>2. Apa tujuan utama didirikannya OJK?</p> <p>A. Melindungi pelaku usaha  B. Mengatur pajak negara</p>

- C. Mengawasi sektor jasa keuangan
  - D. Menjamin simpanan nasabah
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
3. OJK dibentuk berdasarkan undang-undang nomor...
- A. 21 Tahun 2011
  - B. 10 Tahun 1998
  - C. 3 Tahun 2004
  - D. 7 Tahun 1992
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
4. Bank sentral Indonesia adalah...
- A. Bank Rakyat Indonesia
  - B. Bank Indonesia
  - C. OJK
  - D. Bank Mandiri
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
5. Tugas utama Bank Indonesia adalah...
- A. Menjadi bank milik negara
  - B. Melayani tabungan masyarakat
  - C. Menjaga stabilitas nilai rupiah
  - D. Memberi pinjaman pada nasabah
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
6. Berikut ini yang bukan termasuk sektor jasa keuangan yang diawasi OJK adalah...
- A. Perbankan
  - B. Asuransi
  - C. Pasar modal
  - D. Perdagangan luar negeri
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
7. Kebijakan moneter diatur oleh...
- A. OJK
  - B. Bank Indonesia
  - C. Kementerian Keuangan
  - D. DPR
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
8. Lembaga yang berwenang mengeluarkan dan mengedarkan uang di Indonesia adalah...
- A. OJK
  - B. Kementerian Keuangan

- C. Bank Indonesia
  - D. BI Checking
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
9. Salah satu fungsi OJK adalah...
- A. Mengelola dana pensiun
  - B. Memberikan kredit
  - C. Mengawasi kegiatan perbankan
  - D. Menjamin pengembalian pajak
  - E. Tidak ada jawaban yang benar
10. Bank Indonesia tidak memiliki wewenang untuk...
- A. Menetapkan suku bunga acuan
  - B. Mengatur lalu lintas
  - C. Mengendalikan inflasi
  - D. Mengedarkan uang rupiah
  - E. Tidak ada jawaban yang benar

#### **Soal-Soal Esai**

1. Jelaskan apa perbedaan peran OJK dan Bank Indonesia dalam sistem keuangan Indonesia!
2. Apa saja tujuan utama didirikannya OJK? Jelaskan!
3. Mengapa Bank Indonesia disebut sebagai bank sentral? Apa saja tugas utamanya?
4. Bagaimana peran OJK dalam melindungi konsumen di sektor jasa keuangan?
5. Sebutkan dan jelaskan tiga kebijakan moneter yang dapat dilakukan oleh Bank Indonesia!

#### **LEMBAR WAWANCARA GUURU**

1. Bagaimana Anda menilai pemahaman siswa terhadap materi OJK dan Perbankan setelah pembelajaran berlangsung?

Jawaban

Pemahaman siswa meningkat secara signifikan. Awalnya, sebagian besar hanya mengenal bank sebagai tempat menabung, namun setelah pembelajaran, mereka

mampu menjelaskan peran strategis OJK dalam pengawasan sektor keuangan serta fungsi bank dalam perekonomian nasional. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka menyusun poster dengan informasi akurat dan mengaitkannya dengan realita sehari-hari.

2. Bagaimana kualitas hasil poster yang dibuat siswa, baik dari segi isi maupun kreativitas?

Jawaban

Poster yang dihasilkan mayoritas memiliki kualitas yang sangat baik. Dari segi isi, siswa berhasil menyajikan data dan konsep secara runtut, menggunakan bahasa yang komunikatif. Dari sisi kreativitas, tampilan visual mereka menunjukkan upaya serius dalam mendesain media edukatif yang menarik dan informatif. Beberapa kelompok bahkan memasukkan elemen QR code dan ilustrasi tematik

3. Apa saja kemampuan yang paling berkembang pada siswa selama proses membuat poster dan presentasi?

Jawaban

Kemampuan yang paling berkembang adalah keterampilan berpikir kritis, kolaborasi tim, dan komunikasi. Saat menyusun isi poster, siswa harus memilah informasi relevan—ini menuntut analisis. Diskusi kelompok mengasah kerja sama dan toleransi, sementara saat presentasi, siswa belajar berbicara terstruktur dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri.

4. Apa tantangan utama yang dihadapi siswa dalam proyek ini, dan bagaimana mereka mengatasinya?

Jawaban

Tantangan utama adalah kesulitan memahami istilah keuangan dan membedakan peran OJK dan Bank Indonesia. Sebagian juga kesulitan

mendesain poster secara visual. Namun, dengan bimbingan guru dan diskusi lintas kelompok, mereka mampu menemukan solusi bersama, baik melalui literasi digital maupun membagi tugas sesuai keahlian masing-masing.

5. Apakah pembelajaran berbasis proyek ini efektif diterapkan pada materi ekonomi? Mengapa?

Jawaban

Sangat efektif. Materi ekonomi yang abstrak menjadi lebih konkret saat siswa terlibat langsung dalam produksi media edukatif. Mereka belajar tidak hanya untuk memahami, tapi juga untuk menyampaikan dan menyederhanakan informasi. PBL juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa, dan hasilnya lebih membekas dibanding metode konvensional.







## Correlations

		ItemTes26	ItemTes27	ItemTes28	ItemTes29	ItemTes30	Total
ItemTes1	Pearson Correlation	.523**	.850**	.686**	.739**	.910**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
ItemTes2	Pearson Correlation	.701**	.701**	.701**	.447**	.773**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
ItemTes3	Pearson Correlation	.117	.117	.257	.193	.145	.324
	Sig. (2-tailed)	.504	.504	.135	.266	.407	.058
	N	35	35	35	35	35	35
ItemTes4	Pearson Correlation	.252	.402*	.252	.306	.253	.365*
	Sig. (2-tailed)	.144	.017	.144	.074	.143	.031
	N	35	35	35	35	35	35
ItemTes5	Pearson Correlation	-.053	.320	.133	.251	.248	.573**
	Sig. (2-tailed)	.761	.061	.445	.145	.152	.000
	N	35	35	35	35	35	35
ItemTes6	Pearson Correlation	.523**	.850**	.686**	.739**	.910**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35
ItemTes7	Pearson Correlation	-.012	.264	.264	.159	.151	.493**
	Sig. (2-tailed)	.946	.126	.126	.361	.388	.003
	N	35	35	35	35	35	35
ItemTes8	Pearson Correlation	-.053	.320	.133	.251	.248	.573**
	Sig. (2-tailed)	.761	.061	.445	.145	.152	.000
	N	35	35	35	35	35	35

**Validitas Essai  
Correlations**

		ItemTes01	ItemTes02	ItemTes03	ItemTes04	ItemTes05	Jumlah
ItemTes01	Pearson Correlation	1	.245	.277	.126	.529**	.736**
	Sig. (2-tailed)		.156	.107	.472	.001	.000
	N	35	35	35	35	35	35
ItemTes02	Pearson Correlation	.245	1	.083	-.152	.603**	.535**
	Sig. (2-tailed)	.156		.637	.382	.000	.001
	N	35	35	35	35	35	35
ItemTes03	Pearson Correlation	.277	.083	1	.287	.230	.612**
	Sig. (2-tailed)	.107	.637		.095	.183	.000
	N	35	35	35	35	35	35
ItemTes04	Pearson Correlation	.126	-.152	.287	1	.069	.430**
	Sig. (2-tailed)	.472	.382	.095		.692	.010
	N	35	35	35	35	35	35
ItemTes05	Pearson Correlation	.529**	.603**	.230	.069	1	.778**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.183	.692		.000
	N	35	35	35	35	35	35
Jumlah	Pearson Correlation	.736**	.535**	.612**	.430**	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.010	.000	
	N	35	35	35	35	35	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran B 4:Hasil Penelitian SPSS

**Hasil Penelitian SPSS**  
**Descriptives**

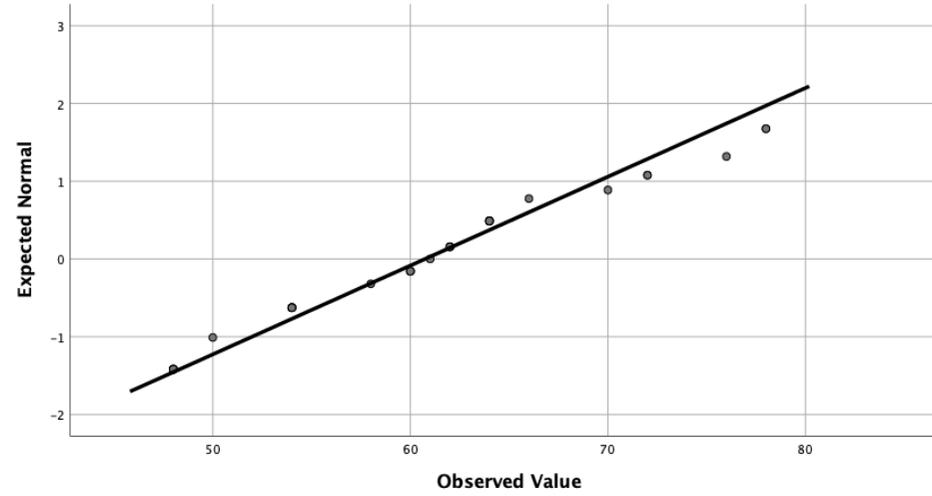
	Kelas		Statistic	Std. Error		
Hasil_Belajar	1	Mean	56.13	1.332		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	53.41		
			Upper Bound	58.86		
		5% Trimmed Mean	56.52			
		Median	58.00			
		Variance	53.223			
		Std. Deviation	7.295			
		Minimum	34			
		Maximum	68			
		Range	34			
		Interquartile Range	9			
		Skewness	-.898	.427		
		Kurtosis	1.400	.833		
		2	2	Mean	71.20	1.554
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.02
Upper Bound	74.38					
5% Trimmed Mean	71.07					
Median	71.00					
Variance	72.441					

	Std. Deviation		8.511	
	Minimum		56	
	Maximum		88	
	Range		32	
	Interquartile Range		9	
	Skewness		.432	.427
	Kurtosis		-.327	.833
3	Mean		52.06	1.320
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	49.37	
		Upper Bound	54.76	
	5% Trimmed Mean		52.29	
	Median		52.00	
	Variance		53.996	
	Std. Deviation		7.348	
	Minimum		32	
	Maximum		66	
	Range		34	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		-.299	.421
	Kurtosis		.856	.821
4	Mean		60.74	1.573
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	57.53	
		Upper Bound	63.95	

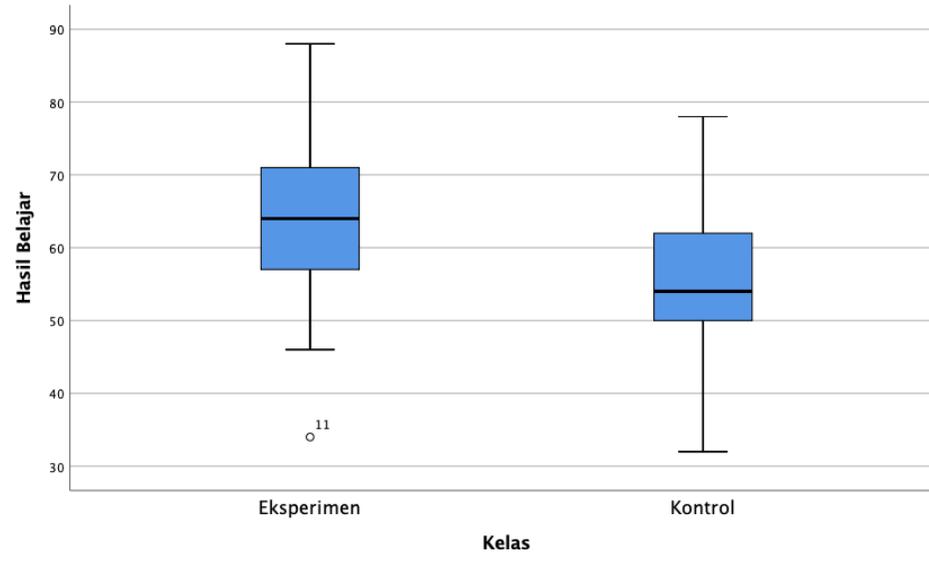
5% Trimmed Mean	60.49	
Median	61.00	
Variance	76.665	
Std. Deviation	8.756	
Minimum	48	
Maximum	78	
Range	30	
Interquartile Range	10	
Skewness	.341	.421
Kurtosis	-.528	.821

### Uji Normalitas

Normal Q-Q Plot of Hasil\_Belajar  
for Kelas= 4



### Uji Homogenitas





**Uji Paired Sample Test**  
**Paired Samples Test**

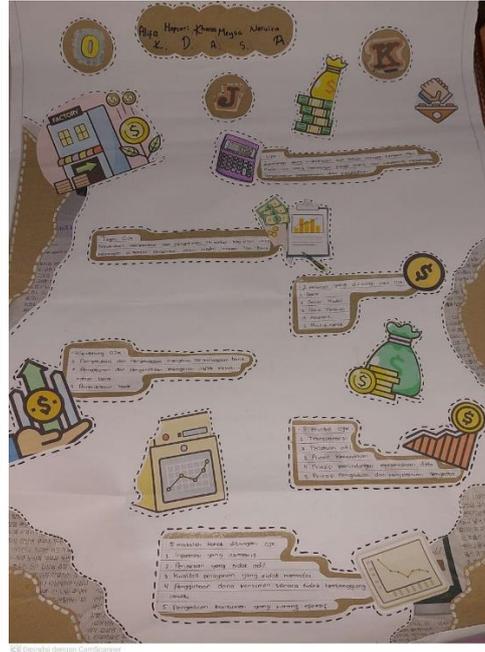
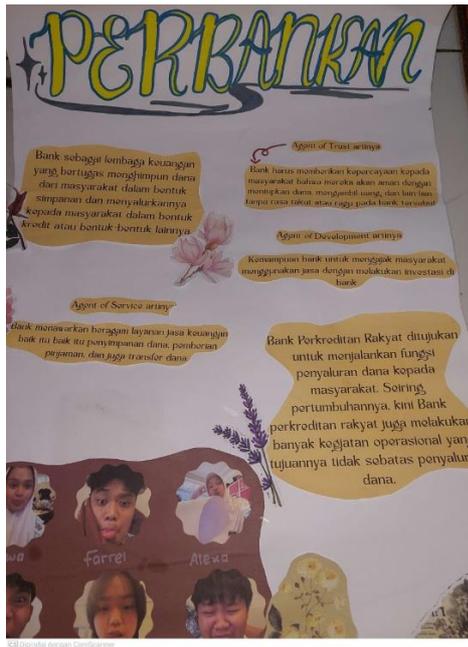
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest_ Eksperimen - Posttest_ Eksperimen	-15.06667	11.79986	2.15435	-19.47281	-10.66053	-6.994	29	.000

**Uji Independent Sample Test**  
**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.996	.320	3.988	120	.000	7.263	1.821	3.658	10.869
	Equal variances not assumed			3.977	114.913	.000	7.263	1.827	3.645	10.882

Lampiran B.5: Dokumentasi Penelitian

**DOKUMENTASI KEGIATAN.**







## Lampiran B.6 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi dengan judul Efektivitas Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di sma 2 pasundan bandung Tahun Ajaran 2024/2025 merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari ibu Emi Dasmirah yang lahir di Cianjur, Jawa Barat serta Bapak Asep Moch Ramdhani yang Lahir di Cianjur, Jawa barat yang lahir 10 September 2003.

Penulis memiliki hobi mendengarkan musik, Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu: pada tahun 2015 lulus dari sekolah dasar SDN Sirnagalih, Jawa Barat, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Cianjur dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Cianjur, Jawa Barat dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Pasundan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan jurusan Pendidikan Ekonomi sampai akhirnya mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1).